



**EFEKTIVITAS PENUKARAN SAMPAH PADA PROGRAM
KONTRIBUSI SAMPAH DALAM LAYANAN
BUS SURABAYA**

*The Effectiveness of Waste Exchange on The Waste Contribution Programme in
Utilize Within Surabaya Bus Services*

SKRIPSI

Oleh

**Leohard Ekryand Octavianus
NIM 160910201036**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**EFEKTIVITAS PENUKARAN SAMPAH PADA PROGRAM
KONTRIBUSI SAMPAH DALAM LAYANAN
BUS SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

oleh

**Leohard Ekryand Octavianus
NIM 160910201036**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2021**

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan atas berkat dan hikmatnya terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Ekdaryanti Meilela dan ayahanda Yan Oktafianus yang telah memberikan dukungan moril dan materil, perjuangan dan doa yang selalu dipanjatkan hingga saya mampu mencapai pada tahap ini;
2. guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah mendidik dan membimbing saya hingga saya mampu menyelesaikan tahapan studi saya;
3. seluruh dosen FISIP, terkhusus dosen ilmu Administrasi Negara Universitas Jember yang telah membimbing dan membantu saya dalam belajar, mencoba dan berusaha menjadi bagian penting perjalanan hidup saya dan hingga mampu menyelesaikan studi saya;
4. seluruh teman-teman jurusan Administrasi Negara angkatan 2016 yang menjadi penyemangat kuliah dan selalu memberikan masukan serta bantuan dalam menjalani perkuliahan;
5. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN! (Yeremia 17:7)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Leohard Ekryand Octavianus

NIM : 160910201036

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Efektivitas Penukaran Sampah pada Program Kontribusi Sampah Dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Januari 2021

Yang menyatakan

Leohard E. Octavianus

NIM 160910201036

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENUKARAN SAMPAH PADA PROGRAM
KONTRIBUSI SAMPAH DALAM LAYANAN
BUS SURABAYA**

Oleh:

Leohard Ekryand Octavianus
NIM 160910201036

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Rachmat Hidayat, S.Sos., MPA.,P.hD

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Supranoto, M.Si., Ph.D

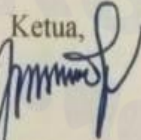
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penukaran Sampah Pada Program Kontribusi Sampah Dalam Layanan Bus Surabaya" telah diuji dan disahkan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 17 Maret 2021


Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,


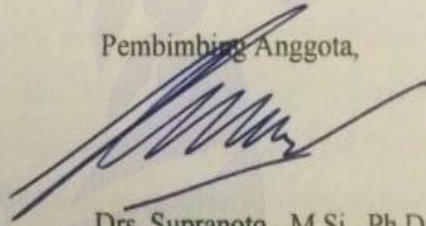
Dr. Anastasia Murdyastuti, M.Si
NIP 195805101987022001

Pembimbing Utama,



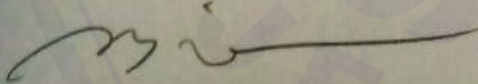
Rachmat Hidayat, S.Sos., MPA., Ph.D
NIP 198103222005011001

Pembimbing Anggota,



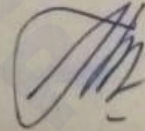
Drs. Supranoto, M.Si., Ph.D
NIP 196102131988021001

Penguji Anggota I,



Drs. Anwar, M.Si
NIP 196306061988021001

Penguji Anggota II,



Dr. Dina Suryawati, S.Sos., M.AP
NIP 198009172005012001



Disahkan
Dr. Ejoeko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

Efektivitas Penukaran Sampah pada Program Kontribusi Sampah Dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya; Leohard Ekryand Octavianus, 160910201036: 2021; 158 halaman; Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas penukaran sampah pada program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Efektivitas program merupakan kesesuaian tujuan program dengan hasil atau output program selama proses implementasi. Program kontribusi sampah dalam layanan bus Surabaya memiliki tujuan yaitu untuk mengurangi dampak sampah plastik di daerah, maka pemerintah daerah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang memberikan kontribusi sampah plastik untuk menikmati layanan Bus Surabaya. Program ini di laksanakan oleh dua dinas yaitu Dinas Kebersihan Kota Surabaya, dan Dinas Perhubungan Surabaya yang memanfaatkan sampah botol plastik yang telah diatur dalam Perwali No. 67 tahun 2018 yang memberikan keuntungan kepada sasaran program untuk dapat naik bus secara gratis selama 2 jam. Daya tarik pada penelitian ini ialah penurunan penumpang Suroboyo Bus pada bulan Mei dan bulan Agustus tahun 2019 yang artinya, pengurangan sampah di daerah menjadi berkurang dan hal ini tidak sesuai dengan tujuan program untuk mengurangi sampah plastik di daerah dengan menggunakan fasilitas layanan Bus Surabaya. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini ialah “Bagaimana tingkat efektivitas penukaran sampah pada program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan Bus Surabaya?”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yang membutuhkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuisioner dan dokumentasi. Penghitungan validitas yang digunakan ialah validitas konstruk dan pengujian reliabilitas *alpha cronbach*. Maka dari itu untuk menganalisis data menggunakan penghitungan uji statistik dan kelas interval untuk menentukan tingkat efektivitas

yang diraih pada program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan Bus Surabaya.

Hasil penelitian ini ialah efektivitas penukaran sampah pada program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan Bus Surabaya berada pada tingkat efektif. Berdasarkan hal itu penilaian yang dikumpulkan dari responden penelitian ini maka memberikan indikasi bahwa program ini memberikan manfaat bagi masyarakat untuk lebih mencintai lingkungan. Syarat untuk memperoleh atau merasakan program ini sesuai dengan Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018, tetapi terdapat beberapa perubahan dalam pelaksanaan secara teknis selama pandemi covid 19 yaitu: pengurangan jam layanan, menggunakan atribut yang sesuai dengan aturan *social distancing*. Selama melakukan penelitian hasil dokumentasi menunjukkan cukup banyak penumpang juga bahkan jumlah penumpang pada bulan Mei hingga bulan Juli 2020 mengalami peningkatan. Hal ini juga berbanding lurus dengan jumlah sampah plastik yang dikumpulkan dari program ini pada bulan Mei hingga bulan Juli 2020 terus mengalami peningkatan meskipun saat ini terjadi wabah Covid 19. Berdasarkan jumlah sampah plastik yang terus meningkat, maka dari itu program ini telah mencapai tujuan program yang tercantum pada Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di daerah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penukaran Sampah Pada Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

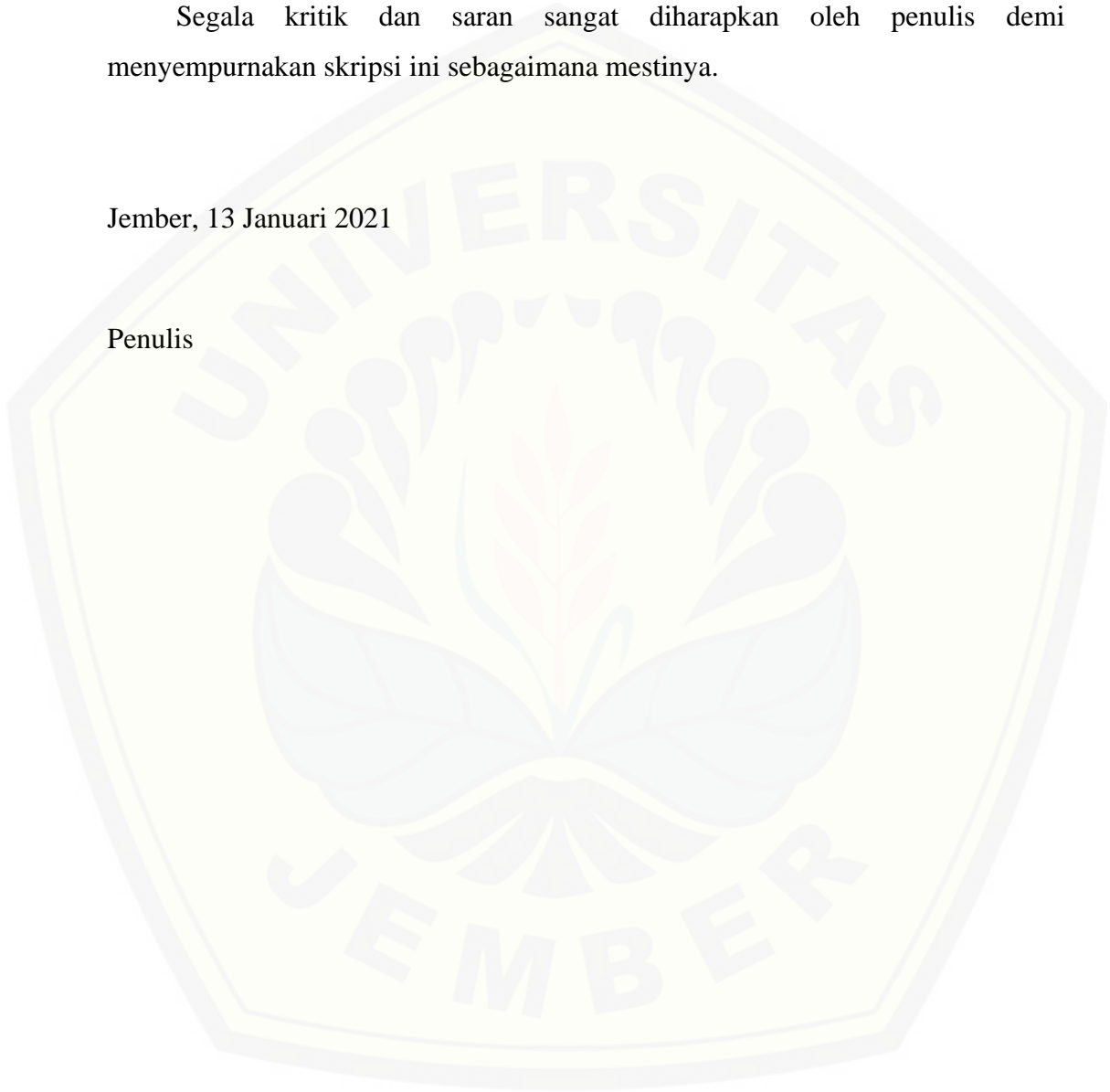
1. Dr. Djoko Poernomo, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
2. Dr. Sutomo, M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
3. Rachmat Hidayat, S.Sos., MPA., P.hD selaku Dosen Pembimbing Utama, Drs. Supranoto, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberikan motivasi, semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar;
4. seluruh dosen Administrasi Negara, serta karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini;
5. seluruh teman-teman jurusan Administrasi Negara angkatan 2016 yang menjadi penyemangat kuliah dan selalu memberikan masukan serta bantuan dalam menjalani perkuliahan;
6. seluruh anggota UKM Solagratia yang telah memberikan semangat secara spiritual dan memberikan masukan dalam menjalani perkuliahan.
7. orang tua dan adik saya yang telah memberikan dukungan moril dan materil, perjuangan dan doa yang selalu dipanjatkan hingga saya mampu mencapai pada tahap ini;

8. Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Hijau serta Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian;
9. seluruh responden yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian;

Segala kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis demi menyempurnakan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Januari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Administrasi Publik.....	14
2.2 Konsep Kebijakan Publik.....	18
2.2.1 Pengertian Kebijakan Publik.....	18
2.2.2 Tahapan Kebijakan Publik.....	18
2.3 Konsep Evaluasi Kebijakan.....	22
2.3.1 Pengertian Evaluasi Kebijakan	22
2.3.2 Pendekatan Evaluasi.....	22
2.4 Konsep Efektivitas	25
2.4.1 Pengertian Efektivitas.....	25
2.4.2 Indikator Efektivitas.....	27

2.5 Konsep Program.....	31
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2 Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi.....	39
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Sumber Data.....	40
3.4.1 Sumber Primer.....	40
3.4.2 Sumber Sekunder.....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6 Skala Pengukuran.....	48
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.7.1 Angket.....	50
3.7.2 Observasi.....	51
3.7.3 Dokumentasi.....	52
3.8 Teknik Pengolahan Data.....	52
3.8.1 Tahap Penyuntingan.....	52
3.8.2 Tahap Pengkodean.....	52
3.8.3 Tahap Pembeberan.....	53
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
3.9.1 Uji Validitas.....	53
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	54
3.10 Teknik Analisis Data.....	55
3.10.1 Distribusi Frekuensi.....	56
3.10.2 Kelas Interval.....	56
BAB 4. HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57

4.2 Deskripsi Responden.....	58
4.3 Analisis Data.....	61
4.3.1 Uji Stastistik Deskriptif.....	61
4.3.2 Distribusi Frekuensi.....	69
4.3.3 Kelas Interval	90
4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	91
4.5 Hasil Dokumentasi.....	93
4.6 Hasil Observasi.....	98
4.6.1 Perubahan Teknis Layanan Suroboyo Bus.....	98
4.6.2 Proses Penukaran Sampah Plastik Menjadi Kartu Setor dan Penukaran Sampah Plastik di Bus secara langsung	103
4.7 Intepretasi Hasil.....	105
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Kriteria evaluasi..... 24
Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen efektivitas program..... 48
Tabel 4.1	Perbandingan jumlah responden program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya berdasarkan jenis kelamin..... 59
Tabel 4.2	Usia responden program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya..... 60
Tabel 4.3	Pekerjaan responden program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya..... 60
Tabel 4.4	Mean indikator akses..... 62
Tabel 4.5	Mean indikator cakupan..... 62
Tabel 4.6	Mean indikator frekuensi..... 63
Tabel 4.7	Mean indikator bias..... 64
Tabel 4.8	Mean indikator <i>service delivery</i> 64
Tabel 4.9	Mean indikator akuntabilitas..... 65
Tabel 4.10	Mean indikator kesesuaian program dengan kebutuhan..... 66
Tabel 4.11	Standar deviasi program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya..... 67
Tabel 4.12	Varian program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya..... 68
Tabel 4.13	Nilai maksimum dan minimum program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya..... 69
Tabel 4.14	Proses penukaran sampah plastik menjadi kartu setor cepat... 70
Tabel 4.15	Proses penukaran sampah plastik di bus secara langsung cepat..... 70

Tabel 4.16	Pengaduan layanan penukaran sampah dianggapi dengan baik oleh pegawai suroboyo bus.....	71
Tabel 4.17	Saran akan layanan penukaran sampah dianggapi dengan baik oleh pegawai suroboyo bus.....	72
Tabel 4.18	Syarat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor mudah dipenuhi.....	73
Tabel 4.19	Syarat penukaran sampah plastik di bus secara langsung mudah dipenuhi.....	73
Tabel 4.20	Diperlakukan adil saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung.....	74
Tabel 4.21	Diperlakukan adil saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor.....	75
Tabel 4.22	Pegawai suroboyo bus bersedia membantu penukaran sampah plastik di bus secara langsung bila kesulitan.....	76
Tabel 4.23	Pegawai suroboyo bus bersedia membantu penukaran sampah plastik menjadi kartu setor bila kesulitan.....	77
Tabel 4.24	Pegawai suroboyo bus bersedia membantu penukaran sampah plastik menjadi kartu setor bila kesulitan.....	77
Tabel 4.25	Kemudahan mengakses informasi penukaran sampah plastik suroboyo bus.....	78
Tabel 4.26	Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat.....	79
Tabel 4.27	Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dilakukan setiap hari.....	80
Tabel 4.28	Penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat dilakukan setiap hari.....	81
Tabel 4.29	Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dengan lengkap.....	81
Tabel 4.30	Penukaran sampah plastik di bus secara langsung dengan lengkap.....	82

Tabel 4.31	Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pada pukul 6 pagi.....	83
Tabel 4.32	Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor maksimal pada pukul 3 sore.....	84
Tabel 4.33	Penukaran sampah plastik di bus secara langsung dimulai pada pukul 6 pagi.....	84
Tabel 4.34	Penukaran sampah plastik di bus secara langsung maksimal pada pukul 8 malam.....	85
Tabel 4.35	Naik suroboyo bus Sesuai jumlah stiker yang dimiliki pada kartu setor.....	86
Tabel 4.36	Naik suroboyo bus hanya satu kali dengan penukaran sampah plastik di bus secara langsung.....	87
Tabel 4.37	Berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor.....	88
Tabel 4.38	Berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung.....	89
Tabel 4.39	Motivasi untuk mencintai lingkungan dengan adanya suroboyo bus.....	89
Tabel 4.40	Kelas interval efektivitas program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan Bus surabaya.....	91
Tabel 4.41	Hasil penghitungan uji validitas konstruk pada program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan bus surabaya..	92
Tabel 4.42	Reabilitas efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan bus surabaya	93
Tabel 4.43	Penumpang bulan Mei-Juli 2020.....	95
Tabel 4.44	Jumlah sampah plastik bulan Mei-Juli 2020.....	96
Tabel 4.45	Teknis layanan bus surabaya sebelum dan pada saat pandemi covid 19.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Penumpang Suroboyo Bus Januari-September 2019 ...	5
Gambar 1.2 Kritikan Layanan Suroboyo Bus dari Masyarakat	7
Gambar 2.1 Tahap-Tahap dalam Proses Pembuatan Kebijakan.....	20
Gambar 2.2 Tahapan-Tahapan Kebijakan Publik.....	21
Gambar 2.3 Sekuensi Implementasi Kebijakan.....	32
Gambar 4.1 Timbunan Sampah Tahun 2019 Hingga 2020.....	97
Gambar 4.2 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah.....	97
Gambar 4.3 Syarat dan Ketentuan Penukaran Sampah Plastik Menjadi Kartu Setor.....	102
Gambar 4.4 Proses Penukaran Sampah Plastik Menjadi Kartu Setor.....	103
Gambar 4.5 Tiket Penukaran Sampah Plastik di Bus Secara Langsung.....	103
Gambar 4.6 Proses Penukaran Sampah Plastik di Bus Secara Langsung.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran Tabulasi Data Jawaban Responden Pengguna Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya	115
2. Lampiran Hasil Penghitungan Validitas Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.....	119
3. Lampiran Hasil Penghitungan Reliabilitas Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.....	137
4. Lampiran Hasil Uji Statistik Deskriptif Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.....	137
5. Lampiran Penghitungan Kelas Interval Efektivitas Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.....	138
6. Tabel R (<i>Product Moment</i>).....	139
7. Lampiran Kuisisioner Efektivitas Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.....	143
8. Lampiran Peraturan Walikota Surabaya No. 67 Tahun 2018 Tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.....	146
9. Lampiran Data Penumpang Suroboyo Bus Bulan Mei Hingga Bulan Juli 2020.....	153
10. Lampiran Data Jumlah Sampah Plastik Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.....	157
11. Lampiran Dokumentasi Penyebaran Kuisisioner.....	158

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini akan berfokus pada efektivitas penukaran sampah pada program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Menurut Makmur (2011:6) efektivitas program ialah kegiatan pelaksanaan yang memperlihatkan kecocokan antara tujuan dengan hasil yang didapat, diantaranya kecocokan mulai dari tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan di lapangan, hingga hasil yang dicapai. Menurut Budiani (dalam Pertiwi dan Nurcahyanto, 2017) faktor-faktor yang dapat mengukur suatu program dapat dilihat dari beberapa variabel, antara lain; ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program.

Sampah merupakan benda yang tidak terpakai atau yang sudah habis dimanfaatkan. Namun dengan seiringnya waktu sampah tidak hanya dibuang begitu saja melainkan dimanfaatkan seperti kerajinan tangan, lampu hias, sumber daya alternatif, dll. Program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya merupakan program yang memanfaatkan botol sampah plastik bekas minuman sebagai alat tukar untuk dapat naik Bus Surabaya. Program ini diresmikan oleh Walikota Surabaya pada 7 April 2018, dengan melibatkan 2 Dinas di Kota Surabaya, yakni Dinas Kebersihan dan Ruang Tata Hijau (DKRTH) Kota Surabaya, serta Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Surabaya. Program Kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya merupakan cara menggratiskan bus dalam kota Surabaya dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai alat pembayarannya.

Program ini diatur oleh Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya yang ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2018. Namun Bus Surabaya eksis di masyarakat dengan nama Suroboyo Bus. Penggunaan istilah Suroboyo Bus lebih dikenal oleh masyarakat Surabaya dari pada menggunakan nama asli berdasarkan peraturan tersebut. Tujuan program kontribusi sampah dalam penggunaan

layanan Bus Surabaya tertera pada bagian menimbang huruf a, Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018, yang berbunyi “bahwa sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dampak sampah plastik di Daerah, maka Pemerintah Daerah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang memberikan kontribusi sampah plastik untuk menikmati layanan Bus Surabaya;”. Sampah plastik di kota-kota besar termasuk kota Surabaya merupakan masalah/isu yang menjadi perhatian banyak pihak. Komunitas Nol Sampah Kota Surabaya menyatakan, kota Surabaya menghasilkan sampah plastik 400 Ton per hari ini tentu permasalahan yang perlu diselesaikan. Apalagi UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, serta Peraturan No. 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis menegaskan bahwa, pemerintah memiliki peran penting untuk menyelesaikan masalah sampah di kota Surabaya (diakses melalui <https://www.jawapos.com/metro/metropolis/21/02/2018/surabaya-hasilkan-sampah-plastik-400-ton-per-hari/> pada 30/10/2019). Maka dari itu adanya isu permasalahan sampah di kota Surabaya, mendorong program ini ada dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai alat bayarnya. Adanya program ini untuk menyelesaikan isu, merupakan salah satu bentuk politik desentralisasi yang memberikan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk menyelesaikan masalah di daerah masing-masing. Seperti pernyataan dari Cheema dan Rondinelli (dalam Hidayat, 2017:1) *“outline three forms of decentralization, that act as a way for transferring authority, responsibility, and resources-through deconcentration, delegation, or devolution-from the center to lower levels of administration.”*

Mekanisme program ini telah diatur oleh Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya. Sampah plastik untuk naik Suroboyo Bus dapat ditukar menjadi 2 jenis karcis yaitu kartu setor sampah dan tiket *print out*. Pertama, penumpang yang ingin menukarkan sampah plastiknya menjadi kartu setor sampah harus menyerahkan salah satu paket sampah plastik yaitu 5 botol ukuran tanggung (kapasitas s/d 1.000 mL), 3 botol ukuran besar (kapasitas s/d > 1.000 mL), 10 gelas air mineral sebagai alat tukar mendapatkan stiker yang digunakan untuk

menikmati Suroboyo Bus. Stiker yang didapat akan ditempelkan di kartu setor sampah. Kartu setor sampah dapat digunakan berkali-kali untuk naik Suroboyo Bus sesuai dengan jumlah stiker yang dimiliki. Tata cara membayar jasa layanan melalui sampah menjadi kartu setor sampah yaitu.

1. Penumpang menukarkan segala bentuk jenis-jenis sampah kepada petugas di terminal yang telah bekerjasama dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya.
2. Tukarkan sampah dengan kartu setor sampah yang diisi stiker untuk ditukar dengan tiket *print out* pada saat naik bus.
3. Petugas akan melubangi satu stiker yang ada pada kartu setor sampah, dan memberikan tiket *print out* sebagai bukti.
4. Lalu penumpang dapat berkeliling selama 2 jam secara gratis mengitari Kota Surabaya.

Namun pada tanggal 3 Juli 2019 pemerintah Kota Surabaya membuat aturan tambahan yang baru dalam penyetoran sampah, bahwa satu KTP (Kartu Tanda Penduduk) hanya mendapatkan kartu setor sampah yang berisikan 10 stiker, dan tidak bisa diwakilkan dalam penyetoran sampah. Hal ini merupakan tindakan pemerintah Kota Surabaya untuk mengurangi praktik calon atau joki yang sempat ditemukan oleh pemerintah Kota Surabaya. Alhasil dengan adanya peraturan ini, beberapa masyarakat yang telah membawa sampah plastik yang banyak kecewa, sebab harus membawa kembali sisanya bila sudah mendapatkan 10 stiker dalam kartu setor sampah Suroboyo Bus (diakses melalui <https://jatimnet.com/tiket-suroboyo-bus-dijual-online-pemkot-batasi-penukaran-stiker> pada 30/10/2019). Kedua, penukaran sampah plastik menjadi tiket *print out*, dapat dilakukan di Suroboyo Bus maupun di halte. Tiket *print out* hanya dapat digunakan sekali saja. Berikut tata cara penukaran sampah menjadi tiket *print out* yaitu:

1. Calon penumpang menyerahkan salah satu paket sampah plastik yang sesuai dengan ketentuan, yaitu; 5 botol ukuran tanggung (kapasitas s/d 1.000 mL), 3 botol ukuran besar (kapasitas s/d > 1.000 mL), 10 gelas air

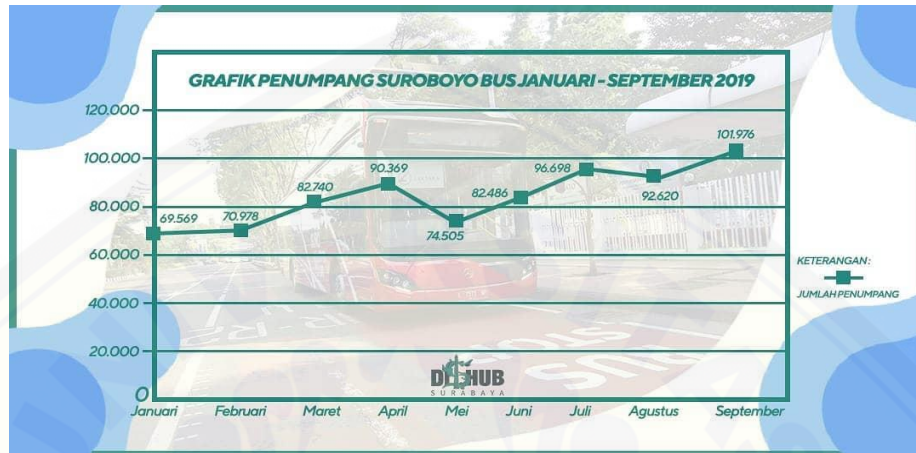
mineral kepada petugas di halte yang sudah ditunjuk bila penukaran sampah plastik di halte. Sedangkan penukaran sampah plastik di bus, maka akan diserahkan kepada petugas pada saat di dalam bus.

2. Setelah menyerahkan sampah ke petugas, penumpang akan diberikan tiket print out dengan waktu tertentu.
3. Penumpang dapat menikmati perjalanan maksimal 2 jam.

Selama Program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya berjalan, Dinas Kebersihan dan Ruang Tata Hijau (DKRTH) Kota Surabaya melibatkan 3 bank sampah sebagai wadah untuk membawa hasil setor sampah dari halte ke terminal yakni: Bank Sampah Induk Surabaya, Bintang Mangrove dan Pitoe. Suroboyo Bus juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan masyarakat, yaitu aplikasi GoBis yang berfungsi untuk melihat jadwal kedatangan bus disetiap halte, asal keberangkatan hingga tujuan bus yang akan dituju, serta posisi bus berada. Berikut rute-rute dari Suroboyo Bus terbagi ke dalam 2 rute, yakni rute utara-selatan yang dilayani bus standard berangkat dari Halte Purabaya hingga Halte Rajawali, sedangkan untuk bus tumpuk terdapat 2 rute, yakni Halte Purabaya hingga Halte Pirngadi, dan Halte Alun-Alun Contong hingga Halte Purabaya. Sedangkan untuk rute timur-barat, dilayani dengan bus standard, yang berangkat dari Bundaran ITS hingga Jln Mayjen Yono Suwono.

Jumlah unit bus dari program ini saat ini berjumlah 20 unit, yang sebelumnya 10 unit yang terdiri dari; 8 unit bus, dan 2 unit bus tingkat yang merupakan sumbangan dari Bank Mayapada. Armada yang dimiliki program ini merupakan sebuah pencapaian dilihat dari banyaknya penumpang hingga bulan September, jumlah sampah plastik yang dikumpulkan bergantung pada jumlah penumpang. Banyaknya sampah plastik yang dikumpulkan, memberikan arti bahwa program ini berhasil melaksanakan tujuannya dalam pengurangan sampah plastik di wilayah kota Surabaya, sesuai dengan Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya. Namun pada bulan Mei dan bulan Agustus terjadi

penurunan penumpang Suroboyo Bus yang artinya, pengurangan sampah di daerah menjadi berkurang.

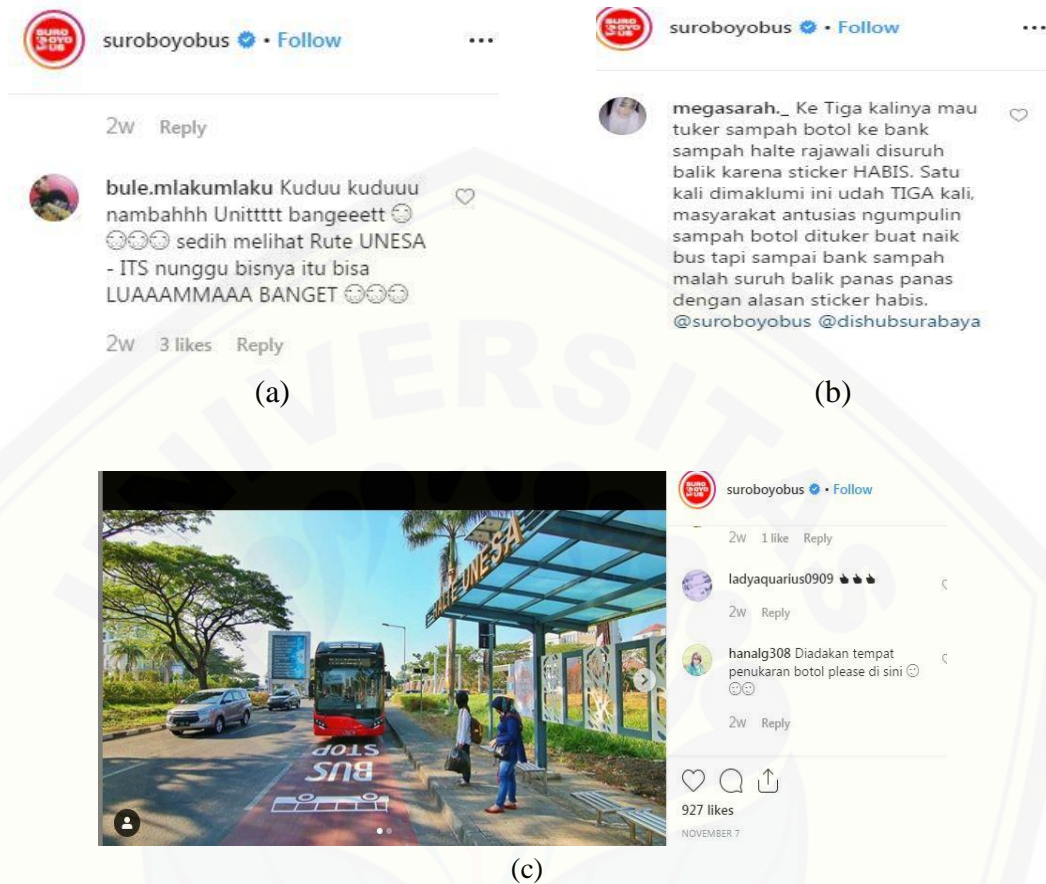


Gambar 1.1 Grafik Penumpang Suroboyo Bus Januari-September 2019
(Sumber: DISHUB Surabaya, 2019)

Selama Program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya dijalankan, terdapat beberapa kritik dan saran dari beberapa penumpang Suroboyo Bus, yang membuat penelitian ini semakin menarik untuk diteliti. Kritik dan saran dapat dilihat di akun media sosial Instagram Suroboyo Bus, yakni @Suroboyobus. Pada gambar (a) menjelaskan bahwa customer dari Suroboyo Bus mengeluh tentang terlalu lamanya layanan dari Suroboyo Bus, dari UNESA-ITS. Padahal jalur tersebut, tentu relatif diminati oleh mahasiswa sebagai alat transportasi menuju ke kampus. Dengan kurangnya bus yang beroperasi, maka Suroboyo Bus tidak beroperasi secara teratur sesuai jadwal. Keterlambatan dari Suroboyo Bus dirasakan juga pada jalur terbaru yang diresmikan pada 17 Agustus 2019, yakni jalur MERR. Dinas Perhubungan Kota Surabaya membuka jalur baru MERR mulai dari Kenjeran hingga Gunung Anyar, dan dilayani 3-4 armada. Padahal menurut kepala Dishub Kota Surabaya dibutuhkan sampai 20 bus untuk idealnya. (Diakses dalam <https://surabaya.liputan6.com/read/4041900/suroboyo-bus-layani-rute-baru-di-jalur-merr> pada tanggal 30/10/2019).

Permasalahan selanjutnya ialah, ketersediaan pos penukaran sampah plastik yang diberikan oleh Pemkot Surabaya dirasa kurang oleh masyarakat Kota Surabaya seperti gambar (b) dan gambar (c). Mereka harus menempuh perjalanan cukup jauh untuk menukarkan sampah plastik mereka di pos-pos penukaran sampah plastik, dan sampai kehabisan stiker. Saat ini pos-pos penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah hanya ada 8 yakni: Terminal Purabaya, *Park and Ride* Mayjen Sungkono, tempat parkir Arif Rahman Hakim, Terminal Kasuari, Kantor Kecamatan Sukolilo, Kantor Kecamatan Gununganyar, Kantor Kecamatan Wiyung dan Sentra UKM MERR Surabaya.

Hal ini didukung dari pernyataan Sekretaris Dinas Kebersihan dan Ruang Tata Hijau (DKRTH) Kota Surabaya. Beliau mengakui tidak ada pos penukaran sampah plastik menjadi tiket untuk naik Suroboyo Bus yang berdekatan dengan halte UNESA, dan memang diperlukan sekali kehadiran pos-pos penukaran sampah plastik menjadi tiket Suroboyo Bus. Lalu idealnya, membangun pos-pos penukaran sampah plastik lebih baik bergabung atau berdekatan dengan halte-halte, dengan begitu masyarakat tidak membutuhkan waktu lama untuk menukarkan sampah plastiknya dan dapat menaiki bus. (Diakses dalam <https://www.jawapos.com/jpg-today/19/05/2019/surabaya-barat-butuh-pos-penukaran-sampah-jadi-tiket-bus/> pada tanggal 30/10/2019).



Gambar 1.2 Kritikan Layanan Suroboyo Bus dari Masyarakat
(Sumber: www.instagram.com/suroboyobus/)

Namun disamping beberapa kekurangan dari program ini, ternyata program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya menerima penghargaan Kota Raya tanpa catatan dalam Wahana Tata Nugraha. Penghargaan tersebut diberikan karena program ini memberikan transportasi umum yang ramah lingkungan. Ramah lingkungan ini maksudnya ialah program ini memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai sasaran program yaitu pembelajaran bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan kota (Diakses <https://surabaya.liputan6.com/read/4064038/surabaya-catatkan-prestasi-mampu-kelola-transportasi-publik-yang-baik-pada-tanggal-30/10/2019>). Bukti dari keberhasilan dari program ini meraih kesuksesan dari sampah botol plastik

yang dikumpulkan yaitu sebanyak 39 ton sejak awal pelaksanaan program hingga bulan Januari 2019. Sampah plastik yang dikumpulkan dilelang oleh Direktorat Jendral Kekayaan Negara (DJKN) yang meraup pemasukan 150 juta rupiah dan dimasukkan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya. Hasil pelelangan yang masuk ke dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Surabaya tentu dapat memberikan kebaikan bagi kota Surabaya dalam pemerintahannya (Diakses dalam <https://regional.kompas.com/read/2019/06/12/22374711/sampah-botol-plastik-suroboyo-bus-terkumpul-39-ton-bernilai-rp-150-juta/> pada tanggal 30/10/2019). Keberhasilan program tersebut dalam meraih penghargaan dibutuhkan kepemimpinan yang harus membagi tugas-tugas yang akan diemban oleh bawahan-bawahannya agar program ini menghasilkan manfaat yang sesuai dengan tujuan dari program tersebut. Seperti dalam Sudaryano (dalam Wiriyanto, Hidayat dan Mastika, 2020:3) "*transactional leadership is leadership that emphasizes the task carried out by his subornates.*".

Berdasarkan dari keberhasilan program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya dapat meraih penghargaan masih belum terlihat efektivitas, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lebih jauh terkait efektivitas program. Efektivitas program dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana program itu mencapai keberhasilan, seperti dalam skripsi Evaluasi Program Transjakarta dalam Upaya Perbaikan Transportasi Publik di Jakarta memberikan kesimpulan, bahwa efektivitas program Transjakarta dirasa kurang efektif dikarenakan armada, SPBBG yang kurang, serta tidak adanya pengawasan terhadap jalur bus Transjakarta, sehingga banyak kendaraan umum dan pribadi, dan mengganggu kinerja dari bus Transjakarta (Setiawati, 2012:75).

Berdasarkan fokus penelitian efektivitas program, paradigma administrasi negara yang mendukung dilakukannya penelitian ini, ialah menurut Henry (dalam Thoha, 2010:31) dalam paradigma ke-5 administrasi negara sebagai administrasi negara menjelaskan, administrasi negara semakin memperhatikan wilayah ilmu kebijaksanaan (Policy Science), terdiri dari;

politik ekonomi, proses pembuatan kebijakan serta analisis kebijakan (public policy making process), dan juga cara mengukur keberhasilan kebijakan yang telah dibuat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat fenomena ini menjadi target penelitian peneliti untuk memperdalam kajian pada efektivitas penukaran sampah pada program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut Silalahi (2009:54) “konteks penelitian yang mengarahkan pelaksanaan dan pencapaian tujuan penelitian.” Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dengan mengangkat topik efektivitas program menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana tingkat efektivitas penukaran sampah pada Program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Pada penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang akan diangkat pada karya tulis ini. Maka dari itu pada karya tulisan ini, penulis memiliki tujuan penelitian yakni “Untuk menjelaskan efektivitas penukaran sampah pada program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan Bus Surabaya.”

1.3.2 Manfaat

Setiap penelitian memberikan manfaat bagi beberapa kalangan. Maka dari itu adapun manfaat yang diterima dalam penelitian ini, yakni :

1. Manfaat akademis

Pada manfaat ini dimaksudkan bahwa studi ini digunakan untuk memperluas wawasan yang menerapkan teori-teori yang telah diperoleh peneliti selama proses perkuliahan, serta menambah literatur dan mengembangkan pengetahuan bagi prodi Administrasi Negara.

2. Manfaat praktis

Pada manfaat ini dimaksudkan bahwa penelitian ini memberikan masukan dan kontribusi bagi pihak-pihak atau kedinasan yang bersangkutan atau berkepentingan, yang bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kualitas hidup masyarakat kota Surabaya pada bidang kelingkungan.

3. Manfaat bagi pribadi atau peneliti

Pada manfaat ini dimaksudkan bahwa penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan serta melatih diri, dengan cara terjun atau masuk lapangan penelitian dalam memperluas wawasan serta pengetahuan yang ada dalam masyarakat. Serta sebagai bentuk untuk upaya memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Jember.

BAB 2

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berfokus pada tingkat efektivitas program yang dilihat dari segi output program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan Suroboyo bus. Maka pada bab ini, akan membahas mengenai teori dan konsep yang relevan dalam penelitian ini. Penggunaan teori dan konsep tersebut bertujuan mempermudah peneliti dalam melakukan serangkaian analisis atau kajian terhadap fenomena yang sedang diteliti. Selain hal tersebut bab ini juga akan memuat beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan dasar/referensi bacaan bagi peneliti. Sebelum mengarah pada pembahasan tiap-tiap teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan alasan tentang pentingnya hubungan teori tersebut dan kedudukannya dalam penelitian ini, berikut penjelasannya.

Paradigma administrasi publik merupakan *grand theory* dari penelitian ini. Paradigma administrasi adalah ialah cara pandang para tokoh yang berilmu untuk memposisikan administrasi publik dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator untuk menyelesaikan masalah di dalam masyarakat. Namun menurut Syafri (2012:160) pergeseran paradigma dari tahun ke tahun tidak akan menghapus keseluruhan paradigma yang sudah ada, dan masih ada di dalam masyarakat ilmiah tertentu. Menurut Henry (dalam Thoha, 2010:31) dalam paradigma administrasi ada 5 yaitu, paradigma dikotomi administrasi (1900-1926), prinsip-prinsip administrasi (1927-1937), administrasi negara sebagai ilmu politik (1950-1970), administrasi negar sebagai ilmu administrasi (1956-1970), administrasi negara sebagai administrasi negara (1970). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini masuk ke dalam paradigma administrasi ke-5 sebagai administrasi negara menjelaskan, bahwa administrasi publik lebih fokus dalam beberapa wilayah kebijaksanaan, dan salah satunya ialah cara untuk menghitung keberhasilan program (efektivitas). Artinya, bahwa administrasi publik bukan hanya permasalahan pemerintahan saja, melainkan administrasi publik dapat menghitung keberhasilan program yang dijalankan di masyarakat. Maka dari itu, teori dan konsep dari paradigma

administrasi publik diperlukan pada penelitian ini, untuk menjadi dasar untuk diturunkan menjadi konsep kebijakan publik, sebab program ini berangkat dari sebuah kebijakan yakni Peraturan Walikota No. 67 Tahun 2018 Tentang Kontribusi Sampah Plastik dalam Layanan Bus Surabaya.

Kebijakan Publik menurut Easton (dalam Taufiqurakhman 2014:3) kebijakan publik merupakan pengalokasian nilai-nilai secara paksa kepada masyarakat sebagai sasaran program tanpa terkecuali. Lalu menurut Parsons (dalam Muadi 2015:199) kebijakan publik merupakan proses terus menerus yang ada di dalam siklus kebijakan. Berdasarkan definisi yang dipaparkan dalam sub bab ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan implementor atau pelaksana yang ditujukan kepada sasaran program yakni masyarakat tanpa terkecuali. Menurut Dunn (2003:25) tahapan kebijakan publik yaitu perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan, penilaian. Maka dari itu penelitian ini termasuk ke dalam penilaian atau evaluasi. Pada konsep ini berfokus ke tahap penilaian atau evaluasi. Menurut Dunn (2003:29) Penilaian atau evaluasi berfungsi untuk menghasilkan kesimpulan tentang seberapa jauh masalah yang telah terselesaikan, dan menyumbang klarifikasi dan kritik terhadap nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan kembali masalah. Kesimpulannya ialah seberapa jauh Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat, sehingga konsep selanjutnya akan masuk dalam penilaian/evaluasi kebijakan.

Evaluasi kebijakan pada umumnya ialah tindakan yang dilakukan untuk menilai implementasi kebijakan atau program yang dilaksanakan di lapisan masyarakat sebagai sasaran kebijakan atau program. Menurut Nugroho (2012:728) evaluasi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menilai sejauh mana efektivitas kebijakan publik atau program yang dapat dipertanggungjawabkan kepada konsituennya. Menurut Dunn (2003:29) evaluasi kebijakan ialah implementasi kebijakan yang dinilai atau dievaluasi, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana

kebijakan yang telah dibuat mampu memecahkan masalah. Kriteria-kriteria evaluasi kebijakan publik menurut Dunn (2003:610) terdapat 6 kriteria yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Maka dari itu fokus penelitian ini masuk dalam efektivitas yang mempertanyakan apakah hasil yang diinginkan/tujuan sebuah kebijakan publik telah dicapai atau tidak? Jika hasil kebijakan telah tercapai maka kebijakan tersebut telah mencapai efektivitas begitu pula sebaliknya bila hasil kebijakan tidak tercapai maka kebijakan tersebut tidak mencapai tingkat efektivitas.

Efektivitas program digunakan untuk mengukur tingkat atau hasil yang diterima selama pelaksanaan program berlangsung. Menurut Grindle (dalam Subarsono, 2011:93) keberhasilan dari sebuah program, kebijakan dijalankan ialah dipengaruhi oleh isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Artinya kebijakan atau program dapat dikatakan berhasil mencakup sejauhmana kepentingan dari sasaran program atau kebijakan dalam isi kebijakan, manfaat yang diterima oleh sasaran kebijakan atau program, serta sejauhmana program atau kebijakan itu mencapai tujuan. Berdasarkan hal ini, keberhasilan kebijakan perlu dibuktikan dengan efektivitas apakah program, kebijakan sudah mencapai tujuannya atau belum mencapai tujuan. Penggunaan konsep ini, memudahkan peneliti dalam mengukur keberhasilan dari Program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Teori untuk mengukur efektivitas program, peneliti menggunakan teori menurut Ripley (dalam Purwanto dan Sulistyastuti, 2015:105-110) yang menggunakan *policy output*. Terdapat 7 indikator dalam *policy output* yaitu akses, cakupan, frekuensi, bias, *service delivery*, akuntabilitas, kesesuaian program dengan kebutuhan. Kegunaan dari perhitungan efektivitas ini ialah sejauh mana efektivitas penukaran sampah dalam program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya.

Setelah konsep efektivitas akan masuk dalam konsep program menurut Wahab (2008:28) program merupakan sebuah lingkup kegiatan pemerintah yang khusus dan yang memiliki kejelasan dalam batasan-batasannya. Pelaksanaan program kontribusi sampah plastik dalam layanan Bus Surabaya

diimplementasikan dengan cara adanya layanan penukaran sampah plastik untuk dapat naik bus Surabaya dengan gratis. Pelaksanaan penukaran sampah plastik memiliki sejumlah aturan-aturan tertentu yang melibatkan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Surabaya dan Dinas Perhubungan Surabaya dalam pelaksanaannya.

2.1 Paradigma Administrasi Publik

Menurut Khun (dalam Syafri, 2012:160) paradigma ialah cara pandang, nilai-nilai atau cara memecahkan masalah yang diikuti oleh masyarakat yang berilmu dengan waktu tertentu. Paradigma akan berubah bila paradigma tersebut tidak mampu lagi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat. Menurut Thoha (2010:18) Tiap fase memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan lokus yang menunjukkan tempat dari bidang tersebut, dan fokus yang menunjukkan sasaran spesialisasi dari bidang studi. Menurut Henry (dalam Thoha, 2010:18-31) paradigma administrasi ada 5, sebagai berikut:

1. Paradigma dikotomi administrasi, tahun 1900-1926

Pada paradigma ini, menurut Goodnow (dalam Thoha, 2010:19) bahwa administrasi negara menekankan pada lokusnya, yakni berpusat pada birokrasi pemerintahan berdasarkan permasalahan posisi administrasi negara. Sedangkan (dalam Syafri, 2012:162) lokus pada paradigma ini ialah masalah pemerintahan, politik, kebijakan, dan fokus paradigma ini adalah organisasi, kepegawaian, serta penyusunan anggaran dalam birokrasi pemerintah. Pada paradigma ini (dalam Maksudi, 2017:257) penggambaran dikotomi administrasi dan politik, dalam politik hanya memiliki peran pada membuat kebijakan serta atau apa yang ingin dikerjakan oleh negara, sedangkan pada eksekutif memiliki peran untuk menjalankan administrasi atau implementasi kebijakan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Pfiffner (dalam Maksudi, 2017:258) bahwa administrasi negara merupakan kegiatan atau pelaksanaan kebijakan negara yang telah ditetapkan oleh politisi yang representatif.

2. Prinsip-prinsip administrasi, tahun 1927-1937

Pada paradigma ini dikemukakan oleh Willoughby dalam memberikan prinsip-prinsip administrasi yang baru. Hal tersebut bertujuan agar administrator cakap dalam menjalankan pekerjaannya, ketika menjalankan prinsip-prinsip administrasi. Sehingga lokus dari paradigma ini ada pada prinsip-prinsip tersebut. Prinsip-prinsip administrasi ialah adanya suatu kenyataan, administrasi negara dapat dilakukan pada semua tatanan administrasi tanpa memperdulikan budaya, lingkungan, dan lain-lain tanpa terkecuali. Artinya bahwa administrasi negara dapat dilakukan oleh setiap negara yang memiliki budaya, lingkungan, kerangka institusi dan lain-lain yang berbeda. Prinsip-prinsip yang terkenal ialah *POSDCORB* (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*), yang dicetuskan oleh Gulick dan Urwick. Namun menurut Waldo (dalam Maksudi, 2017:260) prinsip-prinsip administrasi tidak dapat dirubah, dan menggunakan metode yang tidak konsisten, serta nilai ekonomi dan efisiensi yang mendominasi pemikiran pada paradigma ini, sehingga terlalu sempit.

3. Administrasi negara sebagai ilmu politik, tahun 1950-1970

Paradigma ini merupakan suatu bentuk usaha menetapkan kembali hubungan konseptual antara administrasi negara dengan ilmu politik. Paradigma administrasi negara sebagai ilmu politik, bahwa fokusnya adalah perumusan kebijakan, sedangkan lokusnya ialah birokrasi (dalam Syafri, 2012:162).

4. Administrasi negara sebagai ilmu administrasi, tahun 1956-1970

Pada paradigma ini terjadi berbarengan dengan paradigma ke-3, dan terjadi perkembangan di manajemen dan organisasi. Fokus pada paradigma ini ialah perilaku organisasi, analisis manajemen, penerapan teknologi modern seperti metode kuantitatif, analisis sistem, riset operasi, ekonometrik, dan lokus pada paradigma ini, menjadi tidak jelas atau dimana saja (dalam Syafri, 2012:163).

5. Administrasi negara sebagai administrasi negara, tahun 1970

Pada paradigma ini menurut (dalam Syafri, 2012:163) fokus pada paradigma ini ialah teori organisasi, teori manajemen, dan kebijakan publik, sedangkan lokusnya pada masalah-masalah dan kepentingan publik. Administrasi negara semakin memperhatikan wilayah ilmu kebijaksanaan (*Policy Science*), terdiri dari; politik ekonomi, proses pembuatan kebijakan serta analisis kebijakan (*public policy making process*), dan juga cara mengukur keberhasilan kebijakan yang telah dibuat.

Sedangkan menurut Frederickson (dalam Syafri, 2012:160-161) paradigma administrasi publik terdapat 6 paradigma, sebagai berikut.

1. Birokrasi klasik. Pada paradigma ini, terdapat fokus dan lokus administrasi publik. Pada fokus administrasi publik, ialah struktur organisasi dan fungsi atau prinsip-prinsip manajemen, sedangkan pada lokus administrasi publik ialah birokrasi pemerintahan dan organisasi bisnis. Pada paradigma ini, lokus administrasi publik menekankan pada efisiensi, efektivitas, ekonomi dan rasionalitas.
2. Birokrasi neo-klasik. Pada paradigma administrasi publik ini, terdapat lokus dan fokus. Pada fokus administrasi publik, paradigma ini menekankan pada proses pembuatan keputusan menggunakan pendekatan ilmu perilaku, ilmu manajemen, analisis sistem, serta riset operasi. Sedangkan pada paradigma ini, lokus administrasi publik ialah keputusan birokrasi pemerintah. Dalam paradigma ini memiliki tujuan untuk mencapai nilai yang sama dengan paradigma I, yakni efisiensi, efektivitas, ekonomi dan rasionalitas.
3. Kelembagaan. Pada paradigma ini memusatkan perhatiannya pada pemahaman kepada perilaku birokrasi, yakni merujuk pada pemahaman perilaku birokrasi, baik dalam pembuatan keputusan yang bersifat gradual serta inkremental.

4. Hubungan kemanusiaan. Pada paradigma administrasi publik ini, terdapat lokus dan fokus. Pada fokus administrasi publik, paradigma ini menekankan dimensi-dimensi hubungan kemanusiaan dan aspek sosial psikologis. Sedangkan pada paradigma ini, lokus administrasi publik ialah organisasi atau birokrasi. Dalam paradigma ini memiliki tujuan untuk mencapai nilai, yakni partisipasi dalam pembuatan keputusan, minimalisasi perbedaan status dan hubungan pribadi, keterbukaan, aktualisasi diri, dan peningkatan kepuasan kerja.
5. Pilihan publik. Pada paradigma ini, fokus paradigmanya ialah pilihan-pilihan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat publik. Dalam paradigma pilihan publik, paradigma ini berkaitan dengan pengaruh politik, sehingga tidak dapat dilepaskan begitu saja.
6. Administrasi negara baru. Dalam paradigma ini, fokus paradigma administrasi negara baru, yakni desain organisasi yang searah dengan nilai-nilai kemanusiaan serta keadilan sosial, pengembangan sistem desentralisasi, demokrasi, responsif, partisipatif, dan juga secara merata memberikan pelayanan jasa yang diperlukan masyarakat.

Beberapa paradigma administrasi yang dipaparkan tersebut, terjadi pergeseran paradigma dari tahun-tahun tertentu. Namun menurut Syafri (2012:160) pergeseran paradigma dari tahun ke tahun tidak akan menghapus keseluruhan paradigma yang sudah ada, dan masih ada di dalam masyarakat ilmiah tertentu. Pergeseran paradigma dari administrasi publik memberikan kesimpulan bahwa paradigma administrasi publik yang cocok untuk penelitian ini, ialah paradigma ke 5 yang dikemukakan oleh Henry, yaitu administrasi negara sebagai administrasi negara. Artinya, bahwa administrasi negara semakin memperhatikan wilayah ilmu kebijaksanaan (*Policy Science*), terdiri dari; politik ekonomi, proses pembuatan kebijakan serta analisis kebijakan (*public policy making process*), dan juga cara mengukur keberhasilan kebijakan yang telah dibuat. Hal ini membuat administrator atau pelayan publik perlu mengukur keberhasilan kebijakan atau program yang dilaksanakan.

2.2 Kebijakan Publik

2.2.1 Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan tahapan yang cukup penting dalam administrasi negara. Menurut Laswell dan Kaplan (dalam Nugroho 2017:203) kebijakan publik adalah “*a projected program of goals, values and practice*” yang artinya ialah kebijakan publik ialah program yang diproyeksikan sesuai dengan tujuan, nilai-nilai tertentu, dan praktek tertentu. Menurut Easton (dalam Taufiqurakhman 2014:3) kebijakan publik merupakan pengalokasian nilai-nilai secara paksa kepada masyarakat sebagai sasaran program tanpa terkecuali. Lalu menurut Parsons (dalam Muadi 2015:199) kebijakan publik merupakan proses terus menerus yang ada di dalam siklus kebijakan. Siklus kebijakan meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi kebijakan.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan dalam sub bab ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan implementor atau pelaksana yang ditujukan kepada sasaran program yakni masyarakat tanpa terkecuali. Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya merupakan hasil formulasi kebijakan pemerintah kota Surabaya untuk mendasari kegiatan penukaran sampah plastik pada program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan bus Surabaya.

2.2.2 Tahapan Kebijakan Publik

Tahapan kebijakan merupakan langkah-langkah dalam proses pembuatan kebijakan publik. Menurut Dunn (2003:25-29) tahapan kebijakan publik yaitu.

1. Perumusan Kebijakan

Perumusan masalah kebijakan dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan yang mempersoalkan pemikiran yang mendasari definisi masalah dan memasuki proses penyusunan agenda. Fungsi dari perumusan kebijakan ialah menemukan pemikiran yang tersembunyi, mengetahui penyebab, memetakan

tujuan-tujuan yang memungkinkan penggabungan pandangan yang berbeda, dan merancang peluang kebijakan yang baru muncul.

2. Peramalan

Peramalan dapat menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang masalah yang akan terjadi dimasa yang akan datang, hal ini dapat dilakukan dengan formulasi kebijakan. Fungsi dari peramalan ialah menguji masa depan yang plausibel, potensial dan secara normatif bernilai, menghitung akibat dari kebijakan yang ada atau diusulkan.

3. Rekomendasi

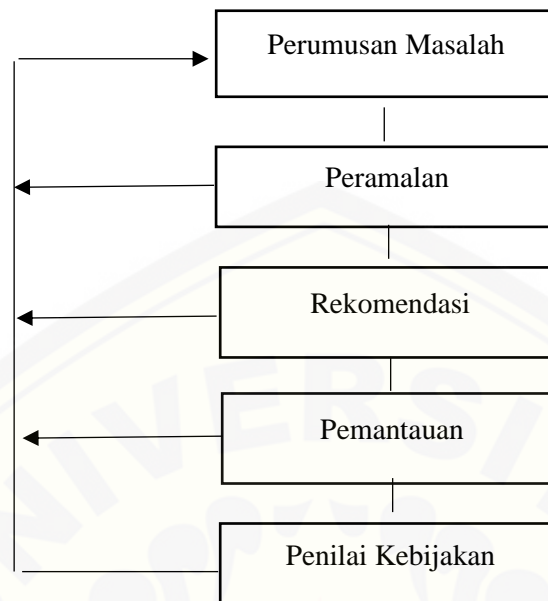
Tahap rekomendasi menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang manfaat dari berbagai alternatif dengan akibat di masa akan datang yang dihitung melalui peramalan, rekomendasi dapat membantu dalam tahap adopsi. Rekomendasi berfungsi untuk membantu menghitung tingkat resiko dan ketidakpastian, mengenali eksternalitas dan menentukan kriteria dalam pembuatan pilihan, serta menentukan pertanggungjawaban administratif bagi pelaksanaan kebijakan.

4. Pemantauan

Tahap pemantauan menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang akibat yang dari kebijakan yang diambil, hal ini membantu pengambil kebijakan dalam tahap implementasi kebijakan publik. Pemantauan berfungsi untuk menilai tingkat kepatuhan, menemukan akibat yang tidak diinginkan dari kebijakan dan program, mengidentifikasi hambatan dan rintangan implementasi, dan menemukan letak pihak yang bertanggung jawab pada setiap kebijakan.

5. Penilaian

Tahap penilaian menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang dihasilkan. Penilaian atau evaluasi berfungsi untuk menghasilkan kesimpulan tentang seberapa jauh masalah yang telah terselesaikan, dan menyumbang klarifikasi dan kritik terhadap nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan kembali masalah.



Gambar 2.1 Tahap-Tahap dalam Proses Pembuatan Kebijakan
Sumber : Dunn, William. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik.

Sedangkan menurut Ripley (dalam Taufiqurakhman 2014:18) tahapan kebijakan publik ialah.

1. Penyusunan Agenda

Tahapan penyusunan agenda dilakukan dalam 3 kegiatan yang perlu dilakukan:

- a. Membangun pemikiran diantara stakeholders bahwa ada fenomena yang bisa dianggap menjadi masalah publik.
- b. Menciptakan batasan masalah.
- c. Mengerahkan dukungan supaya masalah publik tersebut dapat menjadi agenda pemerintah.

2. Formulasi dan Legitimasi Kebijakan

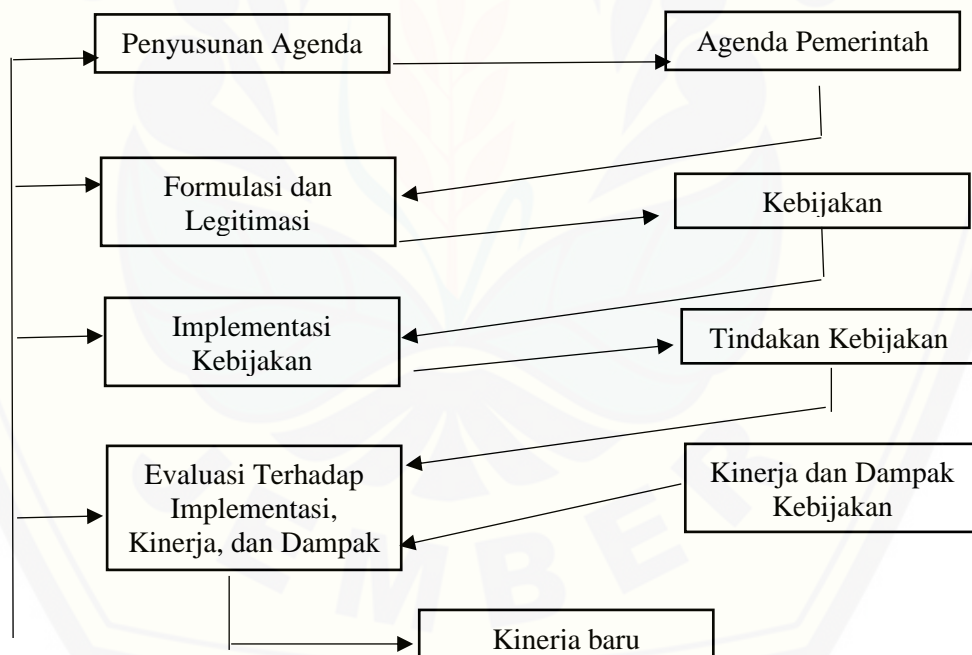
Tahapan ini kebijakan yang dianalisis harus mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berkenaan dengan masalah yang bersangkutan, lalu berusaha mengembangkan alternatif kebijakan yang nanti digunakan, membangun dukungan serta melakukan negosiasi, sehingga mencapai kebijakan yang akan dipilih nantinya.

3. Implementasi Kebijakan

Tahapan implementasi kebijakan memerlukan dukungan sumberdaya, dan penyusunan organisasi pelaksana kebijakan atau program sehingga implementasi kebijakan atau program.

4. Evaluasi

Tahapan evaluasi kebijakan merupakan proses penilaian terhadap implementasi, kinerja, dan dampak kebijakan atau program. Hasil yang diterima dalam pelaksanaan evaluasi adalah penentuan kebijakan yang baru bila adanya penyempurnaan terhadap pelaksanaan kebijakan lama, agar kebijakan baru dapat lebih baik atau berhasil.



Gambar 2.2 Tahapan-Tahapan Kebijakan Publik

Sumber : Taufiqurakhman. 2014. *Kebijakan Publik*.

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa ahli dalam tahapan-tahapan kebijakan publik maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini termasuk ke dalam tahapan evaluasi. Alasan masuknya penelitian ini ke dalam

tahapan kebijakan evaluasi karena pada penelitian ini untuk menilai implementasi program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya, sehingga bila ada kekurangan dalam pelaksanaan program akan menjadi penyempurnaan dalam program ini untuk semakin baik lagi.

2.3 Evaluasi Kebijakan

2.3.1 Pengertian Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan pada umumnya ialah tindakan yang dilakukan untuk menilai implementasi kebijakan atau program yang dilaksanakan di lapisan masyarakat sebagai sasaran kebijakan atau program. Menurut Nugroho (2012:728) evaluasi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menilai sejauh mana efektivitas kebijakan publik atau program yang dapat dipertanggungjawabkan kepada konsituennya. Menurut Dunn (2003:29) evaluasi kebijakan ialah implementasi kebijakan yang dinilai atau dievaluasi, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kebijakan yang telah dibuat mampu memecahkan masalah. Sedangkan menurut Tyler (dalam Akbar dan Mohi 2018:10) menyederhanakan pengertian evaluasi kebijakan ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan kebijakan dapat dijalankan. Maka dari itu dapat disimpulkan evaluasi kebijakan merupakan proses penilaian kebijakan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kebijakan tersebut mencapai tujuannya.

2.3.2 Pendekatan Evaluasi

Pendekatan evaluasi menurut Dunn (2003:613-619) pendekatan dalam evaluasi terdapat 3 pendekatan yaitu.

1. Evaluasi Semu

Evaluasi semu merupakan pendekatan menggunakan metode deskriptif yang menghasilkan informasi yang valid serta dapat dipercaya tentang hasil kebijakan, tanpa menanyakan informasi manfaat dari kebijakan atau program yang terlaksana di lapisan masyarakat.

2. Evaluasi Formal

Evaluasi formal merupakan pendekatan yang memanfaatkan metode deskriptif yang memberikan informasi valid dan cepat tentang hasil kebijakan atau program serta mengevaluasi hasil implementasi kebijakan atau program atas dasar tujuan program atau kebijakan yang diumumkan secara formal oleh pembuat kebijakan dan administrator program.

3. Evaluasi Keputusan Teoritis

Evaluasi keputusan teoritis merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid tentang hasil kebijakan secara eksplisit dinilai oleh berbagai macam pelaku kebijakan. Pendekatan evaluasi ini bertujuan untuk memunculkan dan membuat secara eksplisit tujuan dan target dari pelaku kebijakan baik yang tersembunyi maupun dinyatakan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang pendekatan kebijakan publik maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini termasuk ke dalam tahapan evaluasi formal. Alasan masuknya penelitian ini ke dalam pendekatan evaluasi formal karena pada penelitian ini memberikan informasi valid dan cepat tentang hasil program serta mengevaluasi hasil implementasi program atas dasar tujuan program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya, sehingga bila ada kekurangan dalam pelaksanaan program akan menjadi penyempurnaan dalam program ini untuk semakin baik lagi.

2.3.3 Kriteria Evaluasi Kebijakan Publik

Menurut Dunn (2003:610) untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan, analisis menggunakan tipe kriteria yang berbeda-beda untuk mengevaluasi hasil kebijakan.

Tabel 2.1 Kriteria evaluasi

Tipe Kriteria	Pertanyaan
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan ?
Efisiensi	Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan untuk memecahkan masalah?
Perataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda ?
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok ?
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna ?

Sumber : Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*.

Tipe kriteria evaluasi kebijakan publik meliputi :

1. Efektivitas

Tipe kriteria efektivitas akan mempertanyakan apakah hasil yang diinginkan/tujuan sebuah kebijakan publik telah dicapai atau belum? Jika hasil kebijakan telah tercapai maka kebijakan tersebut telah mencapai efektivitas begitu pula sebaliknya bila hasil kebijakan tidak tercapai maka kebijakan tersebut tidak mencapai tingkat efektivitas.

2. Efisiensi

Tipe kriteria ini akan mempertanyakan seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan? Dengan kata lain apabila hasil/tujuan dari sebuah kebijakan mampu dicapai dengan mengorbankan sedikit sumber daya misal waktu/biaya maka kebijakan tersebut dapat dinilai efisiensi, sebaliknya apabila sebuah kebijakan mengorbankan banyak sumber daya seperti waktu/biaya maka kebijakan tersebut dinilai tidak efisien.

3. Kecukupan

Tipe kriteria ini akan mempertanyakan seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat? Tipe ini akan menjelaskan bahwa setiap hasil kebijakan yang diterima oleh sasaran

program/kebijakan belum tentu sesuai atau solutif terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga belum bisa menyelesaikan permasalahan yang muncul.

4. Perataan

Tipe kriteria ini akan mempertanyakan apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada sasaran program? Tipe ini akan lebih memfokuskan perhatiannya pada keadilan dalam pendistribusian hasil atau output kebijakan.

5. Responsivitas

Tipe kriteria ini akan mempertanyakan apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu? Dalam kriteria ini akan dikaji kemungkinan-kemungkinan hasil kebijakan apakah hanya menggunakan kelompok masyarakat tertentu? Jika memang benar, perlu dilakukan revisi kebijakan atau bahkan menggantinya dengan alternatif kebijakan baru.

6. Ketetapan

Tipe kriteria ini akan mempertanyakan apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai? Kriteria ini akan menjelaskan seberapa penting tujuan kebijakan karena sering kali antara pembuat kebijakan dengan masyarakat yang merupakan sasaran kebijakan memiliki perspektif yang berbeda terkait mendesak atau tidaknya (urgensi) suatu kebijakan.

Berdasarkan enam kriteria evaluasi yang disediakan oleh William Dunn, peneliti memilih kriteria efektivitas sebagai alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas/pencapaian tujuan dari program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya pada pelaksanaan penukaran sampah plastik.

2.4 Efektivitas

2.4.1 Pengertian efektivitas

Salah satu tahapan yang tahapan untuk menilai sebuah program ialah menggunakan efektivitas. Menurut Grindle (dalam Subarsono, 2011:93) keberhasilan dari sebuah program, kebijakan dijalankan ialah dipengaruhi oleh

isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Artinya kebijakan atau program dapat dikatakan berhasil mencakup sejauhmana kepentingan dari sasaran program atau kebijakan dalam isi kebijakan, manfaat yang diterima oleh sasaran kebijakan atau program, serta sejauhmana program atau kebijakan itu mencapai tujuan. Berdasarkan hal ini, keberhasilan kebijakan perlu dibuktikan dengan efektivitas apakah program, kebijakan sudah mencapai tujuannya atau belum mencapai tujuan. Efektivitas merupakan sebuah tahapan peniaian sebuah kebijakan terhadap implementasi kebijakan, program pemerintah memberikan manfaat bagi target kebijakan, program. Menurut Syafaruddin (dalam Mukhtar., H. Ali dan Mardalena, 2016: 28) efektivitas ialah suatu kondisi yang dinyatakan dengan keberhasilan dalam memimpin untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Pendapat tersebut didukung dengan pendapat Sedarmayanti (2009:59) efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan tentang hasil yang diperoleh selama proses pelaksanaan. Kedua pendapat diatas akan lebih diringkas lagi oleh pendapat menurut Mahmudi (2015:86) efektivitas merupakan korelasi antara tujuan dengan hasil (output) yang diperoleh di lapangan. Artinya semakin baik kualitas ouput (hasil) yang diberikan untuk mencapai tujuan, maka program akan tercapai. Menurut Suwarto (dalam Rahman, 2013:203) kriteria efektivitas dapat dilihat dari keefektivan organisasi dibagi dalam beberapa waktu sebagai berikut.

1. Jangka pendek, ialah kriteria untuk menilai hasil tindakan organisasi, yang memakan waktu satu tahun atau lebih.
2. Jangka menengah, ialah kriteria untuk menilai hasil tindakan organisasi yang memakan waktu lebih lama, misalnya 5 tahun lebih.
3. Jangka panjang, ialah penilaian hasil tindakan organisasi yang memakan waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan beberapa teori efektivitas program yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti sepakat dengan teori menurut Mahmudi. Maka, persepsi atau penilaian output program dari masyarakat kota Surabaya yang menikmati layanan Suraboyo Bus sebagai dasar pengukuran tingkat efektivitas program

kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Jika di dalam hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa program kontribusi sampah plastik dalam layanan bus Surabaya output kurang baik, maka bisa dikatakan tidak efektif. Namun bila hasil penelitian memberikan hasil, bahwa penukaran sampah pada program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya output sangat baik, maka dapat dikatakan tersebut efektif.

2.4.2 Indikator efektivitas

Pada bagian ini akan melanjutkan penjelasan yang sebelumnya, yakni pada indikator-indikator untuk menilai efektivitas pada suatu program. Pada penjelasan sebelumnya menurut Mahmudi (2015:86) efektivitas merupakan korelasi antara tujuan dengan hasil (output) yang diperoleh di lapangan. Artinya semakin baik kualitas output (hasil) yang diberikan untuk mencapai tujuan, maka organisasi, program akan tercapai. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan program, menurut Makmur (2011:7-9) indikator-indikator efektivitas yaitu.

1. Ketepatan penentuan waktu. Pada indikator ini ketepatan penentuan waktu dibutuhkan. Sebab bila ketepatan waktu tidak tercapai, maka efektivitas dari program tersebut akan terganggu, dan tujuan dari program itu tidak tercapai dengan baik.
2. Ketepatan perhitungan biaya. Pada indikator ini ketepatan dalam penghitungan biaya yang digunakan dalam menjalankan program diperlukan. Ketepatan dalam perhitungan biaya yang dimaksud, ialah tidak kurang dan tidak lebih dalam penyediaan biaya yang akan digunakan. Sehingga program tersebut dapat dijalankan dengan baik, dan mencapai tujuan yang sebelumnya sudah disepakati.
3. Ketepatan dalam pengukuran. Pada indikator ini ketepatan dalam pengukuran dibutuhkan sebagai pengukuran pada keberhasilan suatu program. Pengukuran pada keberhasilan suatu program, berfungsi sebagai batas minimal keberhasilan program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

4. Ketepatan dalam menentukan pilihan. Pada indikator ini ketepatan dalam menentukan pilihan dibutuhkan untuk mencapai efektif. Ketepatan dalam menentukan pilihan dimaksud, ialah menentukan beberapa opsi yang terbaik dari yang terbaik, sehingga dapat program yang dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.
5. Ketepatan berfikir. Pada indikator ini ketepatan berfikir dalam mencapai efektivitas program dirasa penting. Ketepatan berfikir yang dimaksud ialah, ketepatan berfikir pada setiap individu aktor implementasi program. Meskipun setiap manusia tidak memiliki pemikiran yang sama, namun untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka diperlukan tindakan kerja sama untuk mencapai efektivitas yang dapat memberikan hasil yang maksimal.
6. Ketepatan dalam melakukan perintah. Pada indikator ini ketepatan dalam melakukan perintah diperlukan. Dalam indikator ini, diperlukan kecakapan seorang pemimpin untuk menginstruksikan bawahan dalam melakukan tindakan yang dikehendaki pemimpin dengan jelas. Maka dari itu pada indikator ini, diperlukan kelancaran komunikasi antara bawahan dan atasan dalam melaksanakan program, sehingga dapat dijalankan dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal.
7. Ketepatan dalam menentukan tujuan. Pada indikator ini, ketepatan dalam menentukan tujuan program dianggap penting. Sebab program yang dibentuk tentu memiliki tujuan yang jelas, mengapa program tersebut dibentuk. Maka dari itu tujuan dari dibentuknya program, dijadikan sebagai pedoman yang harus dicapai sehingga dapat dikatakan program tersebut berhasil dijalankan atau efektif, dan berorientasi jangka panjang.
8. Ketepatan sasaran. Pada indikator ini, ketepatan sasaran berorientasi jangka pendek serta bersifat operasional. Ketepatan sasaran, ialah penentuan individu, kelompok, atau komunitas yang akan menjadi target aktivitas dari organisasi. Dalam menentukan sasaran, diperlukan ketepatan dalam memilihnya. Sebab ketepatan sasaran akan menentukan keberhasilan dari program yang dijalankan suatu organisasi.

Sedangkan menurut Krech, Cruthfied, dan Ballachey (dalam Danim, 2012:119-120) indikator efektivitas yaitu.

1. Jumlah hasil yang dikeluarkan. Pada indikator ini memberikan pengertian jumlah hasil yang dimaksud ialah hasil yang berupa kuantitas atau bentuk secara fisik terlihat yang berasal dari kinerja suatu badan atau organisasi. Maka dari itu hasil yang telah dikeluarkan dapat dilihat perbandingannya antara masukan dengan keluaran, usaha beserta hasilnya, presentase pencapaian, program kerja, dan sebagainya.
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh. Pada indikator ini tingkat kepuasan diambil dari kepuasan anggota kelompok. Karakteristik kepuasan anggota kelompok tercermin dari keterbukaan komunikasi antar anggota kelompok, tidak terlalu memiliki perhitungan dalam bekerja, berkurangnya keluhan, berkurangnya membicarakan kekurangan dari atasan, serta kebutuhan rekan kerja, tingkat kehadiran yang tinggi.
3. Produk kreatif. Pada indikator ini menjelaskan salah satu ciri dari kelompok yang efektif ialah kemampuan dari kelompok untuk mengeluarkan kreativitas dari anggota. Sebab cara setiap anggota kelompok untuk bekerja berbeda, sehingga akan menjadi bumerang kepada kelompok atau organisasi, bila terlalu memaksa untuk sesuai dengan norma, atau nilai-nilai.
4. Intensitas yang akan dicapai. Pada indikator ini menjelaskan ketaatan dari masing-masing anggota yang dapat mengontrol emosinya dengan adanya rasa saling memiliki.

Sedangkan menurut Ripley (dalam Purwanto dan Sulistyastuti, 2015:105-110) indikator efektivitas dapat diukur menggunakan *policy output*. *Policy output* (kualitas hasil) dapat mengetahui konsekuensi langsung dari masyarakat sebagai sasaran program, atau kebijakan yang merasakan langsung realisasi kegiatan, aktivitas, pendistribusian hibah, subsidi, dan lain-lain yang merupakan implementasi kebijakan atau program. Berikut berbagai indikator untuk menilai kualitas *policy output*, yaitu.

1. Akses

Pada indikator ini, akses digunakan untuk mengetahui bahwa program atau pelayanan yang diberikan mudah dijangkau oleh kelompok sasaran. Dalam indikator akses, para implementor kebijakan/program dapat dihubungi dengan mudah oleh masyarakat untuk memberikan kritik dan saran atas layanan yang diberikan. Akses dapat diartikan terjadinya kesamaan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat sebagai target atau sasaran kebijakan atau program, jadi tidak terjadi diskriminasi untuk menikmati manfaat kebijakan atau program karena perbedaan karakteristik yang melekat pada individu atau kelompok.

2. Cakupan

Pada indikator ini, cakupan yang dimaksud ialah keterjangkauan dari kebijakan atau program, yang digunakan untuk menilai seberapa besar kelompok sasaran yang sudah dapat dijangkau (mendapatkan pelayanan, hibah, transfer dana, dan sebagainya).

3. Frekuensi

Pada indikator ini, frekuensi digunakan untuk mengukur seberapa sering kelompok sasaran dapat memperoleh layanan yang dijanjikan oleh suatu kebijakan atau program. Semakin tinggi frekuensi layanan maka akan semakin baik implementasi kebijakan atau program tersebut.

4. Bias

Pada indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan oleh implementor tidak sesuai atau menyimpang kepada kelompok masyarakat yang bukan menjadi sasaran, hibah atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui suatu kebijakan atau program.

5. *Service delivery* (ketepatan layanan)

Pada indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan dalam implementasi suatu program dilakukan tepat waktu atau tidak. Indikator ini sangat penting untuk menilai *output* suatu program yang memiliki sensitivitas terhadap waktu. Sebab bila ketepatan waktu

tidak tercapai, maka efektivitas dari program tersebut akan terganggu, dan tujuan dari program itu tidak tercapai dengan baik.

6. Akuntabilitas

Pada Indikator ini, digunakan untuk menilai apakah tindakan para implementor atau pelaksana program atau kebijakan dalam menjalankan tugas mereka dengan baik sesuai dengan aturan yang telah disepakati kepada kelompok sasaran. Bila ada pengurangan hak-hak dari kelompok sasaran apakah tindakan tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau merupakan bentuk-bentuk penyimpangan.

7. Kesesuaian program dengan kebutuhan

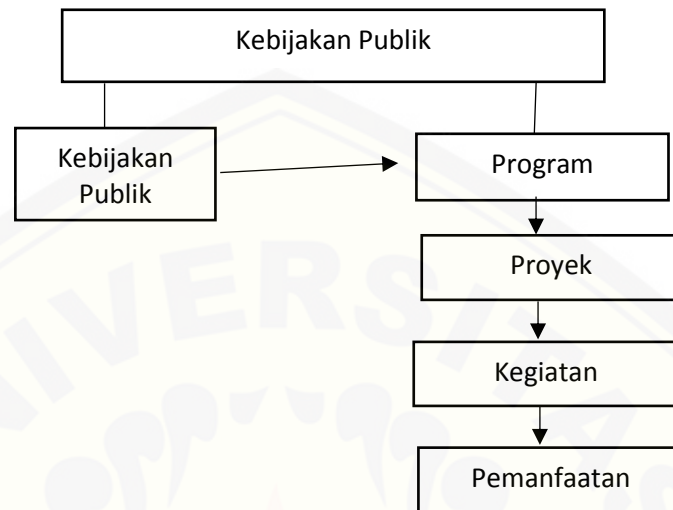
Pada Indikator ini digunakan untuk mengukur apakah berbagai keluaran kebijakan atau program yang diterima oleh kelompok sasaran memang sesuai dengan kebutuhan dari kelompok sasaran atau tidak.

Maka dari itu pada peneliti sepakat untuk menggunakan indikator menurut Ripley dalam mengukur efektivitas penukaran sampah pada program kontribusi sampah plastik dalam layanan Bus Surabaya. Sebab menurut Mahmudi (2013:86) efektivitas merupakan korelasi antara tujuan dengan hasil (output) yang diperoleh di lapangan. Artinya semakin baik kualitas output (hasil) yang diberikan untuk mencapai tujuan, maka organisasi, program akan tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Melalui tujuan dari penelitian ini, peneliti menginginkan output yang dihasilkan dari program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Bila output yang dihasilkan sangat banyak dan mencapai tujuan maka program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan bus Surabaya berhasil atau efektif, bila tidak maka tidak berhasil atau tidak efektif.

2.5 Program

Nugroho (2012:675) mengatakan bahwa program merupakan rangkaian atau kelanjutan dari sebuah kebijakan publik penjelas. Program dilaksanakan untuk merealisasikan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Hal ini

dapat diilustrasikan pada gambar sekuensi implementasi kebijakan publik sebagai berikut.



Gambar 2.3 Sekuensi Implementasi Kebijakan Publik
Sumber : Nugroho, R. 2012. *Public Policy*.

Gambar yang terpapar di atas mempunyai arti bahwa kebijakan publik yang dalam bentuk UUD/peraturan daerah merupakan jenis kebijakan publik memerlukan kebijakan penjelas atau peraturan pelaksana. Peraturan pelaksana atau kebijakan penjelas tersebut dijalankan atau diimplementasikan dalam bentuk program, lalu diturunkan lagi dalam bentuk proyek yang kegiatan pelaksanaannya memberikan manfaat kepada sasaran program tersebut.

Menurut Wahab (2008:28) program merupakan sebuah lingkup kegiatan pemerintah yang khusus dan yang memiliki kejelasan dalam batasan-batasannya. Berdasarkan beberapa pendapat dari memberikan kesimpulan bahwa program merupakan sebuah lingkup kegiatan pemerintah yang membutuhkan kebijakan penjelas yang diimplementasikan kepada sasaran program sesuai dengan batasan-batasan yang berlaku.

Menurut Syarafuddin (2008:86) terdapat unsur-unsur penting dalam program sebagai berikut:

- a. Implementasi atau realisasi suatu kebijakan
- b. Instrumen kebijakan yang digunakan dalam pencapaian sasaran program

- c. Berlangsung secara terus-menerus
- d. Program berlangsung dengan melibatkan sekelompok orang

Arti dari keempat unsur penting dalam program ialah gambaran pelaksanaan program yang dimulai dari implementasi kebijakan di lapangan dengan memanfaatkan sekelompok orang, yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan dilaksanakan secara terus menerus.

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan topik penelitian efektivitas program. Berikut penelitian tersebut, diantaranya;

2.6.1 Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014-2015.

Penelitian ini dipersembahkan oleh Yudhi Lestana, dan Ulung Pribadi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang dilaksanakan pada tahun 2016. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan konsep efektivitas menurut Campell J.P. (1970) untuk menilai pembangunan dalam bermasyarakat serta menggunakan konsep faktor penghambat program menurut Peters (Tangkilisan, 2003:22) serta menurut Bardach (Tarigan, 2007:25). Maka dari itu, hasil pada penelitian ini, ialah program ini memberikan inovasi dalam pembangunan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat. Namun program ini berakhir tidak efektif pada hasil penelitian. Sebab berdasarkan penelitian, ini dikarenakan. Pertama, pelaksanaan PBRT tidak melibatkan LSM, swasta maupun masyarakat, tetapi langsung ke RT. Kedua, kepuasan masyarakat sudah berkurang. Ketiga, dukungan dana stimulan bukan lagi prioritas pendukung kinerja RT untuk melaksanakan program. Keempat, kelompok pendamping yang bentuk kerjanya tidak jelas. Kelima, sasaran PBRT sudah jelas namun fungsi dan sasaran yang dimaksud belum maksimal sehingga terhambat pelaksanaannya. Keenam, keterlibatan stakeholder yang tidak terlihat maksimal. Ketujuh, pengimplementasian program yang kurang baik dari yang sebelumnya.

Kedelapan, keterbatasan sumber daya manusia yang dinilai dapat melaksanakan program ini dengan baik.

2.6.2 Efektivitas Program Terpadu Peningkatan Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.

Penelitian ini dipersembahkan oleh Putri Dian Purnama dari Universitas Lampung, yang dilaksanakan pada tahun 2016. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus pada penelitian ini pada efektivitas P3KSS Kampung Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menggunakan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan, antara lain pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa program ini sebagian besar sudah tercapai. Namun masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi, yakni pada aspek partisipasi. Partisipasi masyarakat memang telah bagus, namun masyarakat cenderung hanya menerima saja tidak dilibatkan dalam pendistribusian. Pada aspek kemandirian, memang masyarakat telah terbina dan menambah pemasukan. Namun proses sosialisasi program P3KSS yang dilakukan belum mampu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, sehingga ada beberapa usaha dari masyarakat penerima program tidak dapat bertahan lama. Pada aspek keberlanjutan, tim P3KSS masih melakukan monitoring dan evaluasi dan hasilnya terdapat beberapa usaha dari masyarakat penerima program P3KSS yang gagal dikarenakan kesulitan mencari bahan baku, minimnya SDM yang memahami program tersebut. Hal ini disebabkan sejak awal dari program dijalankan masyarakat tidak dilibatkan sehingga mengganggu keberlanjutan dari program.

2.6.3 Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini dipersembahkan oleh Ahmad Jibril dari Universitas Airlangga Surabaya, yang dilaksanakan tahun 2017. Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Fokus penelitian ini pada efektivitas yang mengarah kepada keefektifan program untuk mencapai tujuan

program menggunakan teori Budiani (2007) yang terdiri dari; ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program. Maka dari itu hasil dari penelitian ini, ialah dapat dikatakan sebagai program yang efektif, dengan berdasarkan 4 faktor, yakni: (1) Pada ketepatan sasaran didapatkan nilai mean 2,79. (2) Pada indikator sosialisasi program mendapatkan nilai mean 4,10. (3) Pada indikator tujuan program didapatkan nilai 4,02.



BAB 3

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan di dalam penelitian, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Menurut Sugiyono (2012:1) metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data serta tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2009:41) metodologi penelitian ialah analisis dalam mempelajari tata tertib yang ada di dalam penelitian. Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, metode penelitian merupakan kegiatan pengkajian dalam mempelajari tata tertib di dalam penelitian untuk memperoleh data serta tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini ada dalam ranah ilmu administrasi, menurut Sugiyono (2012:3) metode penelitian administrasi atau manajemen ialah sistem ilmiah untuk memperoleh data valid, yang tujuannya dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan oleh pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah pada bidang administrasi dan manajemen.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada pendahuluan, dibutuhkan jenis penelitian dalam memperjelas penelitian dalam memecahkan masalah penelitian. Jenis penelitian dilihat dari paradigma dibagi menjadi 2 yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kuantitatif. Menurut Silalahi (2009:77) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial didasarkan pada pengujian teori yang terdiri dari beberapa variabel, kemudian diukur dengan angka serta dianalisis menggunakan prosedur statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah generalisasi prediktif benar. Menurut Silalahi (2009:25) penelitian berdasarkan tujuannya terdiri dari 4, yaitu penelitian eksploratori, penelitian deskriptif, penelitian eksplanatori, penelitian asosiasi, penelitian kausal, penelitian prediksi dan penelitian komparatif.

Berdasarkan hal itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Tan (dalam Silalahi 2009:28) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi, atau penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan antara suatu gejala satu dengan yang lain di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:11) penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan untuk memahami nilai variabel mandiri dengan satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan atau menghubungkan. Variabel mandiri dalam penelitian ini ialah efektivitas sebagai variabel independen tanpa dibandingkan dengan variabel lainnya. Penelitian ini juga tidak menggunakan atau tidak menguji hipotesis penelitian, menurut Arikunto (dalam Mudjiyanto, dan Zellatifanny, 2018: 84) mengatakan secara umum penelitian yang deskriptif tidak bermaksud untuk menguji atau membutuhkan hipotesis penelitian.

Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Mayer dan Greenwood (dalam Silalahi 2009:27-28) kuantitatif deskriptif menyajikan tahap lebih lanjut dari observasi, setelah memiliki skema klasifikasi akan dilaksanakan pengukuran besar atau distribusi diantara anggota kelompok, dan biasanya menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan dispersi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat atau lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan dalam pengumpulan data, yang dimaksudkan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan dari latar belakang yang sudah disusun sedemikian rupa, dan bertujuan untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan tersebut. Lokasi penukaran ada di halte Suroboyo Bus untuk naik bus secara langsung dengan menukarkan sampah plastik jadi tiket *print-out*, dan untuk tempat penukaran sampah plastik

menjadi kartu setor sampah, yakni Terminal Purabaya, *Park and Ride* Mayjen Sungkono, tempat parkir Arif Rahman Hakim, Terminal Kasuari, Kantor Kecamatan Sukolilo, Kantor Kecamatan Gununganyar, Kantor Kecamatan Wiyung dan Sentra UKM MERR Surabaya.

Lokasi penelitian di beberapa halte, penelitian ini akan dilaksanakan pada jalur timur-barat, dan jalur utara-selatan. Alasan penelitian dilaksanakan pada halte yang ada di jalur timur-barat, dan jalur utara-selatan ialah menyambungkan universitas yakni UNESA dan ITS. Alasan selanjutnya pada jalur tersebut merupakan jalur terpanjang dari pada jalur UKM MERR yang baru dibuka. Alasan yang terakhir melewati beberapa tempat wisata di Surabaya antara lain halte alun-alun contong, halte jembatan merah, halte tugu pahlawan.

Lokasi penelitian di tempat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah, penelitian ini dilaksanakan di terminal Purabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini, ialah terminal purabaya merupakan kantor unit Suroboyo Bus. Alasan selanjutnya, lokasi terminal purabaya dekat dengan rumah, sehingga dapat menghemat waktu.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ialah merupakan tenggat waktu yang diperlukan peneliti dalam memperoleh data, yang dimaksudkan untuk menjawab seluruh rumusan masalah yang telah ditetapkan dari latar belakang yang sudah disusun sedemikian rupa, serta bertujuan untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan tersebut. Dalam penelitian dengan topik efektivitas kontribusi sampah plastik dalam layanan bus Surabaya, peneliti membutuhkan waktu 1 bulan yaitu pada bulan Agustus 2020. Waktu untuk menjalankan penelitian ini, peneliti melaksanakannya pada pukul 06.00 WIB hingga 22.00 WIB untuk penukaran sampah plastik menjadi tiket *print out* yang dijadwalkan dimulai pada tanggal 1 Agustus hingga 15 Agustus 2020, sedangkan untuk penelitian penukaran sampah plastik menjadi kartu setor pada pukul 07.00 WIB hingga 16.00 WIB dari tanggal 18 Agustus hingga 31 Agustus 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan wilayah dari objek penelitian. Menurut Bungin (2013:101) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan lain-lain. Sedangkan menurut Silalahi (2009:253) populasi ialah seluruh unit-unit yang akan dipilih beberapa untuk menjadi sampel. Menurut Siregar (2013:30) populasi dibedakan menjadi populasi “infini” yang artinya populasi tidak dapat diketahui dengan pasti, dan populasi “finit” ialah populasi yang dapat diketahui pasti jumlahnya. Maka dari itu populasi yang cocok dengan penelitian ialah populasi infinit, yaitu masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik pada program kontribusi sampah dalam layanan bus Surabaya untuk naik Suroboyo Bus.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2015:93) sampel ialah bagian jumlah terpenting dari populasi. Dalam penarikan sampel dari populasi terdapat 2 tipe, yakni pemilihan sampel probabilitas (*probability sampling*) dan pemilihan sampel tak probabilitas (*non-probability sampling*). Pemilihan sampel probabilitas merupakan metode yang memberikan kesempatan yang sama, bebas, dan seimbang bagi elemen dalam populasi yang didefinisikan untuk terpilih menjadi sampel penelitian, sedangkan dalam metode pemilihan sampel tak probabilitas, elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi subjek dalam sampel (Silalahi, 2009:257). Sedangkan pemilihan sampel tak probabilitas menurut (Sugiyono, 2015:97) ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini akan menggunakan metode penarikan sampel dengan cara *non-probability sampling*. Penentuan jumlah sampel menurut Hadi (1987:73-74) menyatakan bahwa tidak ada suatu ketentuan berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Maka dari itu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti akan mengambil 100 responden dengan menggunakan teknik *sampling insidental*.

Menurut Sugiyono (2015:99) teknik sampling insidental ialah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti, dan disebut dengan sampel bila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data. Maka dari itu dengan teknik sampling insidental, peneliti akan mengambil sampel 100 responden yang pada saat itu melakukan penukaran sampah plastik pada program kontribusi sampah dalam layanan bus Surabaya untuk naik Suroboyo Bus.

3.4 Sumber Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena akan menentukan kualitas hasil penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Widoyoko (2010:22-23) terdapat 2 macam sumber data berdasarkan cara pengumpulannya pada sebuah penelitian yakni.

3.4.1 Sumber primer

Sumber primer adalah suatu data yang diperoleh dari sumber pertama, artinya data yang diperoleh peneliti dari penelitian langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner atau angket. Data primer pada penelitian ini bersumber dari kuisisioner penelitian yang telah dijawab oleh masyarakat kota Surabaya yang akan menikmati layanan penukaran sampah plastik, observasi di lapangan.

3.4.2 Sumber sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber kedua. Artinya, data sudah diolah lebih lanjut dalam bentuk diagram atau tabel, dan data yang dikumpulkan oleh orang lain atau organisasi lain sehingga data tersebut bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari dokumentasi Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya, jumlah individu yang menjadi

penumpang Suroboyo Bus, dan jumlah sampah plastik yang telah terkumpul.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Kuncoro (2013:171) merupakan suatu aturan yang telah dijelaskan secara rinci pemetaan dan alat dimana variabel akan diukur dalam kenyataan. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Silalahi 2009:119) definisi operasional merupakan sebuah tatanan yang mengedepankan kegiatan atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel. Menurut Silalahi (2009:120) definisi operasional merupakan seperangkat rujukan apa yang harus dikerjakan dan diamati secara empiris. Oleh karena itu definisi operasional sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan pengukuran dalam penelitian.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yakni efektivitas program. Dalam konsep efektivitas program yang telah disusun oleh peneliti, bahwa efektivitas program merupakan suatu pembandingan antara tujuan dibentuknya program dengan output yang dihasilkan. Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana mengukur efektivitas program dari program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya, yang diukur pada tiap-tiap indikator dengan masing-masing item. Tiap-tiap indikator tersebut akan digunakan peneliti apakah dari program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya, telah efektif dilaksanakan oleh pemerintah kota Surabaya, dalam mengurangi sampah plastik di Surabaya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas program. Menurut pendapat Sedarmayanti (2009:59) efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan tentang hasil yang diperoleh (output) selama proses pelaksanaan. Kedua pendapat diatas akan lebih diringkas lagi oleh pendapat menurut Mahmudi (2013:86) efektivitas merupakan korelasi antara tujuan dengan hasil (output) yang diperoleh di lapangan. Sedangkan menurut Makmur (2011:6) efektivitas merupakan ketepatan harapan yang diinginkan dengan hasil (output) yang

diterima. Maka dari itu peneliti menargetkan penelitian ini kepada masyarakat kota Surabaya yang akan menikmati jasa Suroboyo Bus. Menurut Ripley (dalam Purwanto dan Sulistyastuti, 2012:105-110) indikator efektivitas dapat diukur menggunakan *policy output*, berikut berbagai indikator untuk menilai kualitas *policy output*, antara lain.

1. Akses

Pada indikator ini, akses digunakan untuk mengetahui bahwa program atau pelayanan yang diberikan mudah dijangkau oleh kelompok sasaran. Dalam indikator akses, para implementor kebijakan/program dapat dihubungi dengan mudah oleh masyarakat untuk memberikan kritik dan saran atas layanan yang diberikan. Akses dapat diartikan terjadinya kesamaan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat sebagai target atau sasaran kebijakan atau program, jadi tidak terjadi diskriminasi untuk menikmati manfaat kebijakan atau program karena perbedaan karakteristik yang melekat pada individu atau kelompok.

Berdasarkan indikator akses peneliti akan meneliti ke dalam beberapa sub indikator, yaitu. Pertama, kemudahan mekanisme dalam penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* Suroboyo Bus. Maksud dari kemudahan mekanisme ini, ialah peneliti akan meneliti pada kemudahan dari pemberian layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* Suroboyo Bus. Kemudahan dari pemberian layanan ini, artinya masyarakat tidak perlu menjalani proses birokrasi yang panjang untuk mendapatkan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah hingga tiket *print out* Suroboyo Bus sehingga tidak menghabiskan waktu yang panjang. Kedua, tanggapan pegawai Suroboyo Bus untuk menanggapi pengaduan layanan penukaran sampah plastik. Maksud dari tanggapan pegawai Suroboyo Bus dalam menanggapi pengaduan, peneliti akan meneliti tingkat pegawai Suroboyo Bus dalam menanggapi keluhan, pemberian saran dari masyarakat. Ketiga, kemudahan persyaratan untuk mendapatkan layanan penukaran sampah plastik. Maksud dari kemudahan persyaratan

untuk mendapatkan layanan penukaran plastik, ialah masyarakat kota Surabaya yang ingin mendapatkan layanan penukaran sampah plastik, diberikan syarat yang mudah dan dapat dijangkau seluruh kalangan atau lapisan masyarakat. Keempat, tingkat diskriminasi pegawai Suroboyo Bus dalam penukaran sampah plastik. Pada indikator akses, kesamaan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat sebagai target atau sasaran kebijakan atau program. Artinya tidak adanya perlakuan diskriminasi pegawai Suroboyo Bus dalam memberikan layanan penukaran sampah plastik. Maka dari itu peneliti akan meneliti kecakapan dari pegawai Suroboyo Bus dalam memberikan pelayanan penukaran sampah plastik, hingga bantuan dan arahan kepada seluruh masyarakat yang kurang paham untuk mendapatkan layanan penukaran sampah menjadi kartu setor sampah atau tiket *print out* naik Suroboyo Bus. Kelima, Keterbukaan informasi dalam layanan penukaran sampah plastik. Maksud dari keterbukaan informasi ini adanya kebebasan untuk mengakses informasi publik yang menjadi hak bagi masyarakat yang menjadi sasaran program, atau kebijakan untuk melihat dan mengetahui informasi akan layanan tersebut. Maka dari itu peneliti, akan meneliti keterbukaan informasi dalam hal pelayanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus.

2. Cakupan

Pada indikator ini, cakupan yang dimaksud ialah keterjangkauan dari kebijakan atau program, yang digunakan untuk menilai seberapa besar kelompok sasaran yang sudah dapat dijangkau (mendapatkan pelayanan, hibah, transfer dana, dan sebagainya). Berdasarkan indikator cakupan peneliti akan meneliti ke dalam beberapa sub indikator, yaitu. Pertama, cakupan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah Suroboyo Bus. Maksud dari cakupan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah Suroboyo Bus, yakni penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah Suroboyo Bus dapat dirasakan oleh semua masyarakat. Jadi peneliti akan meneliti cakupan layanan penukaran

sampah plastik menjadi kartu setor sampah Suroboyo Bus, dapat menjangkau masyarakat sebagai sasaran program, atau kebijakan. Kedua, cakupan layanan penukaran sampah plastik menjadi tiket *print out* naik Suroboyo Bus. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa layanan penukaran sampah plastik memiliki sasaran target seluruh masyarakat yang ingin menggunakan layanan penukaran sampah untuk naik Suroboyo Bus, peneliti akan meneliti cakupan layanan penukaran sampah plastik menjadi tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus, dapat menjangkau masyarakat sebagai sasaran program, atau kebijakan.

3. Frekuensi

Pada indikator ini, frekuensi digunakan untuk mengukur seberapa sering kelompok sasaran dapat memperoleh layanan yang dijanjikan oleh suatu kebijakan atau program. Semakin tinggi frekuensi layanan maka akan semakin baik implementasi kebijakan atau program tersebut. Berdasarkan indikator frekuensi peneliti akan meneliti ke dalam sub indikator, yakni intensitas layanan penukaran sampah plastik. Maksud dari intensitas layanan penukaran sampah plastik, ialah seberapa sering masyarakat penerima layanan mendapatkan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* Suroboyo Bus. Jadi peneliti, akan meneliti intensitas dari layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus. Sebab layanan penukaran sampah plastik ada selama 7 hari, untuk jam layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah dari pukul 07.00 WIB hingga 16.00 WIB dan layanan penukaran sampah plastik menjadi *print out* dari pukul 06.00 hingga 22.00 WIB sesuai dengan jam operasional Suroboyo bus.

4. Bias

Pada indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan oleh implementor tidak sesuai atau menyimpang kepada kelompok masyarakat yang bukan menjadi sasaran, hibah atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui suatu kebijakan atau program.

Berdasarkan indikator bias peneliti akan meneliti ke dalam sub indikator, yakni ketepatan syarat untuk mendapatkan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus. Untuk mendapatkan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus, masyarakat perlu memenuhi syarat yaitu membawa KTP dan tidak boleh diwakilkan, membawa sampah plastik untuk ditukarkan menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus. Pada kartu setor sampah, akan diberikan stiker, satu kartu setor sampah maksimal bisa diisi hingga 10 stiker dan setiap satu stiker dapat naik Suroboyo Bus. Sedangkan pada tiket *print out* langsung naik dapat dilayani langsung di bus, dan akan mendapatkan tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus. Jadi peneliti akan meneliti dengan syarat-syarat untuk memperoleh layanan penukaran sampah, apakah ada masyarakat yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan layanan namun masih bisa merasakan atau menikmati layanan tersebut.

5. *Service delivery* (ketepatan layanan)

Pada indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan dalam implementasi suatu program dilakukan tepat waktu atau tidak. Indikator ini sangat penting untuk menilai *output* suatu program yang memiliki sensitivitas terhadap waktu. Sebab bila ketepatan waktu tidak tercapai, maka efektivitas dari program tersebut akan terganggu, dan tujuan dari program itu tidak tercapai dengan baik. Berdasarkan indikator *service delivery* (ketepatan layanan) peneliti akan meneliti ke dalam sub indikator, yakni Tingkat ketepatan waktu layanan penukaran sampah plastik. Maksud dari tingkat ketepatan waktu layanan penukaran sampah plastik, ialah kedisiplinan waktu layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* Suroboyo Bus. Jadi peneliti, akan meneliti tingkat ketepatan waktu dari layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus. Sebab layanan penukaran sampah plastik ada selama 7 hari, untuk

jam layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah dari pukul 07.00 WIB hingga 16.00 WIB dan layanan penukaran sampah plastik menjadi tiket *print out* dari pukul 06.00 hingga 22.00 WIB sesuai dengan jam operasional Suroboyo bus.

6. Akuntabilitas

Pada Indikator ini, digunakan untuk menilai apakah tindakan para implementor atau pelaksana program atau kebijakan dalam menjalankan tugas mereka dengan baik sesuai dengan aturan yang telah disepakati kepada kelompok sasaran. Bila ada pengurangan hak-hak dari kelompok sasaran apakah tindakan tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau merupakan bentuk-bentuk penyimpangan. Berdasarkan indikator akuntabilitas peneliti akan meneliti ke dalam sub indikator, yakni keberhasilan pegawai Suroboyo Bus dalam layanan penukaran sampah plastik sesuai dengan aturan yang berlaku. Keberhasilan pegawai yang dimaksud ialah keberhasilan dalam melaksanakan Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 Tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya. Isi dari Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 Tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya merupakan tata cara penyetoran sampah, baik yang ingin mendapatkan kartu setor sampah, maupun tiket *print out* untuk naik bus dengan gratis. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti akan meneliti dari kesesuaian dari para pegawai Suroboyo Bus dalam melayani penukaran sampah baik yang ingin menukarkan sampah menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* untuk naik Suroboyo Bus. Pertama, masyarakat Surabaya yang memiliki kartu setor sampah dapat menikmati naik Suroboyo Bus secara gratis sesuai dengan jumlah stiker yang dimiliki. Kedua, masyarakat Surabaya yang menukarkan sampah plastik menjadi tiket *print-out* dapat naik Suroboyo Bus secara gratis hanya sekali saja.

7. Kesesuaian program dengan kebutuhan

Pada Indikator ini digunakan untuk mengukur apakah berbagai keluaran kebijakan atau program yang diterima oleh kelompok sasaran

memang sesuai dengan kebutuhan dari kelompok sasaran atau tidak. Bila sesuai dengan kebutuhan dari kelompok sasaran, maka program atau kebijakan yang diterima dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan indikator kesesuaian program dengan kebutuhan, layanan penukaran sampah plastik merupakan sarana membuang sampah dengan mendapatkan keuntungan atau nilai, dan keuntungan atau manfaat yang dimaksud ialah naik bus dengan gratis. Maka dari itu peneliti akan meneliti ke dalam beberapa sub indikator, antara lain. Pertama, tingkat minat masyarakat kepada dari program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya. Maksud dari tingkat masyarakat menggunakan layanan ini, ialah seringnya masyarakat menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah maupun tiket *print out* untuk dapat naik Suroboyo Bus, tanpa membayar berapapun (gratis). Bila masyarakat sering menggunakan layanan penukaran sampah, dengan begitu manfaat yang diberikan layanan akan dinikmati oleh masyarakat sebagai sasaran program atau kebijakan. Kedua, Adanya motivasi untuk masyarakat kota Surabaya untuk semakin cinta lingkungan. Maksudnya ialah peneliti ingin semakin jauh untuk meneliti, apakah manfaat program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya ini memberikan manfaat yang lain yaitu adanya motivasi untuk semakin cinta lingkungan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen efektivitas program

No	Indikator	Sub Indikator	Butir
1	Akses	a. Adanya kemudahan mekanisme dalam menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor sampah dan tiket <i>print out</i> .	1,2
		b. Adanya kemudahan pengaduan dan pemberian saran layanan penukaran sampah plastik.	3,4
		c. Adanya kemudahan persyaratan untuk mendapatkan layanan penukaran sampah plastik.	5,6
		d. Adanya kesamaan dalam penerimaan layanan penukaran sampah .	7, 8, 9, 10
		e. Tingkat keterbukaan informasi layanan	11
2	Cakupan	a. Cakupan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sampah Suroboyo Bus.	12
		b. Cakupan layanan penukaran sampah plastik menjadi tiket naik Suroboyo Bus.	13
3	Frekuensi	a. Intensitas layanan penukaran sampah plastik.	14, 15
4	Bias	e. Ketepatan syarat penukaran sampah plastik.	16, 17
5	<i>Service Delivery</i> (ketepatan layanan)	a. Konsistensi waktu layanan penukaran sampah plastik.	18, 19, 20, 21
6	Akuntabilitas	a. Kesesuaian pegawai Suroboyo Bus dalam layanan penukaran sampah plastik dengan aturan yang berlaku.	22,23
7	Kesesuaian program dengan kebutuhan	a. Tingkat minat masyarakat dengan dari program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya.	24,25
		b. Adanya motivasi untuk masyarakat untuk cinta lingkungan.	26

Sumber: Penulis (2019)

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Widoyoko (2012:102) merupakan persetujuan yang digunakan untuk acuan dalam menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran menurut Widoyoko (2012:102-125) ada dua

yakni skala sikap dan skala lajuan. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan skala sikap, karena skala sikap merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu maupun kelompok tentang fenomena sosial. Skala sikap memiliki beberapa bentuk, yaitu skala Likert, skala Guttman dan skala perbedaan semantik.

Berdasarkan bentuk skala sikap, penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Silalahi (2009:229) skala Likert merupakan teknik penskalaan yang merujuk pada pengukuran sikap, pendapat seseorang tentang dirinya atau kelompoknya, serta kelompok orang lain yang berhubungan dengan sesuatu hal. Lalu disederhanakan kembali menurut Widoyoko (2012:104) skala Likert merupakan penskalaan untuk menentukan posisi individu dalam posisi sikapnya terhadap suatu objek dari yang negatif hingga positif. Menurut Widoyoko (2012:104-106) skala Likert memiliki 3 alternatif model, yakni model 3 pilihan, model 4 pilihan dan 5 model pilihan. Pada penelitian ini, akan menggunakan model empat pilihan untuk mendapatkan respon yang maksimal dari responden, serta memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pertanyaan. Alasan peneliti mengambil model 4 pilihan pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang maksimal dan menghindari jawaban netral sehingga dapat dijawab oleh responden dengan baik. 4 tingkat tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Jika menjawab selalu (SL) maka diberi skor 4.
- b. Jika jawaban sering (SR) maka diberi skor 3.
- c. Jika jawaban kadang-kadang (KD) maka diberi skor 2.
- d. Jika jawaban tidak pernah (TP) maka diberi skor 1.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data seperti: metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bungin, 2013:130). Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu.

3.7.1 Angket

Metode ini juga disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian angket diberikan kepada responden untuk diisi/dijawab. Setelah itu angket yang telah terjawab dikumpulkan kembali untuk kemudian diproses berdasarkan prosedur statistik yang digunakan. Responden penelitian ini berjumlah 100 responden yang berasal dari masyarakat kota Surabaya yang akan menikmati jasa Suroboyo Bus, dengan kurun waktu 30 hari. Jenis-jenis angket dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan cara menjawabnya yakni angket terbuka dan angket tertutup. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan oleh peneliti ialah angket tertutup. Menurut Widoyoko (2012:36) angket tertutup merupakan angket yang memiliki jawaban alternatif telah ditentukan, dan responden hanya memilih serta mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian akan membuat angket dengan menggunakan skala Likert yang disusun ke dalam bentuk *check list*, dengan dilengkapi keterangan sehingga responden dapat mengisi atau menjawab kuesioner dengan baik. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner, menurut Widoyoko (2012:39) ialah disarankan 20 hingga 30 pertanyaan. Maka dari itu peneliti memilih memberikan 22 pertanyaan, agar responden tidak jenuh untuk mengisi kuesioner. Dalam penyebaran kuesioner peneliti menggunakan dua metode, yakni *self-completion questioner* dan *self-administration by an interviewer*. *self-completion questioner* yaitu responden dapat mengisi kuesioner secara individu dan disaksikan oleh pengumpul data. Sedangkan *self-administration by an interviewer* ialah peneliti membantu menjawab atau mengisi kuesioner berdasarkan jawaban dari responden, metode ini akan digunakan sebagai alternatif mengisi bila responden dalam keadaan kesulitan dalam mengisi (Silalahi, 2009:308-309).

3.7.2 Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pancaindra. Proses observasi ini merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena terkadang apa yang disampaikan oleh responden tidak sama dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sarana pengumpulan data melalui pengamatan pelaksanaan penukaran sampah plastik dalam layanan bus Surabaya yang dilakukan peneliti. Menurut Widoyoko (2012:47-48) jenis-jenis observasi dibagi ke dalam dua hal yakni berdasarkan proses pengumpulan data dan instrumen yang digunakan. Pada proses pengumpulan data terdapat dua jenis yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan. Berdasarkan jenis observasi pada proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Menurut Widoyoko (2012:47) observasi non partisipan ialah peneliti sebagai orang yang melakukan observasi tidak turut ikut serta atau mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Sedangkan berdasarkan instrumen yang digunakan, observasi dibedakan menjadi observasi sistematis dan tidak sistematis.

Berdasarkan jenis observasi pada instrumen yang digunakan, penelitian ini menggunakan observasi tidak sistematis. Menurut Widoyoko (2012:49) observasi tidak sistematis merupakan observasi yang dalam kegiatannya tidak mempersiapkan secara teratur tentang apa yang harus diteliti. Artinya peneliti tidak menggunakan pedoman observasi, dan hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan. Jadi berdasarkan pengertian dari observasi tidak sistematis, penelitian ini mengamati, mencatat dan menganalisis seluruh aktivitas yang ada di lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian efektivitas penukaran sampah program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya.

3.7.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Terdapat berbagai macam data yang diperoleh dari metode ini seperti data tentang tingkat penumpang Suroboyo Bus, Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 Tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya, dan jumlah sampah plastik yang telah dikumpulkan.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses transformasi atau menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami. Menurut Silalahi (2009:321) proses transformasi data dilakukan melalui kegiatan penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulation*). Berikut penjelasan dari tiap-tiap tahapan tersebut:

3.8.1 Tahap penyuntingan (*editing*)

Proses memeriksa kembali kualitas data dalam instrumen dinamakan penyuntingan (*editing*). Pemeriksaan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi kelengkapan, konsistensi, ketepatan, keseragaman, dan relevansi. Jika data yang didapat menunjukkan ada cacat yang disebabkan oleh tidak dipenuhinya satu atau beberapa syarat data maka harus dilakukan pengumpulan data ulang ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan.

3.8.2 Tahap pengkodean (*koding*)

Pengkodean adalah satu proses pengklasifikasian tanggapan atau jawaban menjadi kategori yang lebih bermakna. Mengkode berarti memberi angka pada tiap kategori jawaban (*response category*) sehingga tiap jawaban yang telah disusun dalam suatu kategori tertentu memiliki kode tersendiri berupa angka. Kategori lebih bermakna jika untuk tiap kategori dari tiap jawaban diberi dalam bentuk simbol (biasanya angka).

3.8.3 Tahap pembeberan (*tabulating*)

Tabulasi adalah tahap yang menyajikan hitungan frekuensi atau perkiraan numerik tentang distribusi dari suatu hal. Oleh karena itu, tabulasi merupakan alat analisis atau sebagai alat untuk menyusun kategori ketika mengubah variabel rasio atau interval menjadi nominal atau ordinal atau berdasarkan indeks. Tabulasi kemudian digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif. Data yang ditabulasi dan dianalisis adalah data yang sudah tersusun sedemikian rupa dalam bentuk tabel induk. Dengan kata lain, setelah data disusun dalam tabel induk atau matrik data barulah kegiatan tabulasi dengan mudah dapat dilakukan.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji validitas

Menurut Siregar (2013:46) validitas merupakan suatu alat ukur yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Validitas instrumen menurut Widoyoko (2012:142-157) dibagi menjadi dua, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal dibedakan menjadi dua yakni validitas isi dan validitas konstruk. Sedangkan validitas eksternal dibagi menjadi validitas kesejajaran dan validitas prediksi. Berdasarkan hal ini, penelitian cocok menggunakan validitas konstruk.

Menurut Widoyoko (2012:145) validitas konstruk merujuk pada sejauh mana instrumen dalam mengukur konsep pada suatu teori yang akan menjadi dasar penyusunan instrumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:141) bahwa pengujian validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli, lalu setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang diukur menggunakan teori tertentu, dan akhirnya dikonsultasikan dengan ahli. Sedangkan menurut Fraenkel (dalam Siregar 2013:47) validasi konstruk ialah suatu validasi yang luas yang melibatkan banyak prosedur baik validasi isi serta validasi kriteria. Berikut rumus dari uji validitas konstruk dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien validitas

N : banyak subjek

X : nilai pembanding

Y : nilai dari instrument yang dicari validitasnya

3.9.2 Uji reliabilitas

Menurut siregar (2013:55) menyatakan reliabilitas ialah sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, meskipun diuji beberapa kali hasilnya akan tetap. Uji reliabilitas dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *test retest*, *equivalen*, gabungan (metode satu dan dua digabung), dan internal consistency yang terdiri dari *alpha cronbach* dan *split half method*. Penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach*, karena menurut Siregar (2013:56) merupakan metode untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Penggunaan metode ini cocok dengan skala Likert yang digunakan oleh peneliti yang sudah dijelaskan di sub bab lain. Menurut Siregar (2013:57) teknik reliabilitas *alpha cronbach* ialah rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen apakah reabel atau tidak, bila jawaban dari responden menggunakan skala 1-5 atau 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap responden. Kriteria suatu instrumen penelitian apakah reliable atau tidak, menggunakan teknik koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$. Berikut rumus dari teknik *alpha cronbach*.

- a. Menentukan nilai varians setiap pertanyaan

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

X_1 : jawaban responden untuk setiap pertanyaan

$\sum x$: total jawaban responden setiap pertanyaan

σ_t^2 : varians total

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

k : jumlah butir pertanyaan

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

3.10 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan data yang diuji akan dianalisis. Teknik analisis data biasanya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012:169-170) statistik dibagi menjadi dua macam yaitu statistik inferensial untuk menganalisis data sampel yang berlaku untuk populasi dan statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini termasuk dalam statistik deskriptif, karena pada penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari sampel atau responden. Menurut Silalahi (2009:345-346) tipe-tipe analisis statistik deskriptif yang sering digunakan ialah distribusi frekuensi, ukuran kecenderungan pusat seperti; median, mode, mean dan penyebaran seperti; *range*, *variance*, dan *standard deviation*. Berdasarkan tipe analisis data statistik deskriptif untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi. Analisis ini dapat diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

3.10.1 Distribusi Frekuensi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi pada suatu data yang diperoleh peneliti. Peneliti dapat menganalisis data yang diperolehnya dengan menghitung presentase dari frekuensi data. Untuk lebih jelas, peneliti akan mendeskripsikan data distribusi frekuensi yang di analisisnya melalui tabel atau diagram. Rumus yang digunakan disini sebagai berikut (Silalahi, 2009:348).

$$\frac{f_i}{n} \times 100$$

Keterangan

f_i : frekuensi

n : jumlah populasi

3.10.2 Kelas Interval

Setelah menggunakan teknik distribusi frekuensi, analisis data akan dilanjutkan dengan pembuatan kelas interval. Pembuatan kelas interval bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan efektivitas pada setiap pertanyaan dalam bentuk indikator-indikator yang dibangun sedemikian rupa. Menurut Silalahi (2009:352) rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{jumlah kelas}}$$

BAB 4

HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Bab 4 pada penelitian ini merupakan bagian pembahasan. Pembahasan merupakan kegiatan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Bab ini akan menampilkan beberapa hasil data yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data yaitu observasi, kuisisioner, dokumentasi.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan atau menjadi tempat objek penelitian, penelitian ini berlokasi di kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan salah satu kotamadya yang ada di Indonesia yang memiliki cukup banyak penduduk dengan luas 350,5 km². Kepadatan penduduk yang ada di kota Surabaya tentu akan menghasilkan sampah, dan salah satunya sampah plastik. Menurut Komunitas Nol Sampah Kota Surabaya menyatakan, kota Surabaya menghasilkan sampah plastik 400 Ton per hari ini tentu permasalahan yang segera diselesaikan (diakses melalui <https://www.jawapos.com/metro/metropolis/21/02/2018/surabaya-hasilkan-sampah-plastik-400-ton-per-hari/>). Maka dari itu muncullah program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik yang ada di masyarakat. Lokasi penelitian efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya ada 3 yaitu jalur selatan menuju utara, jalur timur menuju barat, dan tempat penukaran sampah plastik di kantor unit Suroboyo Bus (terminal Bungurasih). Jalur lintas selatan menuju utara merupakan jalur dari terminal Bungurasih menuju jembatan Merah dengan melewati 39 halte. Sedangkan jalur lintas timur menuju barat merupakan jalur dari UNESA (Universitas Negeri Surabaya) wilayah Lidah Wetan menuju ITS (Institut Teknologi Surabaya), dengan melintasi 48 halte. Khusus kedua lokasi tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan cara ikut dalam perjalanan Suroboyo Bus dari halte pertama hingga akhir.

Lokasi penelitian terakhir yakni tempat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor yang berlokasi di terminal Bungurasih. Tempat penukaran plastik ini membuka layanan penukaran dimulai dari pukul 6 pagi hingga pukul 3 sore, dengan waktu istirahat pukul 12 siang hingga jam 1 siang. Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor di terminal Bungurasih dilayani oleh 2 orang dari Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Hijau (DKRTH) kota Surabaya. Untuk mengumpulkan data pada lokasi penelitian ini, peneliti hanya melakukan dokumentasi saja.

4.2 Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini sangat dibutuhkan pada suatu penelitian untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Responden yang diperlukan didalam penelitian ini termasuk dalam populasi infinit. Menurut Siregar (2013:30) populasi dibedakan menjadi populasi “infinit” yang artinya populasi tidak dapat diketahui dengan pasti. Maka dari itu dalam penelitian efektivitas kontribusi sampah plastik dalam layanan bus Surabaya, populasi yang cocok dengan penelitian ialah populasi infinit, sebab masyarakat yang menjadi penikmat jasa penukaran sampah plastik dalam layanan bus Surabaya tidak dapat diketahui dengan pasti. Pemilihan sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini ialah sampel tak probabilitas, menurut (Sugiyono, 2015:97) ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini akan menggunakan metode penarikan sampel dengan cara *non probability sampling*. Artinya peneliti hanya mengambil sampel yang akan menjadi responden yang menggunakan layanan penukaran sampah plastik.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teori menurut Hadi (1987:73-74) menyatakan bahwa tidak ada suatu ketetapan berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Maka dari itu untuk menentukan sampel yang akan diambil peneliti akan berjumlah 100 orang dengan menggunakan teknik *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2015:99) teknik *sampling insidental* ialah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti, dan disebut dengan sampel bila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data. Maka

dari itu pada penelitian ini memiliki responden terdiri dari 2 (gender) yang dapat dilihat pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel tersebut perbandingan jumlah responden dilihat dari jenis kelamin atau gender didapati bahwa penumpang perempuan lebih banyak dari pada penumpang laki-laki yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Perbandingan jumlah responden program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden Program Kontribusi Sampah Plastik dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya	Presentase (%)
1	Perempuan	61	61%
2	Laki-laki	39	39%
	Total	100	100%

Berdasarkan dengan memanfaatkan perhitungan kelas interval maka usia responden pada tabel 4.2, didapati bahwa yang paling banyak menjadi responden ialah responden berumur 10 hingga 24 tahun. Usia pelajar memang paling banyak menjadi responden pada penelitian ini, dikarenakan belajar di rumah yang memiliki waktu tidak efektif, sehingga mereka dapat mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan mereka selain sekolah. Jumlah responden pada umur sekolah disusul dengan umur paruh baya, pada responden dengan umur yang cukup tua yang 40 tahun hingga 54 tahun cukup banyak. Responden dengan umur 40 hingga 54 tahun terdiri dari beberapa pekerjaan seperti pegawai swasta dan ibu rumah tangga yang memiliki kegiatan seperti bekerja, menemani anak untuk liburan selama pandemi, karena pemerintah kota Surabaya mulai membuka secara perlahan kegiatan masyarakat tetapi harus mengikuti protokol kesehatan nasional.

Tabel 4.2 Usia responden program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya

No	Usia Responden	Jumlah Responden Program Kontribusi Sampah Plastik dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya
1	10-24 tahun	32
2	25-39 tahun	28
3	40-54 tahun	31
4	55-69 tahun	9
	Total	100

Gambar 4.3 menunjukkan jenis pekerjaan responden yang secara kebetulan bertemu di atas Suroboyo Bus untuk diminta pendapatnya terhadap efektivitas program ini. Selama 10 hingga 12 hari menyebarkan kuisisioner atau angket kepada responden, latar belakang pekerjaan yang paling mendominasi ialah pelajar atau mahasiswa, disusul pada peringkat kedua ialah pegawai swasta. Maka dari itu dari penelitian ini didapati yang paling memanfaatkan program ini ialah pelajar/mahasiswa.

Tabel 4.3 Pekerjaan responden program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya

No	Pekerjaan	Jumlah Responden Program Kontribusi Sampah Plastik dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya
1	Pelajar/Mahasiswa	24
2	Wirausaha	15
3	Ibu Rumah Tangga	16
4	Pegawai Swasta	23
5	Freelance	10
6	Guru/Dosen	4
7	Polisi/TNI	3
8	PNS	3
9	BUMN	2

4.3 Analisis Data

Pengukuran efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya selanjutnya ialah perhitungan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini, telah menyebarkan ke 100 responden yang terdiri dari penumpang Suroboyo Bus di Jalur Utara-Selatan dan Timur-barat. Setiap responden telah mengisi setiap pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner. Jumlah pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini ialah 26 pertanyaan seputar efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya berdasarkan Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.

4.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Penghitungan yang dilakukan pertama ialah melakukan uji statistik deskriptif. Menurut Silalahi (2009:345-346) tipe-tipe analisis statistik deskriptif yang sering digunakan ialah distribusi frekuensi, ukuran kecenderungan pusat seperti; median, mode, mean dan penyebaran seperti; *range*, *variance*, dan *standard deviation*. Penghitungan uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini ialah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, *sum*. Penghitungan nilai rata-rata (*mean*) dalam penelitian ini berdasarkan efektivitas program menurut Ripley (dalam Purwanto dan Sulistyastuti, 2015:105-110). Penghitungan nilai rata-rata (*mean*) memanfaatkan Excel 2016.

1. Akses

Pada indikator ini, akses digunakan untuk mengetahui bahwa program atau pelayanan yang diberikan mudah dijangkau oleh kelompok sasaran. Dalam indikator akses, para implementor kebijakan/program dapat dihubungi dengan mudah oleh masyarakat untuk memberikan kritik dan saran atas layanan yang diberikan. Akses dapat diartikan terjadinya kesamaan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat sebagai target atau sasaran kebijakan atau program, jadi tidak terjadi diskriminasi untuk menikmati manfaat kebijakan atau program karena perbedaan karakteristik yang melekat pada individu atau kelompok. Tabel 4.4 ialah tabel *mean* untuk indikator akses. Terdapat 11 pertanyaan untuk indikator akses

dari 26 kuisisioner yang telah disusun. Penghitungan *mean* yang diperoleh menghasilkan rata-rata 3,23 untuk indikator akses.

Tabel 4.4 Mean indikator akses

Item	Σ Skor Item Akses (sum)	Mean Item Akses	Mean per Dimensi
Q 1	347	3,47	3,23
Q 2	313	3,13	
Q 3	326	3,26	
Q 4	329	3,29	
Q 5	322	3,22	
Q 6	331	3,31	
Q 7	333	3,33	
Q 8	326	3,26	
Q 9	305	3,05	
Q 10	317	3,17	
Q 11	310	3,1	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

2. Cakupan

Pada indikator ini, cakupan yang dimaksud ialah keterjangkauan dari kebijakan atau program, yang digunakan untuk menilai seberapa besar kelompok sasaran yang sudah dapat dijangkau (mendapatkan pelayanan, hibah, transfer dana, dan sebagainya). Tabel 4.5 ialah tabel *mean* untuk indikator cakupan. Terdapat 2 pertanyaan untuk indikator cakupan dari 26 kuisisioner yang telah disusun. Penghitungan *mean* yang diperoleh menghasilkan rata-rata 2,905 untuk indikator cakupan.

Tabel 4.5 Mean indikator cakupan

Item	Σ Skor Item Cakupan (sum)	Mean Item Cakupan	Mean per Dimensi
Q 12	306	3,06	2,905
Q 13	275	2,75	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

3. Frekuensi

Pada indikator ini, frekuensi digunakan untuk mengukur seberapa sering kelompok sasaran dapat memperoleh layanan yang dijanjikan oleh suatu kebijakan atau program. Semakin tinggi frekuensi layanan maka akan semakin baik implementasi kebijakan atau program tersebut. Tabel 4.6 ialah tabel *mean* untuk indikator frekuensi. Terdapat 2 pertanyaan untuk indikator frekuensi dari 26 kuisisioner yang telah disusun. Penghitungan *mean* yang diperoleh menghasilkan rata-rata 3,08 untuk indikator frekuensi.

Tabel 4.6 Mean indikator frekuensi

Item	Σ Skor Item Frekuensi (sum)	Mean Item Frekuensi	Mean per Dimensi
Q 14	323	3,23	3,08
Q 15	293	2,93	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

4. Bias

Pada indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan oleh implementor tidak sesuai atau menyimpang kepada kelompok masyarakat yang bukan menjadi sasaran, hibah atau pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui suatu kebijakan atau program. Tabel 4.7 ialah tabel *mean* untuk indikator bias. Terdapat 2 pertanyaan untuk indikator bias dari 26 kuisisioner yang telah disusun. Penghitungan *mean* yang diperoleh menghasilkan rata-rata 3,135 untuk indikator bias.

Tabel 4.7 Mean indikator bias

Item	Σ Skor Item Bias (sum)	Mean Item Bias	Mean per Dimensi
Q 16	330	3,3	3,135
Q 17	297	2,97	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

5. *Service delivery* (ketepatan layanan)

Pada indikator ini digunakan untuk menilai apakah pelayanan yang diberikan dalam implementasi suatu program dilakukan tepat waktu atau tidak. Indikator ini sangat penting untuk menilai *output* suatu program yang memiliki sensitivitas terhadap waktu. Sebab bila ketepatan waktu tidak tercapai, maka efektivitas dari program tersebut akan terganggu, dan tujuan dari program itu tidak tercapai dengan baik. Tabel 4.8 ialah tabel *mean* untuk indikator *service delivery* (Ketepatan Layanan). Terdapat 4 pertanyaan untuk indikator *service delivery* (Ketepatan Layanan) dari 26 kuisisioner yang telah disusun. Penghitungan *mean* yang diperoleh menghasilkan rata-rata 2,57 untuk indikator *service delivery*.

Tabel 4.8 Mean indikator *service delivery* (ketepatan layanan)

Item	Σ Skor Item <i>Service Delivery</i> /Ketepatan Layanan (sum)	Mean Item <i>Service Delivery</i> /Ketepatan Layanan	Mean per Dimensi
Q 18	266	2,66	2,57
Q 19	257	2,57	
Q 20	272	2,72	
Q 21	236	2,36	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

6. Akuntabilitas

Pada Indikator ini, digunakan untuk menilai apakah tindakan para implementor atau pelaksana program atau kebijakan dalam menjalankan tugas

mereka dengan baik sesuai dengan aturan yang telah disepakati kepada kelompok sasaran. Bila ada pengurangan hak-hak dari kelompok sasaran apakah tindakan tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau merupakan bentuk-bentuk penyimpangan. Tabel 4.9 ialah tabel *mean* untuk indikator akuntabilitas. Terdapat 2 pertanyaan untuk indikator akuntabilitas dari 26 kuisisioner yang telah disusun. Penghitungan *mean* yang diperoleh menghasilkan rata-rata 3,16 untuk indikator akuntabilitas.

Tabel 4.9 Mean indikator akuntabilitas

Item	Σ Skor Item Akuntabilitas (sum)	Mean Item Akuntabilitas	Mean per Dimensi
Q 22	337	3,37	3,16
Q 23	295	2,95	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

7. Kesesuaian program dengan kebutuhan

Pada Indikator ini digunakan untuk mengukur apakah berbagai keluaran kebijakan atau program yang diterima oleh kelompok sasaran memang sesuai dengan kebutuhan dari kelompok sasaran atau tidak. Tabel 4.10 ialah tabel *mean* untuk indikator kesesuaian program dengan kebutuhan. Terdapat 2 pertanyaan untuk indikator kesesuaian program dengan kebutuhan dari 26 kuisisioner yang telah disusun. Penghitungan *mean* yang diperoleh menghasilkan rata-rata 3,2 untuk indikator kesesuaian program dengan kebutuhan.

Tabel 4.10 Mean indikator kesesuaian program dengan kebutuhan

Item	\sum Skor Item Kesesuaian Program dengan Kebutuhan (sum)	Mean Item Kesesuaian Program dengan Kebutuhan	Mean per Dimensi
Q 24	326	3,26	3,2
Q 25	290	2,9	
Q 26	344	3,44	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Penghitungan yang selanjutnya ialah penghitungan standar deviasi. Pada penelitian ini penghitungan standar deviasi memanfaatkan aplikasi SPSS 22. Tabel 4.11 merupakan penghitungan standar deviasi pada penelitian ini. Perhitungan standar deviasi merupakan salah satu perhitungan dalam uji statistik deskriptif. Hasil perhitungan deviasi yang telah dilakukan mencapai angka 11,680. Nilai standar deviasi paling terkecil ialah, 808 pada pertanyaan ke 4, dan nilai standar deviasi paling besar ialah 1,507 pada pertanyaan ke 15 dalam kuesioner. Standar deviasi merupakan hasil akar dari nilai varian, sehingga penghitungan standar deviasi dengan varian merupakan hal yang berhubungan.

Tabel 4.11 Standar deviasi program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya

Item	Nilai Standar Deviasi
Q 1	,854
Q 2	1,051
Q 3	,824
Q 4	,808
Q 5	,949
Q 6	,950
Q 7	,965
Q 8	,960
Q 9	1,029
Q 10	,975
Q 11	,980
Q 12	,973
Q 13	1,175
Q 14	,908
Q 15	1,507
Q 16	,893
Q 17	1,087
Q 18	1,139
Q 19	1,257
Q 20	1,198
Q 21	1,219
Q 22	,917
Q 23	1,086
Q 24	,960
Q 25	1,059
Q 26	,868
Total	11,680

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Penghitungan selanjutnya setelah standar deviasi ialah varian. Pada tabel 4.12 merupakan penghitungan varian pada penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS 22 untuk menghitung varian. Hasil varian yang telah dihitung dengan total 136,421, untuk nilai varian terbesar dengan nilai 1,581 pada pertanyaan ke 19 dan nilai varian terkecil dengan ,652 pada pertanyaan ke 4. Maksud hasil dari penghitungan varian tersebut maka didapati bahwa variasi data pada hasil pengumpulan kuisisioner ialah 136,421, maka data yang ada di hasilkan bervariasi.

Tabel 4.12 Varian program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya

Item	Nilai Varian
Q 1	,736
Q 2	1,104
Q 3	,679
Q 4	,652
Q 5	,901
Q 6	,903
Q 7	,930
Q 8	,922
Q 9	1,058
Q 10	,951
Q 11	,960
Q 12	,946
Q 13	1,381
Q 14	,825
Q 15	1,116
Q 16	,798
Q 17	1,181
Q 18	1,297
Q 19	1,581
Q 20	1,436
Q 21	1,485
Q 22	,842
Q 23	1,179
Q 24	,922
Q 25	1,121
Q 26	,754
Total	136,421

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Setelah menghitung varian, selanjutnya akan mencari nilai maksimum dan minimum. Tabel 4.13 merupakan tabel nilai maksimum dan minimum yang berasal dari hasil penjumlahan kuisisioner yang telah diisi oleh responden. Fungsi dari nilai maksimum dan minimum nanti akan digunakan untuk menentukan panjang kelas yang berguna untuk menentukan status efektivitas penukaran sampah pada program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya.

Tabel 4.13 Nilai maksimum dan minimum program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan bus surabaya

N	Valid	100
	Minimum	49
	Maximum	104

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

4.3.2 Distribusi Frekuensi

Penghitungan yang selanjutnya ialah distribusi frekuensi. Penggunaan perhitungan tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti untuk melihat jumlah skor yang diperoleh dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Selama melaksanakan penelitian, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 100 responden yang ditemui oleh peneliti saat menaiki Suroboyo Bus baik yang menggunakan kartu setor atau menukarkan sampahnya di bus secara langsung. Kuisisioner yang telah disusun oleh peneliti berjumlah 26 pertanyaan yang berdasarkan berdasarkan efektivitas program menurut Ripley (dalam Purwanto dan Sulistyastuti, 2015:105-110) yaitu akses, cakupan, frekuensi, bias, *service delivery* (ketepatan layanan), akuntabilitas, kesesuaian program dengan kebutuhan.

A. Akses

Tabel 4.14 merupakan pertanyaan pertama yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item kecepatan proses penukaran sampah plastik menjadi kartu setor selalu dilakukan cepat dinyatakan oleh 66 responden (66%) dari 100 responden, 20 responden (20 %) menyatakan bahwa proses penukaran sering cepat, 9 responden (9%) menyatakan proses penukaran kadang-kadang cepat, dan 5 (5%) responden menyatakan proses penukaran sampah plastik menjadi kartu setor tidak pernah cepat dilaksanakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan item proses penukaran sampah plastik menjadi kartu setor selalu cepat dilaksanakan oleh pegawai Suroboyo Bus.

Tabel 4.14 Proses penukaran sampah plastik menjadi kartu setor cepat

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Tidak pernah	5	5,0	5,0	5,0
	Kadang-kadang	9	9,0	9,0	14,0
	Sering	20	20,0	20,0	34,0
	Selalu	66	66,0	66,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.15 merupakan pertanyaan kedua yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item kecepatan proses penukaran sampah plastik di bus secara langsung selalu dilakukan cepat dinyatakan oleh 55 responden (55%) dari 100 responden, 22 responden (22%) menyatakan bahwa proses penukaran sering cepat, 16 responden (16%) menyatakan proses penukaran kadang-kadang cepat, dan 11 (11%) responden menyatakan proses penukaran sampah plastik di bus secara langsung tidak pernah cepat dilaksanakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item proses penukaran sampah plastik di bus secara langsung selalu cepat dilaksanakan oleh pegawai Suroboyo Bus.

Tabel 4.15 Proses penukaran sampah plastik di bus secara langsung cepat

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	Tidak pernah	11	11	11,0	11,0
	Kadang-kadang	16	16	16,0	27,0
	Sering	22	22	22,0	49,0
	Selalu	51	51	51,0	100,0
	Total	100	100	100,0	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.16 merupakan pertanyaan ketiga yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item pengaduan layanan penukaran sampah plastik dianggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus selalu dilakukan cepat dinyatakan oleh 49 responden (49%) dari 100 responden, 29 responden (29%) menyatakan bahwa pengaduan layanan penukaran sampah plastik dianggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus sering dilakukan, 16 responden (21%) menyatakan pengaduan layanan penukaran sampah plastik dianggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus kadang-kadang dilakukan, dan 1 (1%) responden menyatakan item pengaduan layanan penukaran sampah plastik dianggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus secara langsung tidak pernah dilaksanakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item pengaduan layanan penukaran sampah plastik selalu dianggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus.

Tabel 4.16 Pengaduan layanan penukaran sampah dianggapi dengan baik oleh pegawai suroboyo bus

Pertanyaan	<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
3	Tidak pernah	1	1	1	1
	Kadang-kadang	21	21	21	22
	Sering	29	29	29	51
	Selalu	49	49	49	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.17 merupakan pertanyaan keempat yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item saran akan layanan penukaran sampah plastik selalu dianggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus dinyatakan oleh 49 responden (49%) dari 100 responden, 33 responden (33%) menyatakan bahwa saran akan layanan penukaran sampah plastik selalu dianggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus sering ditanggapi, 16 responden (16%) menyatakan saran akan layanan penukaran sampah plastik selalu dianggapi dengan baik oleh pegawai

Suroboyo Bus kadang-kadang ditanggapi, dan 2 (2%) responden menyatakan saran akan layanan penukaran sampah plastik langsung tidak pernah ditanggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item saran akan layanan penukaran sampah plastik selalu ditanggapi dengan baik oleh pegawai Suroboyo Bus.

Tabel 4.17 Saran akan layanan penukaran sampah di tanggapi dengan baik oleh pegawai suroboyo bus

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	Tidak pernah	2	2	2	2
	Kadang-kadang	16	16	16	18
	Sering	33	33	33	51
	Selalu	49	49	49	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.18 merupakan pertanyaan kelima yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item syarat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor selalu dapat dipenuhi dinyatakan oleh 51 responden (51%) dari 100 responden, 27 responden (27%) menyatakan syarat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sering dapat dipenuhi, 15 responden (15%) menyatakan syarat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dipenuhi, dan 7 (7%) responden menyatakan syarat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dipenuhi tidak pernah dapat dipenuhi.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item syarat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor selalu dapat dipenuhi oleh calon penumpang

Tabel 4.18 Syarat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor mudah dipenuhi

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	Tidak pernah	7	7	7	7
	Kadang-kadang	15	15	15	22
	Sering	27	27	27	49
	Selalu	51	51	51	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.19 merupakan pertanyaan keenam yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item syarat penukaran sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dipenuhi dinyatakan oleh 58 responden (58%) dari 100 responden, 22 responden (22%) menyatakan bahwa item syarat penukaran sampah plastik di bus secara langsung sering dapat dipenuhi, 13 responden (13%) menyatakan item syarat penukaran sampah plastik di bus secara langsung kadang-kadang dapat dipenuhi, dan 7 (7%) responden menyatakan syarat penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat dipenuhi tidak pernah dapat dipenuhi.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item syarat penukaran sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dipenuhi oleh calon penumpang

Tabel 4.19 Syarat penukaran sampah plastik di bus secara langsung mudah dipenuhi

Pertanyaan	Valid	frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	Tidak pernah	7	7	7	7
	Kadang-kadang	13	13	13	20
	Sering	22	22	22	42
	Selalu	58	58	58	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.20 merupakan pertanyaan ketujuh yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item keadilan saat menukarkan sampah plastik di bus secara

langsung selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 61 responden (61%) dari 100 responden, 18 responden (18%) menyatakan bahwa item keadilan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung sering dirasakan, 14 responden (14%) menyatakan item keadilan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung kadang-kadang dirasakan, dan 7 (7%) responden menyatakan keadilan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item keadilan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.20 Diperlakukan adil saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	Tidak pernah	7	7	7	7
	Kadang-kadang	14	14	14	21
	Sering	18	18	18	39
	Selalu	61	61	61	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.21 merupakan pertanyaan kedelapan yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item keadilan saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 57 responden (57%) dari 100 responden, 17 responden (17%) menyatakan bahwa keadilan saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor sering dirasakan, 21 responden (21%) menyatakan keadilan saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor kadang-kadang dirasakan, dan 5 (5%) responden menyatakan keadilan saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item keadilan saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu

setor selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.21 Diperlakukan adil saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	Tidak pernah	5	5	5	5
	Kadang-kadang	21	21	21	26
	Sering	17	17	17	43
	Selalu	57	57	57	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.22 merupakan pertanyaan kesembilan yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 45 responden (45%) dari 100 responden, 25 responden (25%) menyatakan pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung sering dapat dirasakan, 20 responden (20%) menyatakan pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung kadang-kadang dapat dirasakan, dan 10 (10%) responden menyatakan pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.22 Pegawai suroboyo bus bersedia membantu penukaran sampah lastik di bus secara langsung bila kesulitan

Pertanyaan	<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
9	Tidak pernah	10	10	10	10
	Kadang-kadang	20	20	20	30
	Sering	25	25	25	55
	Selalu	45	45	45	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.23 merupakan pertanyaan kesepuluh yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 48 responden (48%) dari 100 responden, 30 responden (30%) menyatakan pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik sering dirasakan, 13 responden (13%) menyatakan pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik kadang-kadang dirasakan, dan 9 (9%) responden menyatakan pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item pegawai Suroboyo Bus memberikan bantuan saat mengalami kesulitan saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.23 Pegawai suroboyo bus bersedia membantu penukaran sampah plastik menjadi kartu setor bila kesulitan

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10	Tidak pernah	9	9	9	9
	Kadang-kadang	13	13	13	22
	Sering	30	30	30	52
	Selalu	48	48	48	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.24 merupakan pertanyaan kesebelas yang masuk ke dalam indikator akses berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item kemudahan mengakses informasi penukaran sampah plastik Suroboyo Bus selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 45 responden (45%) dari 100 responden, 28 responden (28%) menyatakan kemudahan mengakses informasi penukaran sampah plastik Suroboyo Bus sering dirasakan, 19 responden (19%) menyatakan kemudahan mengakses informasi penukaran sampah plastik Suroboyo Bus kadang-kadang dirasakan, dan 8 (8%) responden menyatakan kemudahan mengakses informasi penukaran sampah plastik Suroboyo Bus tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item kemudahan mengakses informasi penukaran sampah plastik Suroboyo Bus selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.24 Kemudahan mengakses informasi penukaran sampah plastik suroboyo bus

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11	Tidak pernah	8	8	8	8
	Kadang-kadang	19	19	19	27
	Sering	28	28	28	55
	Selalu	45	45	45	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

B. Cakupan

Tabel 4.25 merupakan pertanyaan kedua belas yang masuk ke dalam indikator cakupan berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 41 responden (41%) dari 100 responden, 33 responden (33%) menyatakan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat sering dirasakan, 17 responden (17%) menyatakan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat kadang-kadang dirasakan, dan 9 (9%) responden menyatakan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.25 Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12	Tidak pernah	9	9	9	9
	Kadang-kadang	17	17	17	26
	Sering	33	33	33	59
	Selalu	41	41	41	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.26 merupakan pertanyaan ketiga belas yang masuk ke dalam indikator cakupan berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik di bus secara langsung dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat selalu dapat

dirasakan, dinyatakan oleh 37 responden (37%) dari 100 responden, 23 responden (23%) menyatakan bahwa penukaran sampah plastik di bus secara langsung dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat sering dirasakan, 18 responden (18%) menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat kadang-kadang dirasakan, dan 22 (22%) responden menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik di bus secara langsung dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.26 Penukaran sampah plastik di bus secara langsung dilakukan karena memiliki jarak tempuh yang dekat

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	Tidak pernah	22	22	22	22
	Kadang-kadang	18	18	18	40
	Sering	23	23	23	63
	Selalu	37	37	37	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

C. Frekuensi

Tabel 4.27 merupakan pertanyaan keempat belas yang masuk ke dalam indikator frekuensi berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dilakukan setiap hari selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 49 responden (49%) dari 100 responden, 31 responden (31%) menyatakan bahwa penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dilakukan setiap harisering dirasakan, 14 responden (14%) menyatakan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dilakukan setiap hari penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dilakukan setiap harikadang-kadang dirasakan, dan 6 (6%) responden

menyatakan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dilakukan setiap hari tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dilakukan setiap hari selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.27 Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dapat dilakukan setiap hari

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	Tidak pernah	6	6	6	6
	Kadang-kadang	14	14	14	20
	Sering	31	31	31	51
	Selalu	49	49	49	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.28 merupakan pertanyaan kelima belas yang masuk ke dalam indikator frekuensi berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat dilakukan setiap hari selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 40 responden (40%) dari 100 responden, 25 responden (25%) menyatakan bahwa penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat dilakukan setiap hari sering dirasakan, 23 responden (23%) menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat dilakukan setiap hari kadang-kadang dirasakan, dan 12 (12%) responden menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat dilakukan setiap hari tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat dilakukan setiap hari selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.28 Penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat dilakukan setiap hari

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	Tidak pernah	12	12	12	12
	Kadang-kadang	23	23	23	35
	Sering	25	25	25	60
	Selalu	40	40	40	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

D. Bias

Tabel 4.29 merupakan pertanyaan keenam belas yang masuk ke dalam indikator frekuensi berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dengan lengkap selalu dapat dilakukan, dinyatakan oleh 54 responden (54%) dari 100 responden, 27 responden (27%) menyatakan bahwa kelengkapan sampah plastik yang dibutuhkan sering dilakukan, 14 responden (14%) menyatakan kelengkapan sampah plastik yang dibutuhkan kadang-kadang dilakukan, dan 5 (5%) responden menyatakan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dengan lengkap setiap hari tidak pernah dilakukan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dengan lengkap selalu dapat dilakukan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.29 Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dengan lengkap

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	Tidak pernah	5	5	5	5
	Kadang-kadang	14	14	14	19
	Sering	27	27	27	46
	Selalu	54	54	54	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.30 merupakan pertanyaan ketujuh belas yang masuk ke dalam indikator cakupan berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik di bus secara langsung dengan lengkap selalu dapat dilakukan, dinyatakan oleh 42 responden (42%) dari 100 responden, 28 responden (28%) menyatakan bahwa kelengkapan sampah plastik yang dibutuhkan sering dilakukan, 15 responden (15%) menyatakan kelengkapan sampah plastik yang dibutuhkan kadang-kadang dilakukan, dan 15 (15%) responden menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung dengan lengkap tidak pernah dilakukan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik di bus secara langsung dengan lengkap selalu dapat dilakukan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.30 Penukaran sampah plastik di bus secara langsung dengan lengkap

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	Tidak pernah	15	15	15	15
	Kadang-kadang	15	15	15	30
	Sering	28	28	28	58
	Selalu	42	42	42	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

E. Ketepatan Layanan (*Service Delivery*)

Tabel 4.31 merupakan pertanyaan kedelapan belas yang masuk ke dalam indikator ketepatan layanan (*service delivery*) berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pada pukul 6 pagi selalu dapat dilakukan, dinyatakan oleh 30 responden (30%) dari 100 responden, 29 responden (29%) menyatakan bahwa penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pada pukul 6 pagi sering dilakukan, 18 responden (18%) menyatakan bahwa penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pada pukul 6 pagi kadang-

kadang dilakukan, dan 23 (23%) responden menyatakan bahwa penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pada pukul 6 pagi tidak pernah dilakukan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item bahwa penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pada pukul 6 pagi selalu dilakukan oleh pegawai Suroboyo Bus.

Tabel 4.31 Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pada pukul 6 pagi

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	Tidak pernah	23	23	23	23
	Kadang-kadang	18	18	18	41
	Sering	29	29	29	70
	Selalu	30	30	30	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.32 merupakan pertanyaan kesembilan belas yang masuk ke dalam indikator ketepatan layanan (*service delivery*) berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor maksimal pada pukul 3 sore selalu dapat dilakukan, dinyatakan oleh 35 responden (35%) dari 100 responden, 18 responden (18%) penukaran sampah plastik menjadi kartu setor maksimal pada pukul 3 sore sering dilakukan, 16 responden (16%) menyatakan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor maksimal pada pukul 3 sore kadang-kadang dilakukan, dan 31 (31%) responden penukaran sampah plastik menjadi kartu setor maksimal pada pukul 3 sore tidak pernah dilakukan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik menjadi kartu setor maksimal pada pukul 3 sore selalu dapat dilakukan oleh pegawai Suroboyo Bus.

Tabel 4.32 Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor maksimal pada pukul 3 sore

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19	Tidak pernah	31	31	31	31
	Kadang-kadang	16	16	16	47
	Sering	18	18	18	65
	Selalu	35	35	35	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.33 merupakan pertanyaan kedua puluh yang masuk ke dalam indikator ketepatan layanan (*service delivery*) berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik di bus secara langsung pada pukul 6 pagi selalu dapat dilakukan, dinyatakan oleh 36 responden (36%) dari 100 responden, 25 responden (25%) menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung pada pukul 6 pagi sering dilakukan, 14 responden (14%) menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung pada pukul 6 pagi kadang-kadang dilakukan, dan 25 (25%) responden menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung pada pukul 6 pagi tidak pernah dilakukan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik di bus secara langsung pada pukul 6 pagi selalu dapat dilakukan oleh pegawai Suroboyo Bus.

Tabel 4.33 Penukaran sampah plastik di bus secara Langsung Dimulai Pada Pukul 6 Pagi

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	Tidak pernah	25	25	25	25
	Kadang-kadang	14	14	14	39
	Sering	25	25	25	64
	Selalu	36	36	36	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.34 merupakan pertanyaan kedua puluh satu yang masuk ke dalam indikator ketepatan layanan (*service delivery*) berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item penukaran sampah plastik di bus secara langsung maksimal pada pukul 8 malam selalu dapat dilakukan, dinyatakan oleh 22 responden (22%) dari 100 responden, 32 responden (32%) menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung maksimal pada pukul 8 malam sering dilakukan, 6 responden (6%) menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung maksimal pada pukul 8 malam kadang-kadang dilakukan, dan 40 (40%) responden menyatakan penukaran sampah plastik di bus secara langsung maksimal pada pukul 8 malam tidak pernah dilakukan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item penukaran sampah plastik di bus secara langsung maksimal pada pukul 8 malam tidak pernah dapat dilakukan oleh pegawai Suroboyo Bus.

Tabel 4.34 Penukaran sampah plastik di bus secara langsung maksimal pada pukul 8 malam

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21	Tidak pernah	40	40	40	40
	Kadang-kadang	6	6	6	46
	Sering	32	32	32	78
	Selalu	22	22	22	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

F. Akuntabilitas

Tabel 4.35 merupakan pertanyaan kedua puluh dua yang masuk ke dalam indikator ketepatan layanan (*service delivery*) berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item naik suroboyo bus sesuai jumlah stiker yang dimiliki pada kartu setor selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 62 responden (62%) dari 100 responden, 18 responden (18%) menyatakan bahwa naik suroboyo bus sesuai jumlah stiker yang dimiliki pada kartu setor sering dirasakan, 15 responden (15%) menyatakan bahwa naik suroboyo bus

sesuai jumlah stiker yang dimiliki pada kartu setor kadang-kadang dirasakan, dan 5 (5%) responden menyatakan bahwa naik suroboyo bus sesuai jumlah stiker yang dimiliki pada kartu setor tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item bahwa naik suroboyo bus sesuai jumlah stiker yang dimiliki pada kartu setor selalu dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik

Tabel 4.35 Naik suroboyo bus sesuai jumlah stiker yang dimiliki ada kartu setor

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
22	Tidak pernah	5	5	5	5
	Kadang-kadang	15	15	15	20
	Sering	18	18	18	38
	Selalu	62	62	62	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.36 merupakan pertanyaan kedua puluh tiga yang masuk ke dalam indikator ketepatan layanan (*service delivery*) berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item naik suroboyo bus hanya satu kali dengan penukaran sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 41 responden (41%) dari 100 responden, 28 responden (28%) naik suroboyo bus hanya satu kali dengan penukaran sampah plastik di bus secara langsung sering dirasakan, 16 responden (16%) menyatakan naik suroboyo bus hanya satu kali dengan penukaran sampah plastik di bus secara langsung kadang-kadang dirasakan, dan 15 (15%) responden naik suroboyo bus hanya satu kali dengan penukaran sampah plastik di bus secara langsung tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item naik suroboyo bus hanya satu kali dengan penukaran sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.36 Naik suroboyo bus hanya satu kali dengan penukaran sampah plastik di bus secara langsung

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	Tidak pernah	15	15	15	51
	Kadang-kadang	16	16	16	31
	Sering	28	28	28	59
	Selalu	41	41	41	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

G. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan

Tabel 4.37 merupakan pertanyaan kedua puluh empat yang masuk ke dalam indikator kesesuaian program dengan kebutuhan berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor selalu dapat dilakukan, dinyatakan oleh 55 responden (55%) dari 100 responden, 23 responden (23%) menyatakan bahwa berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor sering dilakukan, 15 responden (15%) menyatakan bahwa berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor kadang-kadang dilakukan, dan 7 (7%) responden menyatakan bahwa berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor tidak pernah dilakukan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item bahwa berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor selalu dilakukan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.37 Berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24	Tidak pernah	7	7	7	7
	Kadang-kadang	15	15	15	22
	Sering	23	23	23	45
	Selalu	55	55	55	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.38 merupakan pertanyaan kedua puluh lima yang masuk ke dalam indikator kesesuaian program dengan kebutuhan berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dilakukan, dinyatakan oleh 38 responden (38%) dari 100 responden, 27 responden (27%) menyatakan bahwa berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung sering dilakukan, 22 responden (22%) menyatakan berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung kadang-kadang dilakukan, dan 13 (13%) responden berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung tidak pernah dilakukan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung selalu dapat dilakukan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.38 Berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	Tidak pernah	13	13	13	13
	Kadang-kadang	22	22	22	35
	Sering	27	27	27	62
	Selalu	38	38	38	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Tabel 4.39 merupakan pertanyaan kedua puluh enam yang masuk ke dalam indikator kesesuaian program dengan kebutuhan berdasarkan efektivitas program menurut Ripley. Skor yang ditunjukkan atau yang dihasilkan item motivasi untuk mencintai lingkungan dengan adanya Suroboyo Bus selalu dapat dirasakan, dinyatakan oleh 41 responden (64%) dari 100 responden, 21 responden (21%) motivasi untuk mencintai lingkungan dengan adanya Suroboyo Bus sering dirasakan, 10 responden (10%) menyatakan motivasi untuk mencintai lingkungan dengan adanya Suroboyo Bus kadang-kadang dirasakan, dan 5 (5%) responden motivasi untuk mencintai lingkungan dengan adanya Suroboyo Bus tidak pernah dirasakan.

Maka dari itu dari 100 jawaban dari responden yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa item motivasi untuk mencintai lingkungan dengan adanya Suroboyo Bus selalu dapat dirasakan oleh masyarakat yang melakukan penukaran sampah plastik.

Tabel 4.39 Motivasi untuk mencintai lingkungan dengan adanya suroboyo bus

Pertanyaan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	Tidak pernah	5	5	5	5
	Kadang-kadang	10	10	10	15
	Sering	21	21	21	36
	Selalu	64	64	64	100
	Total	100	100	100	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

4.3.3 Kelas Interval Efektivitas Program

Tahap yang terakhir yang akan dilakukan ialah memasukkan data penghitungan distribusi frekuensi kedalam kelas interval. Kelas interval yang digunakan berfungsi untuk mengetahui mengklasifikasikan apakah program ini efektif atau tidak. Menurut Silalahi (2009:352) rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{jumlah kelas}}$$
$$13,75 = \frac{104 - 49}{4}$$

Panjang kelas yang dibutuhkan untuk menentukan kelas efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Penghitungan kelas interval dari hasil pengurangan nilai terbesar dari responden yaitu 104, dengan nilai terkecil dari responden yaitu 49. Angka tersebut diperoleh dari hasil penghitungan nilai maksimum minimum yang memanfaatkan aplikasi SPSS 22. Lalu akan dibagi jumlah opsi jawaban dari kuesioner yaitu 4. Maka dari itu hasil penghitungan kelas interval tersebut maka menghasilkan angka 13,75. Angka tersebut digunakan sebagai rentang bagi setiap kelas yang akan ditampilkan pada penelitian ini. Namun pada perhitungan kali ini, peneliti akan membulatkannya ke atas menjadi 14. Setelah penentuan panjang kelas yang sudah diketahui maka pengerjaannya akan terlihat seperti pada tabel 4.40. Berdasarkan penentuan kelas interval efektivitas program yang telah dilakukan, telah memberikan hasil efektif untuk Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya dari hasil kualitas output program yang telah diberikan kepada masyarakat kota Surabaya, dengan prosentase 42% dari 100%.

Tabel 4.40 Kelas interval efektivitas penukaran sampah program kontribusi sampah plastik dalam penggunaan layanan bus surabaya

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
59-45	kurang efektif	4	4,0	4,0	4,0
74-60	cukup efektif	31	31,0	31,0	35,0
89-75	efektif	42	42,0	42,0	77,0
104-90	sangat efektif	23	23,0	23,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah melalui SPSS (2020)

4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dari metode pengumpulan data kuisioner yang telah dilakukan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik sampling insidental, menurut Sugiyono (2015:99) teknik sampling insidental ialah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti, dan disebut dengan sampel bila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data. Hal yang dilakukan pertama ialah menghitung validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan validitas kontruk yang menggunakan perhitungan *product moment*. Menurut Widoyoko (2012:145) validitas konstruk merujuk pada sejauh mana instrumen dalam mengukur konsep pada suatu teori yang akan menjadi dasar penyusunan instrumen. Validitas yang dikehendaki dalam penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 5% dengan sampel yang dibutuhkan 100 responden dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian validitas konstruk dengan perhitungan *product moment*, memberikan kesimpulan bahwa seluruh jawaban dari 100 responden ialah valid, dengan ditandai (*) pada SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 dan (**) pada SPSS dengan tingkat signifikansi 0,01 karena hasil penghitungan validitas pada penelitian ini memiliki angka hitung yang lebih besar dari pada r tabel dalam 100 sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 0,197. Arti dari angka tingkat signifikansi tersebut ialah tingkat kepercayaan

jumlah responden yang salah dalam kuisioner pada penelitian ini ialah sebesar 5% dari 100 responden.

Tabel 4.41 Hasil penghitungan uji validitas konstruk pada program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan bus surabaya

No	Item Efektivitas	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Q 1	,312**	0,197	Valid
2.	Q 2	,548**	0,197	Valid
3.	Q 3	,208*	0,197	Valid
4.	Q 4	,315**	0,197	Valid
5.	Q 5	,365**	0,197	Valid
6.	Q 6	,481**	0,197	Valid
7.	Q 7	,422**	0,197	Valid
8.	Q 8	,467**	0,197	Valid
9.	Q 9	,429**	0,197	Valid
10.	Q 10	,334**	0,197	Valid
11.	Q 11	,376**	0,197	Valid
12.	Q 12	,324**	0,197	Valid
13.	Q 13	,469**	0,197	Valid
14.	Q 14	,455**	0,197	Valid
15.	Q 15	,523**	0,197	Valid
16.	Q 16	,576**	0,197	Valid
17.	Q 17	,590**	0,197	Valid
18.	Q 18	,421**	0,197	Valid
19.	Q 19	,514**	0,197	Valid
20.	Q 20	,580**	0,197	Valid
21.	Q 21	,515**	0,197	Valid
22.	Q 22	,507**	0,197	Valid
23.	Q 23	,482**	0,197	Valid
24.	Q 24	,355**	0,197	Valid
25.	Q 25	,514**	0,197	Valid
26.	Q 26	,223*	0,197	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Setelah melakukan penghitungan validitas, dilanjutkan dengan penghitungan reliabilitas. Pada penelitian ini akan menggunakan penghitungan teknik reliabilitas *alpha cronbach*. Menurut Siregar (2013:57) teknik reliabilitas *alpha cronbach* ialah rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen apakah reabel atau tidak, bila jawaban dari responden menggunakan skala 1-5 atau 1-7 atau jawaban responden yang mengintepretasikan penilaian sikap responden. Kriteria suatu instrumen penelitian apakah reliable atau tidak, menggunakan teknik koefisien reliabilitas (r_{11})

> 0,6. Berdasarkan pengujian menggunakan penghitungan teknik reliabilitas *alpha cronbach* didapati angka perhitungan reabilitas sebesar 0,726. Maka dari itu angka hitung menjadi lebih besar dari koefisien reliabilitas 0,6. Sehingga perhitungan ini dapat disimpulkan reliabel.

Tabel 4.42 Reabilitas efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan bus surabaya

Variabel penelitian	Cronbach's Alpha if item detected	Standard Reliability	Ket
Efektivitas program	,726	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2020)

Ketika penghitungan validitas dan reliabilitas telah tercapai atau angka hitung lebih besar (>) dari pada angka tabel maka akan berlanjut pada penghitungan distribusi frekuensi terhadap seluruh jawaban dari masing-masing responden. Berikut hasil penghitungan menggunakan SPSS. Tabel 4.3 merupakan tabel distribusi frekuensi dari jawaban 100 responden yang telah didapatkan pada penelitian ini.

4.5 Hasil Dokumentasi

Data yang diperoleh dari metode pengumpulan data dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Selama penelitian berlangsung peneliti mendokumentasi hal-hal yang bersangkutan paut dengan data mengenai data implementasi Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya yang ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2018 dan ditandatangani oleh walikota Surabaya Tri Risma Harini. Pertama yang akan di tampilkan pada sub bab ini ialah jumlah penumpang

Suroboyo Bus. Data yang akan ditampilkan ialah data penumpang dari 3 bulan terakhir yaitu bulan Mei, Juni, dan Juli tahun 2020.

Berdasarkan data tersebut memberikan pengertian bahwa penumpang yang terus meningkat pada bulan Mei hingga Juli 2020. Hal ini dibuktikan dengan data dibulan Juli tahun 2020, pencapaian tertinggi secara khusus pada tanggal satu dibulan tersebut dapat meraup 1.916 orang penumpang dan sisanya masih berada di kisaran 1.000 penumpang keatas yang menggunakan penukaran sampah plastik di bus maupun menggunakan kartu setor. Sedangkan untuk pencapaian terendah diperoleh pada bulan Juli 2020 khususnya pada tanggal 31 yaitu tidak ada penumpang sama sekali pada tanggal tersebut. Hal yang lainnya yang dapat dijadikan sebagai pendukung adalah rata-rata penumpang, selama 3 bulan terakhir rata-rata penumpang bulan Mei ialah 796,29 bulan Juni 1289,45 dan bulan Juli 1592,38, tentu dengan hasil ini penumpang semakin meningkat setiap bulannya. Maka dari itu tabel 4.42 memberikan kesimpulan bahwa sampah yang dikumpulkan melalui program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya meraup sampah plastik pada setiap bulannya.

Tabel 4.43 Penumpang bulan Mei-Juli 2020

Hari/Tanggal	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020
1	607	576	1.916
2	697	1.259	1.692
3	479	1.121	1.556
4	980	1.132	1.520
5	1.113	1.014	1.257
6	1.132	959	1.682
7	556	851	1.725
8	939	1.118	1.861
9	895	1.232	1.638
10	505	1.119	1.667
11	611	1.505	1.398
12	1.162	1.455	1.201
13	507	1.106	1.704
14	903	863	1.759
15	476	1.485	1.674
16	787	1.507	1.525
17	524	1.511	1.539
18	1.071	1.554	1.629
19	994	1.342	1.323
20	1.158	1.418	1.786
21	605	1.099	1.556
22	617	1.673	1.569
23	591	1.724	1.766
24	428	1.884	1.696
25	547	1.613	1.407
26	907	1.489	1.505
27	1.156	1.472	1.780
28	875	1.269	1.766
29	1.205	1.714	1.740
30	951	1.909	1.608
31	707	0	919
Total	24.685	39.973	49.364

Sumber: Dishub Surabaya/UPTD Suroboyo Bus (2020)

Setelah data penumpang yang ditampilkan maka pada sub bab ini akan menampilkan data jumlah sampah plastik yang telah dikumpulkan dari bulan yang sama dengan Tabel 4.43. Tujuan dari data banyaknya sampah plastik yang dikumpulkan dari program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus

Surabaya ialah untuk mendukung dari data tabel 4.42 bahwa dengan jumlah penumpang yang terus meningkat pada bulan Mei hingga Juli 2020, akan sama terjadi pada jumlah banyaknya sampah plastik. Tabel 4.43 merupakan data jumlah sampah plastik Suroboyo Bus dari Bulan Mei hingga Juli 2020. Jumlah sampah plastik pada bulan Mei hingga Juli 2020 yang ditampilkan pada pembahasan ini memberikan kesimpulan bahwa jumlah sampah plastik yang terkumpulkan pada program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya selalu naik setiap bulannya. Bertambahnya jumlah sampah plastik setiap bulannya, tentu ini seirama dengan tujuan dari program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Tujuan program ini terdapat pada Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya yaitu “bahwa sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dampak sampah plastik di Daerah, maka Pemerintah Daerah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang memberikan kontribusi sampah plastik untuk menikmati layanan Bus Surabaya”

Tabel 4.44 Jumlah sampah plastik bulan Mei-Juli 2020

No	Bulan	Hari Efektif	Kg/ Kilogram
1	Mei	31	2.112,01
2	Juni	30	3.488,74
3	Juli	31	4.630,97
	Total		10.231,72

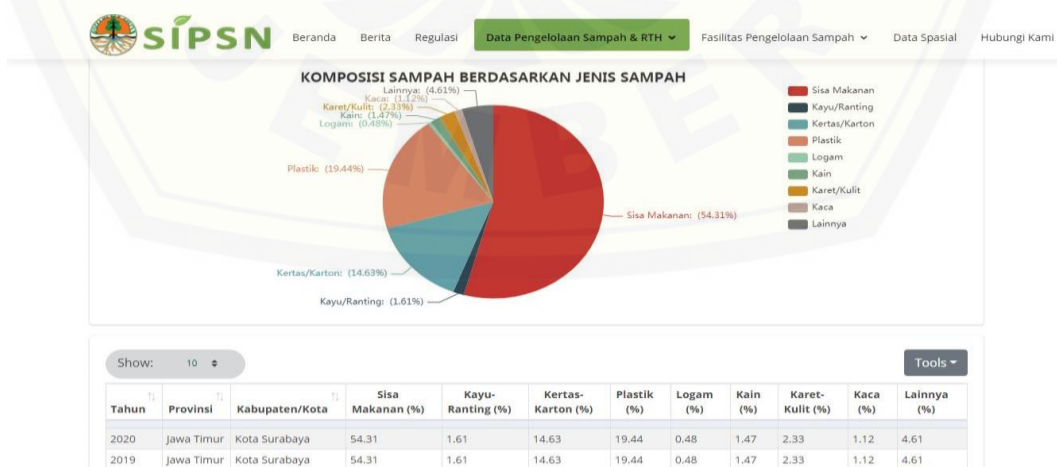
Sumber: DKRTH Surabaya (2020)

Pada sub bab ini, menampilkan juga jumlah sampah plastik yang ada di kota Surabaya pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Gambar 4.1 disini menampilkan jumlah sampah yang ada di kota Surabaya tahun 2019 hingga tahun 2020. Terjadi penurunan timbunan sampah pada tahun 2020 sebesar 395,14 ton, yang artinya ialah program kontribusi sampah dalam layanan Bus Surabaya telah mencapai tujuannya yakni pengurangan sampah di daerah.

Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Tahunan (ton/tahun) (A)
2020	Jawa Timur	Kota Surabaya	811,255.10
2019	Jawa Timur	Kota Surabaya	811,860.24

Gambar 4.1 Timbulan Sampah Tahun 2019 Hingga 2020
 Sumber : <http://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian>

Setelah gambar 4.1 maka penulis menampilkan data komposisi sampah di kota Surabaya selama tahun 2019 hingga tahun 2020. Pada gambar 4.2 komposisi sampah plastik di kota Surabaya sebesar 19,44% selama tahun 2019 dan sepanjang tahun 2020. Bila dihitung jumlah sampah plastik di kota Surabaya tahun 2019 ialah 157.825,63 ton per tahun. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah sampah plastik di kota Surabaya ialah 157.707,99 ton per tahun. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, memberikan hasil terjadi penurunan sampah plastik di daerah 117,64 ton. Maka dari itu bisa disimpulkan adanya penurunan jumlah sampah plastik di daerah selama program ini dijalankan dan tujuan dari program ini tercapai.



Gambar 4.2 Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis sampah
 Sumber : <http://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>

4.6 Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari metode pengumpulan data menggunakan observasi yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan memakan waktu hampir satu bulan. Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Menurut Widoyoko (2012:47) observasi non partisipan ialah peneliti sebagai orang yang melakukan observasi tidak turut ikut serta atau mengambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Instrumen yang digunakan, penelitian ini menggunakan observasi tidak sistematis. Menurut Widoyoko (2012:49) observasi tidak sistematis merupakan observasi yang dalam kegiatannya tidak mempersiapkan secara teratur tentang apa yang harus diteliti. Artinya peneliti tidak menggunakan pedoman observasi, dan hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

4.6.1 Perubahan Teknis Layanan Bus Surabaya

Selama observasi berlangsung kurang lebih 1 bulan penelitian terdapat perubahan-perubahan teknis layanan yang dijalankan selama pandemi COVID-19 yaitu. Pertama, jam layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor yang awalnya setiap hari pada pukul 7 pagi hingga 4 sore menjadi 6 pagi hingga 3 sore. Khusus penukaran sampah plastik menjadi kartu setor, pegawai yang melayani penukaran sampah menjadi kartu setor hanya 2 orang dari Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Hijau (DKRTH) Surabaya. Ketika waktu menunjukkan 12 hingga pukul 1 siang tidak ada layanan penukaran sampah menjadi kartu setor. Ini dikarenakan pegawai yang melayani penukaran sampah plastik mengambil waktu untuk istirahat. Jadi bisa disimpulkan jam layanan dari pukul 6 pagi hingga 3 sore tidak dilakukan secara penuh, karena pegawai membutuhkan waktu 1 jam untuk beristirahat. Kedua, jam layanan penukaran sampah plastik langsung di bus yang awalnya setiap hari pada pukul 6 pagi hingga 10 malam menjadi 6 pagi hingga 8 malam. Ketiga, ialah pembatasan penumpang Suroboyo Bus menjadi 20 orang saja untuk menjalankan kegiatan *social distancing* selama pandemi COVID-19. Keempat, penumpang Suroboyo Bus, diwajibkan menggunakan masket saat berada di dalam bus dan bersedia diperiksa suhu badannya. Kelima, penumpang diharuskan untuk mengambil tempat duduk yang sudah ditandai petugas dengan

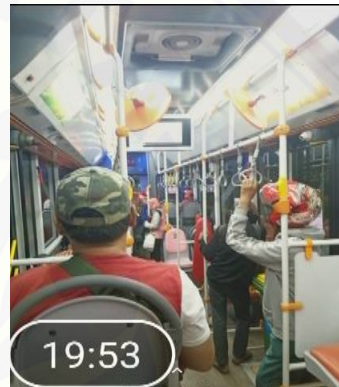
susunan penumpang laki-laki berada di kursi belakang, sedangkan perempuan berada di kursi depan.

Tabel 4.45 Teknis layanan bus surabaya sebelum dan pada saat pandemi covid-19

Teknis Layanan Sebelum Pandemi Covid 19	Perubahan Teknis Saat Covid 19	Keterangan
Layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pukul 7 pagi hingga pukul 4 sore.	Layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai pukul 6 pagi hingga pukul 3 sore.	 A photograph showing a bus stop area with a digital clock overlay in the bottom left corner displaying the time 06:03. The background shows trees and a building.
		 A photograph of the interior of a bus. A digital clock overlay in the bottom left corner shows the time 14:57. A person wearing a red headscarf and a face mask is visible on the right. A sign on the wall reads 'ISTIRAHAT 12.00 - 13.00'.

Layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung dimulai pukul 6 pagi hingga pukul 10 malam.

Layanan penukaran sampah plastik dimulai pukul 6 pagi hingga pukul 8 malam.



Penumpang dalam satu Suroboyo Bus dapat diisi 50 orang hingga 60.

Penumpang dalam satu Suroboyo Bus dapat diisi maksimal 20 orang dan 30 untuk Suroboyo Bus versi bus tumpuk.



Tidak ada pemeriksaan suhu badan.

Pemeriksaan suhu badan dan selalu menggunakan masker di dalam bus.



Boleh mengambil tempat duduk dengan bebas, dengan susunan laki-laki berada di kursi belakang, wanita berada di kursi depan.

Tidak boleh mengambil tempat duduk bersebelahan. Namun untuk susunan tempat duduk sama seperti sebelumnya



Sumber; Penulis (2020)

4.6.2 Proses Penukaran Sampah Plastik Menjadi Kartu Setor, dan Penukaran Sampah Plastik di Bus Secara Langsung

Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor merupakan salah satu bentuk pembayaran untuk naik Suroboyo Bus. Syarat dan ketentuan penukaran botol plastik dalam layanan Bus Surabaya yaitu.

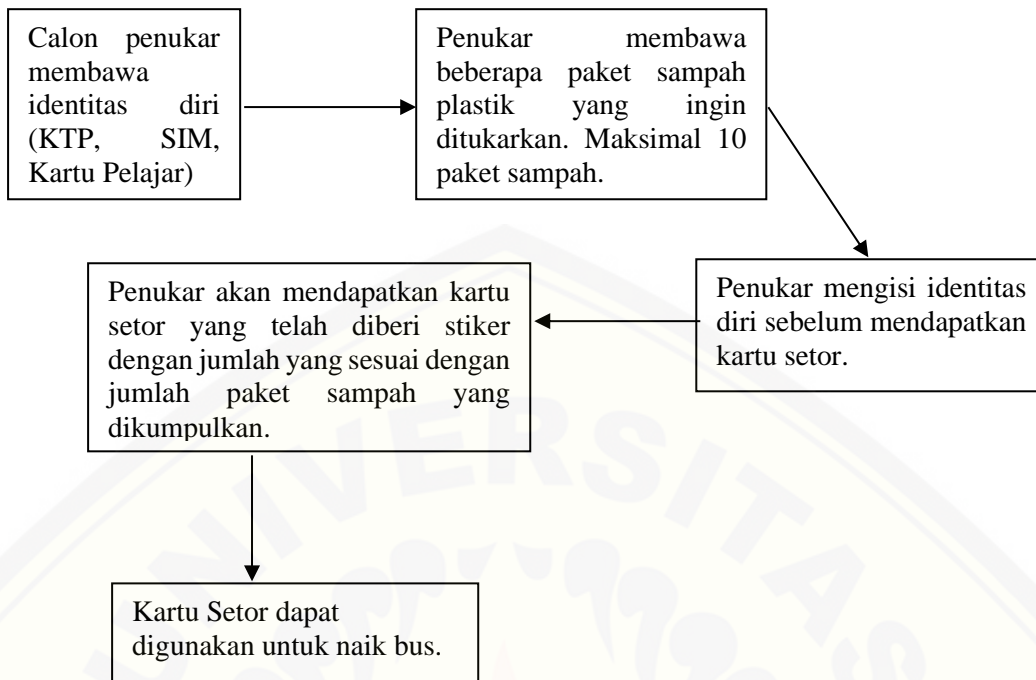
1. Membawa kartu identitas (KTP/SIM/Kartu Pelajar)
2. Ketentuan penukaran botol plastik yaitu:
 - 3 botol plastik ukuran besar= 1 stiker
 - 5 botol plastik ukuran sedang=1 stiker
 - 10 botol plastik ukuran kecil (dibawah 400ml)=1 stiker

- 10 gelas plastik air mineral= 1 stiker
3. Satu KTP dapat menukar maksimal 10 stiker.
 4. Penukaran botol plastik menjadi stiker tidak boleh diwakilkan.
 5. Satu hari hanya dapat menukar 1 kali.
 6. Jam pelayanan penukaran dimulai pukul 06.00 WIB-15.00 WIB.
 7. Label pada botol plastik harus dilepas.



Gambar 4.3 Syarat dan Ketentuan Penukaran Sampah Plastik Menjadi Kartu Setor
Sumber: penulis (2020)

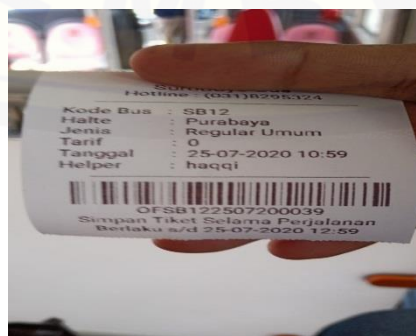
Penukaran sampah plastik menjadi kartu setor memiliki proses layanan seperti pada gambar 4.2. Calon penukar perlu membawa kartu identitas dan didata, cara ini untuk menanggulangi kecurangan kepemilikan kartu setor sebab satu KTP hanya boleh memiliki 1 kartu setor saja. 1 kartu setor yang dimiliki satu individu tersebut diperbolehkan hanya mengumpulkan 10 paket sampah dan paket sampah tersebut boleh dengan jenis sampah yang sama sesuai dengan ketentuan. Setelah itu penukar dapat menggunakan kartu setor tersebut dengan stiker yang telah diberikan sesuai dengan jumlah paket sampah yang telah diberikan kepada petugas.



Gambar 4.4 Proses Penukaran Sampah Plastik Menjadi Kartu Setor

Sumber: penulis (2020)

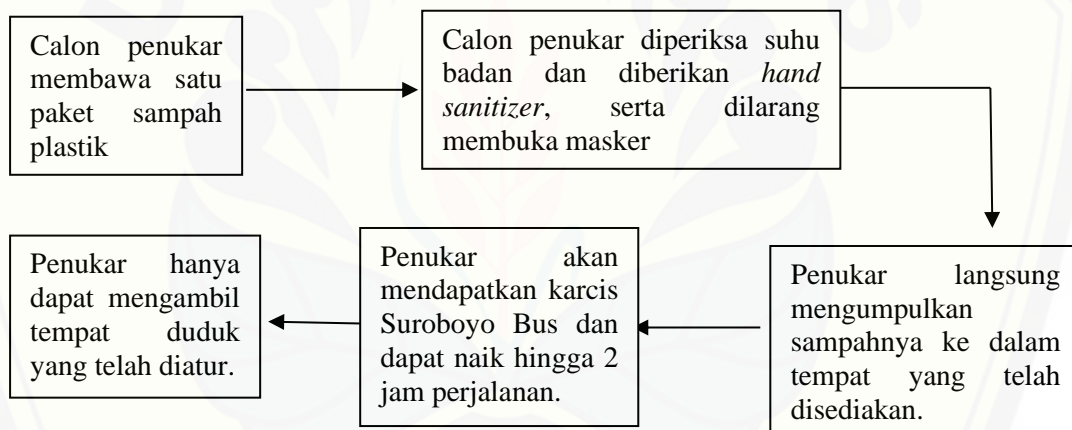
Penukaran sampah plastik secara langsung di bus merupakan model penukaran sampah yang dilakukan dengan cara datang ke bus langsung dan langsung dapat menaiki bus. Penukaran sampah plastik di bus secara langsung dilayani langsung oleh pegawai dinas perhubungan kota Surabaya (UPTD Suroboyo Bus). Penukaran sampah plastik di bus secara langsung hanya membutuhkan satu paket sampah saja. Setelah itu penukar akan langsung mendapatkan karcis naik bus seperti pada gambar 4.3.



Gambar 4.5 tiket penukaran sampah plastik di bus secara langsung

Sumber: penulis (2020)

Penukaran sampah plastik di bus secara langsung memiliki proses dalam layanannya. Selama melakukan observasi kurang lebih satu bulan terdapat perubahan teknis dalam proses penukaran sampah plastik di bus secara langsung yang diakibatkan pandemi Covid-19. Jadi pada gambar 4.4 merupakan gambaran proses penukaran sampah plastik di bus secara langsung yang sesuai dengan protokol kesehatan. Calon penukar membawa hanya satu paket sampah saja yang sesuai dengan ketentuan, lalu penukar mengikuti standar protokol kesehatan dan penukar masuk ke bus dan memasukkan sendiri sampah plastik dan mengambil tempat duduk yang telah diatur petugas.



Gambar 4.6 Proses Penukaran Sampah Plastik di Bus Secara Langsung

Sumber; Penulis (2020)

Maka dari itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah seluruh proses penukaran sampah plastik baik yang menjadi kartu setor maupun langsung di bus sesuai dengan Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya yang ditetapkan pada tanggal 30 Oktober 2018 dan ditandatangani oleh walikota Surabaya Tri Risma Harini. Namun selama observasi hanya ada perubahan secara teknis dalam

pelaksanaan penukaran sampah plastik baik menjadi kartu setor maupun langsung di bus, karena mengikuti aturan *social distancing* selama pandemi COVID-19.

4.7 Intepretasi Hasil

Program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya merupakan program yang memanfaatkan botol sampah plastik bekas minuman sebagai alat tukar untuk dapat naik Bus Surabaya Tujuan program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya tertera pada bagian menimbang huruf a, Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018, yang berbunyi “bahwa sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dampak sampah plastik di Daerah, maka Pemerintah Daerah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang memberikan kontribusi sampah plastik untuk menikmati layanan Bus Surabaya;”. Berdasarkan tujuan dari program tersebut maka rumusan masalah yang ada di penelitian ini ialah “Bagaimana tingkat efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya?”. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, menghasilkan jawaban penelitian ini bahwa program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya ialah efektif dalam perhitungan kelas interval mencapai 42 % dari 100% yang dapat dilihat pada tabel 4.44.

Kuisisioner yang disebarakan kepada responden berjumlah 26 pertanyaan dan memiliki jawaban yang memiliki opsi 4 jawaban saja. Nilai terbesar pada kuisisioner ini bernilai 4, semakin tinggi maka jawaban tersebut menilai bahwa program tersebut sangat efektif atau selalu dilakukan. Kuisisioner tersebut diambil intisarinya dari teori efektivitas program menurut Ripley (dalam Purwanto dan Sulistyastuti, 2015:105-110) yaitu akses, cakupan, frekuensi, bias, *service delivery* (ketepatan layanan), akuntabilitas, kesesuaian program dengan kebutuhan. Pertama, pada indikator akses jawaban dari 100 responden memiliki rata-rata jawaban dengan nilai 3,2 dari 4. Maksud dari nilai tersebut ialah indikator akses memiliki arti bahwa program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi tentang proses penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dan di bus secara langsung dikerjakan oleh pegawai Suroboyo Bus dengan baik, sehingga proses berjalannya program ini tidak terganggu. Hal

kedua selama melakukan observasi pegawai Suroboyo Bus senantiasa dengan cukup ramah untuk mengingatkan penumpang selama melakukan penukaran sampah plastik di bus maupun kartu setor untuk senantiasa melaksanakan protokol kesehatan, serta membantu calon penukar bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses program ini.

Kedua, indikator cakupan memiliki rata-rata jawaban dengan nilai 2,9 dari 4. Berdasarkan pencapaian nilai tersebut, maka indikator cakupan memiliki arti bahwa program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya efektif. Hal ini dibuktikan dengan masing-masing jawaban pada pertanyaan indikator cakupan. Cakupan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor memiliki rata-rata jawaban dengan nilai 3,06 sedangkan penukaran sampah plastik di bus 2,75. Berdasarkan hal tersebut memberikan arti bahwa cakupan kartu setor lebih luas atau lebih dikenal dari pada penukaran sampah plastik di bus secara langsung, dikarenakan kartu setor lebih praktis dan tidak membawa sampah plastik kemana-mana, cukup membawa kartu kecil yang berisikan stiker bertanda khusus yang mewakili paket sampah plastik yang telah disepakati serta lebih dekat dengan tempat kegiatan mereka.

Ketiga, indikator frekuensi pada penelitian ini memiliki rata-rata jawaban dengan nilai 3,08. Maksud nilai tersebut mengungkapkan bahwa program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya pada indikator frekuensi sering dilakukan atau efektif. Namun jawaban responden dari pertanyaan indikator frekuensi, untuk penukaran di bus secara langsung memiliki nilai rata-rata 2,75 sedangkan penukaran menjadi kartu setor 3,23. Berdasarkan hal itu sebagian besar responden lebih sering menerima atau menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor setiap hari dari pada penukaran sampah plastik di bus setiap hari, meskipun selama observasi penukaran sampah plastik di bus selalu dilakukan setiap hari pada pukul 6 pagi hingga pukul 8 malam. Keempat, indikator bias pada penelitian ini memiliki rata-rata jawaban dengan nilai 3,1. Maksud dari nilai tersebut mengungkapkan bahwa program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya pada indikator bias sering dilakukan atau cukup efektif. Indikator bias pada penelitian ini menanyakan perihal kejujuran dari

responden “apakah selama ini mereka selalu melengkapi syarat penukaran sampah plastik?”. Hasil dari penyebaran angket menegaskan bahwa yang paling banyak melengkapi syarat penukaran sampah plastik ialah kartu setor dengan rata-rata jawaban sebesar 3,3 sedangkan untuk di bus secara langsung dengan rata-rata jawaban sebesar 2,97. Hal ini memang sesuai dengan hasil observasi dari peneliti, bahwa untuk penukaran sampah plastik di bus secara langsung tidak dihitung oleh petugas, dan yang memasukkan sampah ke dalam bus untuk ditukarkan tiket adalah konsumen program ini. Sedangkan pemenuhan syarat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor lebih terawasi dibanding di bus sehingga pemenuhan syarat kartu lebih besar dibandingkan di bus secara langsung.

Kelima, indikator ketepatan layanan (*service delivery*) pada penelitian ini memiliki rata-rata jawaban yakni 2,5. Maksud dari rata-rata jawaban tersebut responden bernilai efektif. Hasil penghitungan angket pada penelitian ini dilakukan pada pukul 10 pagi hingga 3 sore, dan hanya sekali melakukan penyebaran kuesioner pada pukul 4 sore hingga pukul 8 kurang 3 menit, sehingga mempengaruhi hasil data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Namun peneliti melaksanakan observasi untuk mendukung hasil angket. Selama penelitian di masa pandemi Covid-19 jam layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dimulai 6 pagi hingga 3 sore dan dilaksanakan. Sedangkan jam layanan penukaran sampah plastik langsung di bus dilaksanakan pada 6 pagi hingga 8 malam. Pada mendekati pukul 8 malam responden sangat sedikit sekali, dikarenakan aktivitas masyarakat memang dibatasi oleh pemerintah akibat mengikuti protokol kesehatan dan jarang untuk keluar rumah atau ingin melakukan penukaran sampah di bus secara langsung.

Keenam, indikator akuntabilitas memiliki rata-rata jawaban dengan nilai 3,1. Maksud dari nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator ini ialah sering dilakukan atau diterima oleh responden, atau bisa dikatakan efektif. Namun selama melakukan observasi penukaran sampah plastik di bus secara langsung boleh menaiki Suroboyo Bus lebih dari satu kali selama waktu perjalanan dari penumpang tersebut tidak lebih dari 2 jam dan bukti print out masih ada. Hal ini tidak diatur didalam Perwali Surabaya No 67 tahun 2018, dengan begitu dapat disimpulkan

bahwa penukaran sampah di bus secara langsung secara teknis layanan saja, bukan secara aturan yang berlaku. Berdasarkan penarikan kesimpulan tersebut, didukung juga dengan jawaban responden pada pertanyaan ke 23 yang memiliki rata-rata jawaban dengan nilai 2,95.

Ketujuh, indikator kesesuaian program dengan kebutuhan memiliki rata-rata jawaban dengan nilai 3,2. Maksud dari nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator ini ialah sering dilakukan atau diterima oleh responden, atau bisa dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan seberapa besar minat penerima program baik itu penukaran sampah plastik menjadi kartu setor maupun di bus secara langsung. Penukaran sampah plastik di bus memiliki nilai rata-rata 2,9, sedangkan 3,26 adalah nilai rata-rata penukaran sampah plastik menjadi kartu setor. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat lebih berminat menggunakan kartu setor dari pada melakukan penukaran di bus secara langsung, karena kartu setor dapat digunakan sebagai tabungan sampah dari beberapa paket yang telah dikumpulkan. Bukti yang lain yang mendukung ialah motivasi masyarakat untuk semakin mencintai lingkungan dengan memanfaatkan sampah plastik melalui program ini memiliki nilai rata-rata 3,44 atau bisa dikatakan sering termotivasi untuk mencintai lingkungan.

Maka dari itu dengan dilakukannya penelitian, pengolahan dan menganalisis data lapangan yang berfungsi untuk menilai efektivitas program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya. Berdasarkan hasil interpretasi hasil dari analisis data ini hasil yang diterima ialah responden sebagai sampel dari populasi pengguna layanan penukaran sampah plastik Suroboyo Bus bahwa program ini efektif, dan dari hasil penilaian yang dikumpulkan dari responden penelitian ini maka memberikan indikasi masyarakat puas dengan program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya hingga saat ini. Syarat untuk memperoleh atau merasakan program ini juga cukup mudah maka dari itu cukup banyak penumpang juga bahkan jumlah penumpang pada bulan Mei hingga bulan Juli 2020 mengalami peningkatan. Hal ini juga berbanding lurus dengan jumlah sampah plastik yang dikumpulkan dari program ini pada bulan Mei hingga bulan Juli 2020

terus mengalami peningkatan meskipun saat ini terjadi wabah Covid 19. Berdasarkan jumlah sampah plastik yang terus meningkat, maka dari itu program ini telah mencapai tujuan program yang tercantum pada Peraturan Walikota No. 67 tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik di daerah.



BAB 5

Kesimpulan dan Saran

Bab 5 pada penelitian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran pada bab ini berasal dari interpretasi hasil yang telah disebutkan pada bab 4. Maka dari itu kesimpulan dibutuhkan untuk menarik sebuah hasil akhir atau konklusi yang telah ditemukan dari pengambilan data di lapangan. Sedangkan saran dibutuhkan untuk memberikan masukan kepada dinas terkait, untuk semakin mengedepankan program ini lebih baik.

5.1 Kesimpulan

1. Program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya berada dalam tingkatan efektif, meskipun masih ada kelonggaran dalam kelengkapan dalam penukaran sampah untuk naik Suroboyo Bus.
2. Program kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya hingga saat ini mencapai tujuan program yaitu mengurangi sampah plastik di daerah, yang ditandai dengan menurunnya jumlah sampah plastik di kota Surabaya.
3. Program ini memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan dari sampah plastik dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,44 dari 4.

5.2 Saran

1. Penukaran sampah plastik di bus dan kartu setor, lebih baik memanfaatkan aplikasi Gobis serta pembaharuan tiket print out yang terhubung dengan kernet bus untuk sebagai pengingat waktu dan tujuan turun mereka, sehingga tidak ada kecurangan untuk menikmati program ini, yakni maksimal 2 jam.
2. Melakukan pengecekan jumlah sampah plastik khususnya penukaran sampah di bus secara langsung sesuai dengan aturan yang telah disepakati, sehingga tidak ada aturan yang bias atau yang tidak dilakukan. Sehingga tidak ada kecemburuan antar penukar, bahkan diikuti oleh calon penukar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M.F.,W.K Mohi. 2018. *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Baihaqi. 2019. Larang Penggunaan Kantong Plastik di Surabaya, Ini Lima Imbauan Risma. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4665533/larang-penggunaan-kantong-plastik-di-surabaya-ini-lima-imbauan-risma>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cahyono, Sofyan. 2018. Surabaya Hasilkan Sampah Plastik 400 Ton Per Hari. <https://www.jawapos.com/metro/metropolis/21/02/2018/surabaya-hasilkan-sampah-plastik-400-ton-per-hari/>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Farmita, Artika Rachmi. 2018. Walikota Surabaya Tri Rismaharini Luncurkan Suroboyo Bus. <https://nasional.tempo.co/read/1077209/wali-kota-surabaya-tri-rismaharini-luncurkan-suroboyo-bus>. Diakses pada (30/10/2019).
- Ginanjar, Dhimas. 2019. Surabaya Barat Butuh Pos Penukaran Sampah Jadi Tiket Bus. <https://www.jawapos.com/jpg-today/19/05/2019/surabaya-barat-butuh-pos-penukaran-sampah-jadi-tiket-bus/>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research Untuk: Penulisan Paper, Skripsi. Thesis dan Disertasi*. Cetakan Kedua Puluh. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat, Rachmat. 2017. *Political devolution: lessons from a decentralized mode of government in Indonesia*. SAGE Open. 7 (1): 1-11.
- Iqbal, Reza. 2018. *Begini Cara Naik Suroboyo Bus Yang Gratis*. <https://www.idntimes.com/travel/destination/reza-iqbal/infografis-begini-cara-naik-suroboyo-bus-yang-gratis/full>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Jibril, A. 2017. Efektivitas program perpuseru di perpustakaan umum kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Sosial*. 6(2): 1-8.
- Junaidi. 2010. *Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)*. <https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/05/24/download-tabel-r-lengkap/>. (Diakses pada 30/10/2019)

- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Dian. 2019. *Suraboyo Bus Layani Rute Baru MERR*. <https://surabaya.liputan6.com/read/4041900/suroboyo-bus-layani-rute-baru-di-jalur-merr>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Lestana, Y., U. Pribadi. 2016. Efektivitas pelaksanaan program pembangunan berbasis rukun tetangga di kabupaten Sumbawa Barat tahun 2014-2015. *Jurnal Tata Kelola dan Kebijakan Publik*. 3(3): 369-389.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Maksudi, B.I. 2017. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Melani, Agustine. 2019. *Surabaya Catatkan Prestasi Mampu Kelola Transportasi Publik Yang Baik*. <https://surabaya.liputan6.com/read/4064038/surabaya-catatkan-prestasi-mampu-kelola-transportasi-publik-yang-baik>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Muadi, S. 2016. Konsep dan kajian teori perumusan kebijakan publik. *Jurnal Review Politik*. 6(2): 195-222.
- Mukhtar., H. Ali dan Mardalena. 2016. *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nugroho, R. 2012. *Public Policy*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugroho, R. 2017. *Public Policy: Dinamika Kebijakan Publik, Analisa Kebijakan Publik, dan Manajemen Politik Kebijakan Publik*. Edisi 6, cetakan 1. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2018. *Kontribusi Sampah Dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya*. 30 Oktober 2018. Surabaya.
- Pertiwi, M., H. Nurcahyanto. 2017. Efektivitas program BPJS kesehatan di kota Semarang (studi kasus pada pasien pengguna jasa BPJS kesehatan di puskesmas Srandol). *Jurnal Kebijakan Publik dan Tinjauan Manajemen*. 6(2):1-14.
- Pitaloka, D.A. 2019. *Tiket Suroboyo Bus Dijual Online, Pemkot Batasi Penukaran Stiker*. <https://jatimnet.com/tiket-suroboyo-bus-dijual-online-pemkot-batasi-penukaran-stiker>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Purnama, P.A. 2016. Efektivitas Program Terpadu Peningkatan Perempuan Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P3KSS) Kampung Onoharjo Kecamatan

- Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Purwanto, E.A., D. R., Sulistyastuti. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahman, S.A. 2013. Efektivitas organisasi kecamatan sebagai satuan kerja perangkat daerah (studi di kecamatan pulau Laut Utara kabupaten Kotabaru). *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*. 2(1):201-217.
- Salman, Ghinan. 2019. *Sampah Botol Plastik Suroboyo Bus Terkumpul 39 Ton Bernilai Rp 150 Juta*. <https://surabaya.kompas.com/read/2019/06/12/22374711/sampah-botol-plastik-suroboyo-bus-terkumpul-39-ton-bernilai-rp-150-juta?page=all>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Cetakan Kedua. Bandung: CV Mandar Maju.
- Setiawati, A. 2012. Evaluasi Program Transjakarta dalam Upaya Perbaikan Transportasi Publik di Jakarta. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Subarsono, A.G. 2011. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R dan D*. Cetakan Kedua Puluh. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmana, Oman. 2015. *Penentuan Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Kuantitatif*. <http://osukmana.blogspot.com/2015/12/penentuan-populasi-dan-sampel-dalam.html>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Supratini, D.A. 2018. *Catat! Ini Rute Terbaru Suroboyo Bus*. <https://infosurabaya.id/2018/12/06/catat-ini-rute-terbaru-suroboyo-bus/>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Cetakan Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafri, W. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Thoha, M. 2010. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Prenada Media Group.

- Taufiqrokhman.2014. *Kebijakan Publik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama.
- Usman, Husaini, dan Akbar, P. S. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, S.A. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widarti, Peni. 2019. *Surabaya Tambah 10 Bus, Waktu Tunggu Halte jadi 10 Menit*. <https://surabaya.bisnis.com/read/20190104/531/875451/surabaya-tambah-10-bus-waktu-tunggu-halte-jadi-10-menit>. (Diakses pada 30/10/2019).
- Widoyoko, S. E. P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriyanto, B., Hidayat, R., & Mastika, K. (2020). Transforming local government with innovative leadership: an evidence from Banyuwangi, East Java. *Regional Dynamic: Journal of Policy and Business Science*. 1(1). 01-13.
- Zellatifanny, C., B. Mudjiyanto. 2018. Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Diakom*. 2(1): 83-90.

Lampiran 1 : Data Tabulasi Jawaban Responden Pengguna Kuisisioner Penumpang Suroboyo Bus

Res	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Total	
1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	1	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	82	
2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	2	2	4	64	
3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	90	
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	1	1	1	4	2	3	1	1	74	
5	4	4	2	3	1	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	80
6	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	1	1	4	4	4	3	3	3	3	4	80
7	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	2	4	78
8	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	86	
9	4	1	3	4	3	1	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	3	4	1	1	3	4	3	4	3	4	69	
10	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3	4	3	4	74	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	101
13	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	71
14	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	2	4	4	87	
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	99	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	97	
17	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	74	
18	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	4	2	1	1	68	
19	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	1	4	4	4	3	4	69	
20	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	95	
21	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	86	
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	1	3	2	3	4	2	4	80	
23	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	4	2	3	3	4	4	4	4	4	82	
24	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	3	3	2	1	2	3	2	1	4	4	4	4	4	78	
25	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	88	
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	83	

27	3	1	3	2	4	2	2	1	2	3	4	1	1	4	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	52
28	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	60
29	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	1	3	1	4	1	4	74
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
31	1	2	4	1	1	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	80
32	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	93
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	99
34	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	4	4	4	55
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
36	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	1	4	2	4	1	4	74
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	4	2	2	2	1	4	2	4	2	4	81
38	4	1	4	3	3	1	4	4	3	4	1	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	60
39	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	4	1	4	3	4	72
40	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	86
41	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	1	3	1	1	4	1	4	1	4	74
42	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	98
43	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	1	4	1	1	3	1	1	4	2	4	2	4	72
44	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	3	85
45	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	4	3	4	82
46	4	1	4	4	4	1	3	4	1	4	3	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	2	1	4	1	3	66
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	4	2	4	3	3	2	2	2	74
48	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	4	1	2	1	3	3	3	3	3	70
49	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	2	4	2	2	62
50	2	1	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	4	1	3	3	58
51	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	1	3	3	3	2	4	4	4	79
52	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	91
53	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	91
54	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	90

55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	3	4	4	4	4	92
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	86
57	4	4	3	4	2	4	4	3	1	1	3	4	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	3	3	2	4	66
58	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	97
59	4	3	4	3	2	4	2	2	2	3	2	1	1	4	3	3	1	2	4	4	3	4	3	3	1	3	71
60	3	4	4	2	2	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	1	3	4	76
61	4	2	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	4	2	3	69
62	1	4	2	3	2	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	76
63	4	2	4	3	3	3	4	3	1	4	2	3	4	2	3	3	4	3	1	4	2	2	2	1	2	3	72
64	3	3	4	3	4	1	1	1	4	1	2	4	4	3	4	1	4	2	4	1	3	2	1	4	4	4	72
65	4	3	3	4	3	4	1	2	4	1	1	3	4	4	4	4	1	3	2	3	3	1	2	2	2	4	72
66	4	2	3	4	1	1	4	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	2	4	4	70
67	4	4	2	3	1	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	4	4	1	1	3	64
68	3	3	4	3	4	2	1	1	4	1	2	4	4	3	3	3	3	4	1	4	1	4	2	4	4	4	76
69	4	1	4	3	3	4	1	2	2	3	1	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	72
70	4	4	4	2	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	4	1	4	2	2	2	2	3	3	4	71
71	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	81
72	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	1	4	4	4	2	4	1	1	4	3	4	4	2	4	4	80
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	92
74	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	98
75	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	94
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
77	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
78	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	2	4	83
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	71
80	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
81	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	90
82	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	49

83	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	1	74
84	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	1	1	1	3	3	3	2	3	75
85	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	78
86	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	80
87	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	1	1	1	3	3	4	3	4	78
88	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	80
89	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	84
90	4	4	4	4	2	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	2	4	76
91	2	4	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	82
92	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	2	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	82
93	3	1	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	82
94	4	2	2	4	4	3	4	2	3	1	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	76
95	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	87
96	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	4	3	4	2	4	2	2	82
97	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	87
98	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	1	1	4	1	3	4	3	80
99	2	4	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	80
100	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	4	78

Lampiran 2 : Tabel Perhitungan Validitas Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya

		Kuesioner_1	Kuesioner_2	Kuesioner_3	Kuesioner_4
Kuesioner_1	Pearson Correlation	1	,223*	,097	,268**
	Sig. (2-tailed)		,026	,338	,007
	N	100	100	100	100
Kuesioner_2	Pearson Correlation	,223*	1	,031	,122
	Sig. (2-tailed)	,026		,763	,228
	N	100	100	100	100
Kuesioner_3	Pearson Correlation	,097	,031	1	,447**
	Sig. (2-tailed)	,338	,763		,000
	N	100	100	100	100
Kuesioner_4	Pearson Correlation	,268**	,122	,447**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,228	,000	
	N	100	100	100	100
Kuesioner_5	Pearson Correlation	,293**	-,009	,081	,114
	Sig. (2-tailed)	,003	,931	,422	,260
	N	100	100	100	100
Kuesioner_6	Pearson Correlation	,067	,425**	-,014	,053
	Sig. (2-tailed)	,506	,000	,893	,602
	N	100	100	100	100

		Kuesioner_5	Kuesioner_6	Kuesioner_7	Kuesioner_8
Kuesioner_1	Pearson Correlation	,293**	,067	,079	,230*
	Sig. (2-tailed)	,003	,506	,433	,021
	N	100	100	100	100
Kuesioner_2	Pearson Correlation	-,009	,425**	,246*	,126
	Sig. (2-tailed)	,931	,000	,014	,210
	N	100	100	100	100
Kuesioner_3	Pearson Correlation	,081	-,014	,005	,105
	Sig. (2-tailed)	,422	,893	,958	,298
	N	100	100	100	100
Kuesioner_4	Pearson Correlation	,114	,053	,187	,071
	Sig. (2-tailed)	,260	,602	,062	,482
	N	100	100	100	100
Kuesioner_5	Pearson Correlation	1	,170	,141	,325**
	Sig. (2-tailed)		,091	,163	,001
	N	100	100	100	100
Kuesioner_6	Pearson Correlation	,170	1	,350**	,188
	Sig. (2-tailed)	,091		,000	,062
	N	100	100	100	100
		Kuesioner_9	Kuesioner_10	Kuesioner_11	Kuesioner_12
Kuesioner_1	Pearson Correlation	,099	,326**	-,008	,135
	Sig. (2-tailed)	,327	,001	,934	,180
	N	100	100	100	100
Kuesioner_2	Pearson Correlation	,218*	,047	,223*	,012
	Sig. (2-tailed)	,029	,641	,026	,905
	N	100	100	100	100
Kuesioner_3	Pearson Correlation	,151	,083	-,195	,018
	Sig. (2-tailed)	,133	,413	,052	,858
	N	100	100	100	100
Kuesioner_4	Pearson Correlation	,140	,001	-,024	,145
	Sig. (2-tailed)	,163	,993	,811	,151
	N	100	100	100	100
Kuesioner_5	Pearson Correlation	,237*	,134	,204*	,062
	Sig. (2-tailed)	,018	,184	,041	,539
	N	100	100	100	100
Kuesioner_6	Pearson Correlation	,284**	,073	,270**	-,053
	Sig. (2-tailed)	,004	,468	,007	,600
	N	100	100	100	100

		Kuesioner_13	Kuesioner_14	Kuesioner_15	Kuesioner_16
Kuesioner_1	Pearson	,00	,339	,07	,289
	Sig. (2-tailed)	,94	,00	,48	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_2	Pearson	,329	-	,390	,18
	Sig. (2-tailed)	,00	,75	,00	,06
	N	10	100	100	100
Kuesioner_3	Pearson	,13	,06	-	,09
	Sig. (2-tailed)	,19	,50	,71	,32
	N	10	100	100	100
Kuesioner_4	Pearson	,17	,11	-	,20
	Sig. (2-tailed)	,08	,25	,48	,04
	N	10	100	100	100
Kuesioner_5	Pearson	,02	,304	,05	,291
	Sig. (2-tailed)	,82	,00	,58	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_6	Pearson	,23	,09	,444	,22
	Sig. (2-tailed)	,02	,36	,00	,02
	N	10	100	100	100

		Kuesioner_17	Kuesioner_18	Kuesioner_19	Kuesioner_20
Kuesioner_1	Pearson	-	-	,06	,05
	Sig. (2-tailed)	,95	,47	,50	,61
	N	10	100	100	100
Kuesioner_2	Pearson	,357	,17	,15	,334
	Sig. (2-tailed)	,00	,08	,11	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_3	Pearson	-	,10	,24	,06
	Sig. (2-tailed)	,89	,29	,01	,52
	N	10	100	100	100
Kuesioner_4	Pearson	,04	,03	,283	,08
	Sig. (2-tailed)	,66	,75	,00	,40
	N	10	100	100	100
Kuesioner_5	Pearson	,300	,02	,03	,06
	Sig. (2-tailed)	,00	,81	,70	,53
	N	10	100	100	100
Kuesioner_6	Pearson	,420	,06	,06	,281
	Sig. (2-tailed)	,00	,54	,54	,00
	N	10	100	100	100

		Kuesioner_21	Kuesioner_22	Kuesioner_23	Kuesioner_24
Kuesioner_1	Pearson	,07	,17	,04	,19
	Sig. (2-tailed)	,44	,08	,64	,05
	N	10	100	100	100
Kuesioner_2	Pearson	,334 ^{**}	,348 ^{**}	,307 ^{**}	,01
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,87
	N	10	100	100	100
Kuesioner_3	Pearson	,09	-	,04	,09
	Sig. (2-tailed)	,33	,38	,63	,36
	N	10	100	100	100
Kuesioner_4	Pearson	,11	-	,18	,07
	Sig. (2-tailed)	,24	,61	,05	,48
	N	10	100	100	100
Kuesioner_5	Pearson	,00	,265 ^{**}	-	,291 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,92	,00	,33	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_6	Pearson	,19	,22	,270 ^{**}	-
	Sig. (2-tailed)	,05	,02	,00	,65
	N	10	100	100	100

		Kuesioner_25	Kuesioner_26	Total
Kuesioner_1	Pearson Correlation	-,126	,099	,312 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,213	,326	,002
	N	100	100	100
Kuesioner_2	Pearson Correlation	,330 ^{**}	,125	,548 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001	,216	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_3	Pearson Correlation	-,039	,135	,208 [*]
	Sig. (2-tailed)	,697	,181	,037
	N	100	100	100
Kuesioner_4	Pearson Correlation	,022	,090	,315 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,825	,374	,001
	N	100	100	100
Kuesioner_5	Pearson Correlation	,032	,090	,365 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,751	,375	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_6	Pearson Correlation	,111	,078	,481 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,270	,441	,000
	N	100	100	100

		Kuesioner_1	Kuesioner_2	Kuesioner_3	Kuesioner_4
Kuesioner_7	Pearson Correlation	,079	,246*	,005	,187
	Sig. (2-tailed)	,433	,014	,958	,062
	N	100	100	100	100
Kuesioner_8	Pearson Correlation	,230*	,126	,105	,071
	Sig. (2-tailed)	,021	,210	,298	,482
	N	100	100	100	100
Kuesioner_9	Pearson Correlation	,099	,218*	,151	,140
	Sig. (2-tailed)	,327	,029	,133	,163
	N	100	100	100	100
Kuesioner_10	Pearson Correlation	,326**	,047	,083	,001
	Sig. (2-tailed)	,001	,641	,413	,993
	N	100	100	100	100
Kuesioner_11	Pearson Correlation	-,008	,223*	-,195	-,024
	Sig. (2-tailed)	,934	,026	,052	,811
	N	100	100	100	100
Kuesioner_12	Pearson Correlation	,135	,012	,018	,145
	Sig. (2-tailed)	,180	,905	,858	,151
	N	100	100	100	100
Kuesioner_13	Pearson Correlation	,008	,329**	,130	,173
	Sig. (2-tailed)	,941	,001	,196	,085
	N	100	100	100	100
Kuesioner_14	Pearson Correlation	,339**	-,032	,068	,115
	Sig. (2-tailed)	,001	,755	,503	,256
	N	100	100	100	100
Kuesioner_15	Pearson Correlation	,070	,390**	-,037	-,071
	Sig. (2-tailed)	,488	,000	,716	,485
	N	100	100	100	100
Kuesioner_16	Pearson Correlation	,289**	,184	,099	,200*
	Sig. (2-tailed)	,004	,067	,328	,046
	N	100	100	100	100
Kuesioner_17	Pearson Correlation	-,006	,357**	-,014	,045
	Sig. (2-tailed)	,950	,000	,892	,660
	N	100	100	100	100
Kuesioner_18	Pearson Correlation	-,073	,172	,106	,031
	Sig. (2-tailed)	,473	,086	,294	,756
	N	100	100	100	100
Kuesioner_19	Pearson Correlation	,067	,157	,245*	,283**
	Sig. (2-tailed)	,505	,118	,014	,004
	N	100	100	100	100

		Kuesioner_5	Kuesioner_6	Kuesioner_7	Kuesioner_8
Kuesioner_7	Pearson Correlation	,14	,350*	1	,430*
	Sig. (2-tailed)	,16	,00		,00
	N	10	10	10	10
Kuesioner_8	Pearson Correlation	,325*	,18	,430*	1
	Sig. (2-tailed)	,00	,06	,00	
	N	10	10	10	10
Kuesioner_9	Pearson Correlation	,237	,284*	,299*	,222
	Sig. (2-tailed)	,01	,00	,00	,02
	N	10	10	10	10
Kuesioner_10	Pearson Correlation	,13	,07	,359*	,449*
	Sig. (2-tailed)	,18	,46	,00	,00
	N	10	10	10	10
Kuesioner_11	Pearson Correlation	,204	,270*	,339*	,15
	Sig. (2-tailed)	,04	,00	,00	,12
	N	10	10	10	10
Kuesioner_12	Pearson Correlation	,06	-	,00	,18
	Sig. (2-tailed)	,53	,60	,99	,06
	N	10	10	10	10
Kuesioner_13	Pearson Correlation	,02	,233	,06	-
	Sig. (2-tailed)	,82	,02	,52	,75
	N	10	10	10	10
Kuesioner_14	Pearson Correlation	,304*	,09	,03	,301*
	Sig. (2-tailed)	,00	,36	,69	,00
	N	10	10	10	10
Kuesioner_15	Pearson Correlation	,05	,444*	,07	,01
	Sig. (2-tailed)	,58	,00	,47	,85
	N	10	10	10	10
Kuesioner_16	Pearson Correlation	,291*	,223	,17	,473*
	Sig. (2-tailed)	,00	,02	,07	,00
	N	10	10	10	10
Kuesioner_17	Pearson Correlation	,300*	,420*	,222	,16
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,02	,10
	N	10	10	10	10
Kuesioner_18	Pearson Correlation	,02	,06	-	,01
	Sig. (2-tailed)	,81	,54	,87	,86
	N	10	10	10	10
Kuesioner_19	Pearson Correlation	,03	,06	,17	,211
	Sig. (2-tailed)	,70	,54	,07	,03
	N	10	10	10	10
		0	0	0	0

		Kuesioner_9	Kuesioner_10	Kuesioner_11	Kuesioner_12
Kuesioner_7	Pearson	,299	,359	,339	,00
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,99
	N	10	100	100	10
Kuesioner_8	Pearson	,22	,449	,15	,18
	Sig. (2-tailed)	,02	,00	,12	,06
	N	10	100	100	10
Kuesioner_9	Pearson	1	,304	,11	,06
	Sig. (2-tailed)		,00	,25	,50
	N	10	100	100	10
Kuesioner_10	Pearson	,304	1	,15	,09
	Sig. (2-tailed)	,00		,13	,34
	N	10	100	100	10
Kuesioner_11	Pearson	,11	,15	1	,06
	Sig. (2-tailed)	,25	,13		,50
	N	10	100	100	10
Kuesioner_12	Pearson	,06	,09	,06	1
	Sig. (2-tailed)	,50	,34	,50	
	N	10	100	100	10
Kuesioner_13	Pearson	,15	-	-	,21
	Sig. (2-tailed)	,13	,14	,82	,03
	N	10	100	100	10
Kuesioner_14	Pearson	,12	,286	,21	,15
	Sig. (2-tailed)	,20	,00	,03	,12
	N	10	100	100	10
Kuesioner_15	Pearson	,18	,01	,22	,11
	Sig. (2-tailed)	,07	,90	,02	,26
	N	10	100	100	10
Kuesioner_16	Pearson	,07	,25	,19	,316
	Sig. (2-tailed)	,48	,01	,05	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_17	Pearson	,14	,07	,335	,16
	Sig. (2-tailed)	,14	,47	,00	,10
	N	10	100	100	10
Kuesioner_18	Pearson	,04	,01	-	,18
	Sig. (2-tailed)	,68	,87	,74	,06
	N	10	100	100	10
Kuesioner_19	Pearson	,13	,23	,20	,25
	Sig. (2-tailed)	,18	,02	,03	,01
	N	10	100	100	10
		0			0

		Kuesioner_13	Kuesioner_14	Kuesioner_15	Kuesioner_16
Kuesioner_7	Pearson	,06	,03	,07	,17
	Sig. (2-tailed)	,52	,69	,47	,07
	N	10	100	100	10
Kuesioner_8	Pearson	-	,301	,01	,473
	Sig. (2-tailed)	,75	,00	,85	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_9	Pearson	,15	,12	,18	,07
	Sig. (2-tailed)	,13	,20	,07	,48
	N	10	100	100	10
Kuesioner_10	Pearson	-	,286	,01	,25
	Sig. (2-tailed)	,14	,00	,90	,01
	N	10	100	100	10
Kuesioner_11	Pearson	-	,21	,22	,19
	Sig. (2-tailed)	,82	,03	,02	,05
	N	10	100	100	10
Kuesioner_12	Pearson	,21	,15	,11	,316
	Sig. (2-tailed)	,03	,12	,26	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_13	Pearson	1	,15	,506	,13
	Sig. (2-tailed)		,11	,00	,19
	N	10	100	100	10
Kuesioner_14	Pearson	,15	1	,280	,487
	Sig. (2-tailed)	,11		,00	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_15	Pearson	,506	,280	1	,08
	Sig. (2-tailed)	,00	,00		,39
	N	10	100	100	10
Kuesioner_16	Pearson	,13	,487	,08	1
	Sig. (2-tailed)	,19	,00	,39	
	N	10	100	100	10
Kuesioner_17	Pearson	,366	,15	,420	,23
	Sig. (2-tailed)	,00	,13	,00	,01
	N	10	100	100	10
Kuesioner_18	Pearson	,21	,05	,13	,21
	Sig. (2-tailed)	,03	,57	,19	,03
	N	10	100	100	10
Kuesioner_19	Pearson	,12	,22	,17	,21
	Sig. (2-tailed)	,21	,02	,08	,03
	N	10	100	100	10
		0			0

		Kuesioner_17	Kuesioner_18	Kuesioner_19	Kuesioner_20
Kuesioner_7	Pearson	,22	-	,17	,14
	Sig. (2-tailed)	,02	,87	,07	,15
	N	10	100	100	10
Kuesioner_8	Pearson	,16	,01	,21	-
	Sig. (2-tailed)	,10	,86	,03	,95
	N	10	100	100	10
Kuesioner_9	Pearson	,14	,04	,13	,09
	Sig. (2-tailed)	,14	,68	,18	,35
	N	10	100	100	10
Kuesioner_10	Pearson	,07	,01	,23	,03
	Sig. (2-tailed)	,47	,87	,02	,74
	N	10	100	100	10
Kuesioner_11	Pearson	,335	-	,20	,19
	Sig. (2-tailed)	,00	,74	,03	,05
	N	10	100	100	10
Kuesioner_12	Pearson	,16	,18	,25	-
	Sig. (2-tailed)	,10	,06	,01	,58
	N	10	100	100	10
Kuesioner_13	Pearson	,366	,21	,12	,387
	Sig. (2-tailed)	,00	,03	,21	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_14	Pearson	,15	,05	,22	,18
	Sig. (2-tailed)	,13	,57	,02	,07
	N	10	100	100	10
Kuesioner_15	Pearson	,420	,13	,17	,351
	Sig. (2-tailed)	,00	,19	,08	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_16	Pearson	,23	,21	,21	,24
	Sig. (2-tailed)	,01	,03	,03	,01
	N	10	100	100	10
Kuesioner_17	Pearson	1	,302	,19	,412
	Sig. (2-tailed)		,00	,04	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_18	Pearson	,302	1	,341	,499
	Sig. (2-tailed)	,00		,00	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_19	Pearson	,19	,341	1	,382
	Sig. (2-tailed)	,04	,00		,00
	N	10	100	100	10
		0			0

		Kuesioner_21	Kuesioner_22	Kuesioner_23	Kuesioner_24
Kuesioner_7	Pearson	,01	,294	,20	,12
	Sig. (2-tailed)	,92	,00	,03	,21
	N	10	100	100	10
Kuesioner_8	Pearson	-	,291	,02	,25
	Sig. (2-tailed)	,84	,00	,82	,01
	N	10	100	100	10
Kuesioner_9	Pearson	,11	,11	,01	,273
	Sig. (2-tailed)	,25	,23	,91	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_10	Pearson	-	,381	,05	,19
	Sig. (2-tailed)	,85	,00	,58	,05
	N	10	100	100	10
Kuesioner_11	Pearson	,01	,363	,10	,13
	Sig. (2-tailed)	,90	,00	,32	,18
	N	10	100	100	10
Kuesioner_12	Pearson	-	,17	,08	,22
	Sig. (2-tailed)	,79	,07	,37	,02
	N	10	100	100	10
Kuesioner_13	Pearson	,346	,07	,323	-
	Sig. (2-tailed)	,00	,44	,00	,19
	N	10	100	100	10
Kuesioner_14	Pearson	,12	,16	,08	,278
	Sig. (2-tailed)	,21	,10	,40	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_15	Pearson	,341	,07	,349	-
	Sig. (2-tailed)	,00	,43	,00	,90
	N	10	100	100	10
Kuesioner_16	Pearson	,13	,406	,12	,344
	Sig. (2-tailed)	,19	,00	,23	,00
	N	10	100	100	10
Kuesioner_17	Pearson	,336	,25	,281	,04
	Sig. (2-tailed)	,00	,01	,00	,64
	N	10	100	100	10
Kuesioner_18	Pearson	,467	,15	,23	,11
	Sig. (2-tailed)	,00	,13	,02	,24
	N	10	100	100	10
Kuesioner_19	Pearson	,280	,279	,19	,294
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,05	,00
	N	10	100	100	10
		0			0

		Kuesioner_25	Kuesioner_26	Total
Kuesioner_7	Pearson Correlation	,151	-,055	,422**
	Sig. (2-tailed)	,133	,590	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_8	Pearson Correlation	,115	,225*	,467**
	Sig. (2-tailed)	,253	,024	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_9	Pearson Correlation	,144	,145	,429**
	Sig. (2-tailed)	,154	,151	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_10	Pearson Correlation	-,111	-,113	,334**
	Sig. (2-tailed)	,273	,263	,001
	N	100	100	100
Kuesioner_11	Pearson Correlation	,146	-,195	,376**
	Sig. (2-tailed)	,147	,052	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_12	Pearson Correlation	,241*	-,008	,324**
	Sig. (2-tailed)	,016	,940	,001
	N	100	100	100
Kuesioner_13	Pearson Correlation	,410**	,168	,469**
	Sig. (2-tailed)	,000	,094	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_14	Pearson Correlation	,087	,114	,455**
	Sig. (2-tailed)	,389	,260	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_15	Pearson Correlation	,436**	,243*	,523**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_16	Pearson Correlation	,128	,193	,576**
	Sig. (2-tailed)	,204	,055	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_17	Pearson Correlation	,357**	,089	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000	,378	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_18	Pearson Correlation	,307**	,020	,421**
	Sig. (2-tailed)	,002	,843	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_19	Pearson Correlation	,165	-,121	,514**
	Sig. (2-tailed)	,102	,230	,000
	N	100	100	100

		Kuesioner_1	Kuesioner_2	Kuesioner_3	Kuesioner_4
Kuesioner_20	Pearson Correlation	,051	,334**	,064	,085
	Sig. (2-tailed)	,617	,001	,525	,402
	N	100	100	100	100
Kuesioner_21	Pearson Correlation	,078	,334**	,097	,119
	Sig. (2-tailed)	,440	,001	,337	,240
	N	100	100	100	100
Kuesioner_22	Pearson Correlation	,175	,348**	-,088	-,051
	Sig. (2-tailed)	,082	,000	,382	,615
	N	100	100	100	100
Kuesioner_23	Pearson Correlation	,047	,307**	,049	,189
	Sig. (2-tailed)	,641	,002	,632	,059
	N	100	100	100	100
Kuesioner_24	Pearson Correlation	,193	,016	,092	,071
	Sig. (2-tailed)	,054	,873	,360	,482
	N	100	100	100	100
Kuesioner_25	Pearson Correlation	-,126	,330**	-,039	,022
	Sig. (2-tailed)	,213	,001	,697	,825
	N	100	100	100	100
Kuesioner_26	Pearson Correlation	,099	,125	,135	,090
	Sig. (2-tailed)	,326	,216	,181	,374
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,312**	,548**	,208*	,315**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,037	,001
	N	100	100	100	100

		Kuesioner_5	Kuesioner_6	Kuesioner_7	Kuesioner_8
Kuesioner_20	Pearson Correlation	,06	,281*	,14	-
	Sig. (2-tailed)	,53	,00	,15	,95
	N	10	10	10	10
Kuesioner_21	Pearson Correlation	,00	,19	,01	-
	Sig. (2-tailed)	,92	,05	,92	,84
	N	10	10	10	10
Kuesioner_22	Pearson Correlation	,265*	,226	,294*	,291*
	Sig. (2-tailed)	,00	,02	,00	,00
	N	10	10	10	10
Kuesioner_23	Pearson Correlation	-	,270*	,209	,02
	Sig. (2-tailed)	,33	,00	,03	,82
	N	10	10	10	10
Kuesioner_24	Pearson Correlation	,291*	-	,12	,255
	Sig. (2-tailed)	,00	,65	,21	,01
	N	10	10	10	10
Kuesioner_25	Pearson Correlation	,03	,11	,15	,11
	Sig. (2-tailed)	,75	,27	,13	,25
	N	10	10	10	10
Kuesioner_26	Pearson Correlation	,09	,07	-	,225
	Sig. (2-tailed)	,37	,44	,59	,02
	N	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,365*	,481*	,422*	,467*
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00
	N	10	10	10	10

		Kuesioner_9	Kuesioner_10	Kuesioner_11	Kuesioner_12
Kuesioner_20	Pearson	,09	,03	,19	-
	Sig. (2-tailed)	,35	,74	,05	,58
	N	10	100	100	100
Kuesioner_21	Pearson	,11	-	,01	-
	Sig. (2-tailed)	,25	,85	,90	,79
	N	10	100	100	100
Kuesioner_22	Pearson	,11	,381	,363	,17
	Sig. (2-tailed)	,23	,00	,00	,07
	N	10	100	100	100
Kuesioner_23	Pearson	,01	,05	,10	,08
	Sig. (2-tailed)	,91	,58	,32	,37
	N	10	100	100	100
Kuesioner_24	Pearson	,273	,19	,13	,22
	Sig. (2-tailed)	,00	,05	,18	,02
	N	10	100	100	100
Kuesioner_25	Pearson	,14	-	,14	,24
	Sig. (2-tailed)	,15	,27	,14	,01
	N	10	100	100	100
Kuesioner_26	Pearson	,14	-	-	-
	Sig. (2-tailed)	,15	,26	,05	,94
	N	10	100	100	100
Total	Pearson	,429	,334	,376	,324
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00
	N	10	100	100	100

		Kuesioner_13	Kuesioner_14	Kuesioner_15	Kuesioner_16
Kuesioner_20	Pearson	,387	,18	,351	,24
	Sig. (2-tailed)	,00	,07	,00	,01
	N	10	100	100	100
Kuesioner_21	Pearson	,346	,12	,341	,13
	Sig. (2-tailed)	,00	,21	,00	,19
	N	10	100	100	100
Kuesioner_22	Pearson	,07	,16	,07	,406
	Sig. (2-tailed)	,44	,10	,43	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_23	Pearson	,323	,08	,349	,12
	Sig. (2-tailed)	,00	,40	,00	,23
	N	10	100	100	100
Kuesioner_24	Pearson	-	,278	-	,344
	Sig. (2-tailed)	,19	,00	,90	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_25	Pearson	,410	,08	,436	,12
	Sig. (2-tailed)	,00	,38	,00	,20
	N	10	100	100	100
Kuesioner_26	Pearson	,16	,11	,24	,19
	Sig. (2-tailed)	,09	,26	,01	,05
	N	10	100	100	100
Total	Pearson	,469	,455	,523	,576
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00
	N	10	100	100	100

		Kuesioner_17	Kuesioner_18	Kuesioner_19	Kuesioner_20
Kuesioner_20	Pearson	,412	,499	,382	1
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	
	N	10	100	100	100
Kuesioner_21	Pearson	,336	,467	,280	,505
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_22	Pearson	,25	,15	,279	,25
	Sig. (2-tailed)	,01	,13	,00	,01
	N	10	100	100	100
Kuesioner_23	Pearson	,281	,23	,19	,377
	Sig. (2-tailed)	,00	,02	,05	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_24	Pearson	,04	,11	,294	-
	Sig. (2-tailed)	,64	,24	,00	,88
	N	10	100	100	100
Kuesioner_25	Pearson	,357	,307	,16	,280
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,10	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_26	Pearson	,08	,02	-	,02
	Sig. (2-tailed)	,37	,84	,23	,82
	N	10	100	100	100
Total	Pearson	,590	,421	,514	,580
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00
	N	10	100	100	100

		Kuesioner_21	Kuesioner_22	Kuesioner_23	Kuesioner_24
Kuesioner_20	Pearson	,505	,25	,377	-
	Sig. (2-tailed)	,00	,01	,00	,88
	N	10	100	100	100
Kuesioner_21	Pearson	1	,09	,426	,05
	Sig. (2-tailed)		,34	,00	,57
	N	10	100	100	100
Kuesioner_22	Pearson	,09	1	,272	,314
	Sig. (2-tailed)	,34		,00	,00
	N	10	100	100	100
Kuesioner_23	Pearson	,426	,272	1	-
	Sig. (2-tailed)	,00	,00		,65
	N	10	100	100	100
Kuesioner_24	Pearson	,05	,314	-	1
	Sig. (2-tailed)	,57	,00	,65	
	N	10	100	100	100
Kuesioner_25	Pearson	,349	,19	,444	,13
	Sig. (2-tailed)	,00	,05	,00	,18
	N	10	100	100	100
Kuesioner_26	Pearson	,08	-	-	,18
	Sig. (2-tailed)	,38	,43	,68	,06
	N	10	100	100	100
Total	Pearson	,515	,507	,482	,355
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00
	N	10	100	100	100

		Kuesioner_25	Kuesioner_26	Total
Kuesioner_20	Pearson Correlation	,280**	,023	,580**
	Sig. (2-tailed)	,005	,824	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_21	Pearson Correlation	,349**	,087	,515**
	Sig. (2-tailed)	,000	,387	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_22	Pearson Correlation	,194	-,080	,507**
	Sig. (2-tailed)	,053	,431	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_23	Pearson Correlation	,444**	-,041	,482**
	Sig. (2-tailed)	,000	,688	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_24	Pearson Correlation	,135	,189	,355**
	Sig. (2-tailed)	,180	,060	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_25	Pearson Correlation	1	,202*	,514**
	Sig. (2-tailed)		,044	,000
	N	100	100	100
Kuesioner_26	Pearson Correlation	,202*	1	,223*
	Sig. (2-tailed)	,044		,026
	N	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,514**	,223*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	
	N	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 : Reliabilitas Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	27

Lampiran 4 :Lampiran Uji Statistik Deskriptif Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya

	Total
N Valid	100
Missing	0
Mean	79,94
Median	80,00
Std. Deviation	11,680
Variance	136,421
Range	55
Minimum	49
Maximum	104
Sum	7994

Lampiran 5: Perhitungan Kelas Interval Efektivitas Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya

Efektivitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Efektif	1	1,0	1,0	1,0
Efektif	40	40,0	40,0	41,0
Sangat Efektif	59	59,0	59,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 6: Tabel R (Product Moment)

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Lampiran 7: Kuisisioner Efektivitas Program Kontribusi Sampah dalam
Penggunaan Layanan Bus Surabaya

No. Responden

**EFEKTIVITAS PROGRAM KONTRIBUSI SAMPAH PLASTIK
DALAM PENGGUNAAN BUS SURABAYA**

I. Identitas Responden

Jenis kelamin :.....
Pekerjaan :.....
Usia :.....Tahun

II. Petunjuk Pengisian

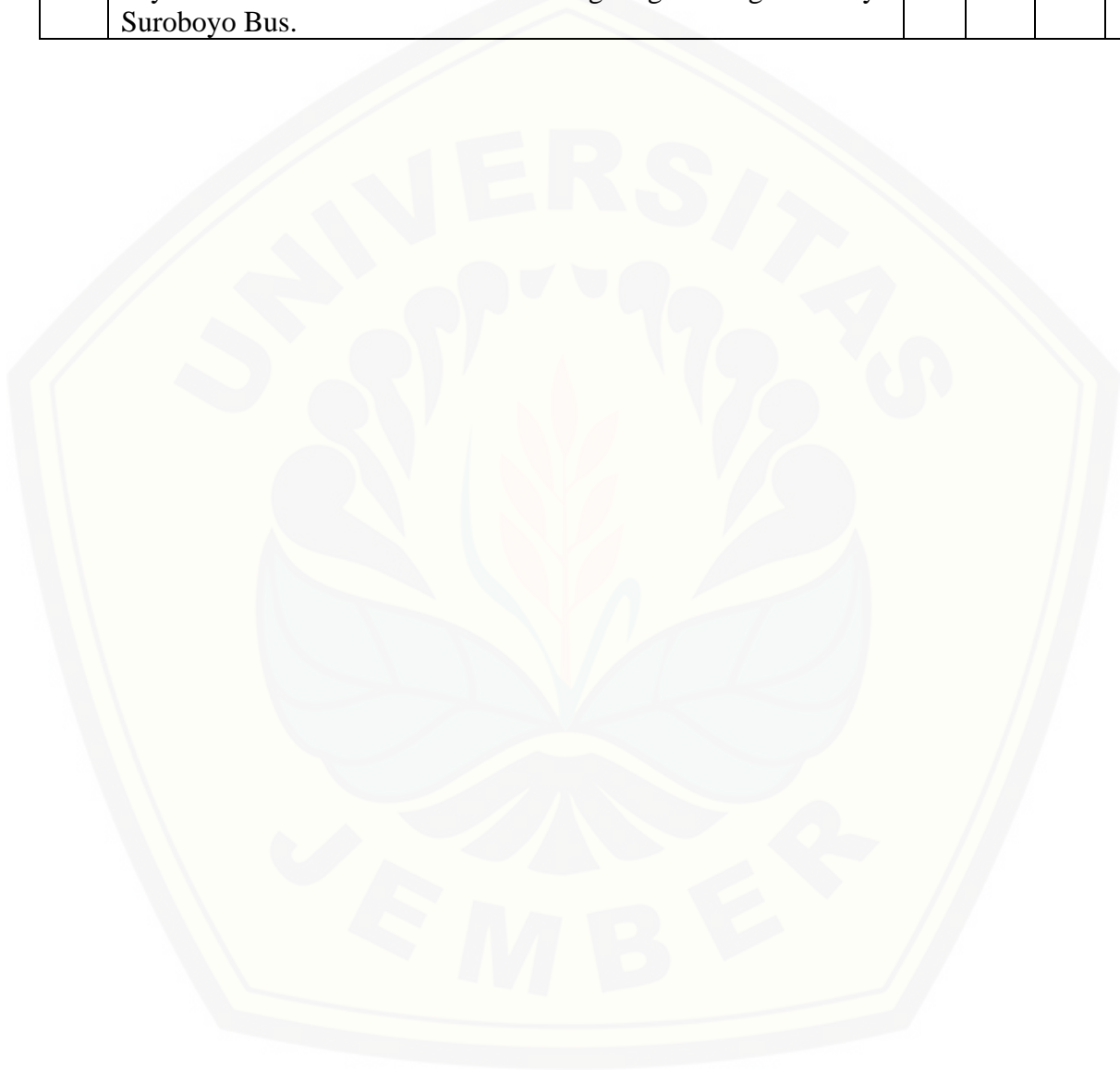
1. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas dari program kontribusi sampah dalam penggunaan Bus Surabaya, dan pendapat atau jawaban saudara akan dirahasiakan oleh peneliti.
2. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan seluruh kemungkinan jawabannya.
3. Isilah setiap pertanyaan yang ada di kuesioner ini dengan *check list* (√) pada satu jawaban yang sesuai atau yang paling mendekati dengan kondisi saudara sebenarnya.
4. Peneliti mengharapkan seluruh pertanyaan dapat dijawab dan tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.
5. Terima kasih atas partisipasi saudara.

III. Keterangan Jawaban


- SL: Selalu
- SR: Sering
- P : Pernah
- TP : Tidak pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	P	TP
1	Saya merasakan proses penukaran sampah plastik menjadi kartu setor dilakukan dengan cepat.				
2	Saya merasakan proses penukaran sampah plasti di bus secara langsung dilakukan dengan cepat.				
3	Pegawai Suroboyo Bus menanggapi dengan baik, dalam pengaduan penukaran sampah plastik.				
4	Pegawai Suroboyo Bus menanggapi dengan baik saran penukaran sampah plastik.				
5	Syarat penukaran sampah menjadi kartu setor mudah untuk saya penuhi.				
6	Syarat penukaran sampah di bus secara langsung mudah untuk saya penuhi.				
7	Saya diperlakukan adil pada saat menukarkan sampah plastik secara langsung.				
8	Saya diperlakukan adil pada saat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor.				
9	Pegawai Suroboyo bus bersedia membantu saya dalam kesulitan, saat penukaran sampah plastik di bus secara langsung.				
10	Pegawai Suroboyo Bus bersedia membantu saya dalam kesulitan, saat penukaran sampah plastik menjadi kartu setor.				
11	Saya mudah untuk mengakses informasi penukaran sampah plastik Suroboyo Bus.				
12	Saya menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor, karena jarak tempuh yang dekat.				
13	Saya menukarkan sampah plastik secara langsung di bus, karena jarak tempuh yang dekat.				
14	Layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu naik dapat saya terima setiap hari.				
15	Layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung dapat saya terima setiap hari.				
16	Saya menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor dengan lengkap.				
17	Saya menukarkan sampah plastik di bus secara langsung dengan lengkap.				
18	Saya dapat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor mulai jam 7 pagi.				
19	Saya masih dapat menukarkan sampah plastik menjadi kartu setor maksimal jam 4 sore.				
20	Saya dapat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung mulai jam 6 pagi.				
21	Saya masih dapat menukarkan sampah plastik di bus secara langsung maksimal jam 8 malam.				

22	Saya dapat naik Suroboyo bus sebanyak jumlah stiker yang dimiliki pada kartu setor.				
23	Saya dapat naik Suroboyo Bus satu kali dengan menukarkan sampah plastik di bus secara langsung.				
24	Saya berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik menjadi kartu setor.				
25	Saya berminat untuk menggunakan layanan penukaran sampah plastik di bus secara langsung.				
26	Saya termotivasi untuk mencintai lingkungan dengan adanya Suroboyo Bus.				



Lampiran 8 : Peraturan Walikota Surabaya No. 67 Tahun 2018 Tentang
Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya



**WALIKOTA SURABAYA
PROVINSI JAWA TIMUR**

SALINAN

**PERATURAN WALIKOTA SURABAYA
NOMOR 67 TAHUN 2018**

TENTANG

**KONTRIBUSI SAMPAH
DALAM PENGGUNAAN LAYANAN BUS SURABAYA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA SURABAYA,

Menimbang :

- a. bahwa sebagai salah satu upaya untuk mengurangi dampak sampah plastik di Daerah, maka Pemerintah Daerah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang memberikan kontribusi sampah plastik untuk menikmati layanan Bus Surabaya;
- b. bahwa terkait kontribusi sampah plastik dari masyarakat sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu diatur tentang penyeteroran, pengelolaan dan pemindahtanganan sampah plastik hasil kontribusi sampah dalam penggunaan layanan Bus Surabaya;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur/Jawa Tengah/Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 19 Tambahan Lembaran Negara Nomor 2730);
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 69 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4851);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5234);

4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Berita Negara Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2015 Nomor 58 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5679);
5. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Tahun 2009 nomor 96 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5025);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 140);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 188 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5347);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 92 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5533);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 260 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5594);
10. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 199);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah (Berita Negara Tahun 2010 Nomor 274);
12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2011 tentang Pedoman Materi Muatan Rancangan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Berita Negara Tahun 2011 Nomor 933);
13. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah (Berita Negara Tahun 2012 Nomor 804);

3

14. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 470);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Tahun 2015 Nomor 2036);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah (Berita Negara Tahun 2016 Nomor 547);
17. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Di Kota Surabaya (Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2014 Nomor 5 Tambahan Lembaran Daerah Kota Surabaya Nomor 5);
18. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Surabaya (Lembaran Daerah Kota Surabaya Tahun 2016 Nomor 12 Tambahan Lembaran Daerah Kota Surabaya Nomor 10);
19. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Surabaya Nomor 50 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Urutan Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya (Berita Daerah Kota Surabaya Tahun 2018 Nomor 37).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA SURABAYA TENTANG KONTRIBUSI SAMPAH DALAM PENGGUNAAN LAYANAN BUS SURABAYA.

**BAB I
KETENTUAN UMUM****Pasal 1**

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kota Surabaya;
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Surabaya;
3. Walikota adalah Walikota Surabaya;
4. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah Kota Surabaya

5. Barang Milik Daerah yang selanjutnya disebut BMD adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau berasal dari perolehan lainnya yang sah;
6. Dinas adalah Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya;
7. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya;
8. Dinas Perhubungan selanjutnya disingkat Dishub adalah Dinas Perhubungan Kota Surabaya;
9. Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan;
10. Halte adalah tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang;
11. Penumpang adalah orang yang berada di kendaraan selain pengemudi dan awak kendaraan;
12. Sampah adalah sampah plastik berupa botol/gelas plastik yang digunakan sebagai kontribusi penggunaan layanan bus Surabaya;
13. Kartu Setor Sampah adalah dokumen pengganti tiket untuk mendapatkan layanan Bus Surabaya;
14. Bus Surabaya adalah Bus milik Pemerintah Kota Surabaya yang digunakan sebagai transportasi umum di Daerah.

BAB III TATA CARA KONTRIBUSI SAMPAH

Pasal 2

- (1) Setiap calon penumpang Bus Surabaya harus menyerahkan sampah untuk mendapatkan layanan Bus Surabaya.
- (2) Penyerahan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditukar dengan sejumlah poin yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan layanan Bus Surabaya.
- (3) Setiap 1 poin (berlaku kelipatannya) akan diberikan untuk sampah dengan jumlah:
 - a. 3 (tiga) buah botol plastik bekas ukuran besar (kapasitas > 1000 mL);
 - b. 5 (lima) buah botol plastik bekas ukuran sedang (kapasitas s/d 1000 mL); atau

- c. 10 (sepuluh) buah gelas plastik air kemasan bekas.
- (4) Penyerahan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan di beberapa tempat penukaran antara lain terminal, halte dan/atau Bus Surabaya yang telah dilengkapi dengan fasilitas penukaran.

Bagian Pertama
Penyetoran Sampah Plastik Melalui Terminal

Pasal 3

- (1) Calon penumpang Bus Surabaya menyerahkan sampah dengan jumlah sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) kepada Petugas Dinas.
- (2) Apabila sampah yang diserahkan calon penumpang Bus Surabaya jumlahnya telah sesuai ketentuan, maka Petugas Dinas memberikan Kartu Setor Sampah kepada calon penumpang tersebut.
- (3) Kartu Setor Sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diserahkan kepada Petugas Dishub sebagai syarat untuk mendapatkan layanan Bus Milik Pemerintah Kota Surabaya.
- (4) Petugas Dishub berdasarkan Kartu Setor Sampah memberikan tiket *print out* yang berlaku dalam durasi tertentu kepada penumpang Bus Surabaya tersebut.

Bagian Kedua
Penyetoran Sampah Plastik Melalui Halte

Pasal 4

- (1) Calon penumpang Bus Surabaya menyerahkan sampah dengan jumlah sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) kepada Petugas Dinas di halte yang bertanda khusus.
- (2) Apabila sampah yang diserahkan calon penumpang Bus Surabaya jumlahnya telah sesuai ketentuan, maka Petugas Dishub mempersilahkan calon penumpang untuk naik ke dalam Bus Surabaya dan memberikan tiket *print out* yang berlaku dalam durasi tertentu kepada penumpang Bus Surabaya tersebut.
- (3) Petugas Dinas di halte mengumpulkan sampah tersebut di tempat sampah yang telah disediakan di halte untuk kemudian dikumpulkan oleh Petugas Dinas yang melakukan penyisiran.

Bagian Ketiga
Penyetoran Sampah Plastik Melalui Bus Surabaya

Pasal 5

- (1) Calon penumpang Bus Surabaya menyerahkan sampah dengan jumlah sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) kepada Petugas Dinas yang bertugas di Bus Surabaya.
- (2) Apabila sampah yang diserahkan calon penumpang Bus Surabaya jumlahnya telah sesuai ketentuan, maka Petugas Dishub mempersilahkan calon penumpang untuk naik ke dalam Bus Surabaya dan memberikan tiket print out yang berlaku dalam durasi tertentu kepada penumpang Bus Surabaya tersebut.
- (3) Petugas Dinas mengumpulkan sampah tersebut di tempat sampah yang berada di dalam bus untuk kemudian dipindahkan ke dalam tempat yang telah disediakan guna dilakukan penyisiran lebih lanjut.

BAB IV
PENGUMPULAN SAMPAH
HASIL KONTRIBUSI PENGGUNAAN LAYANAN BUS SURABAYA

Pasal 6

- (1) Petugas Dinas melakukan pengumpulan sampah hasil kontribusi penggunaan layanan Bus Surabaya setiap harinya.
- (2) Petugas Dinas dalam melakukan pengumpulan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melakukan penyisiran pada tempat-tempat penukaran sampah untuk kontribusi penggunaan layanan Bus Surabaya yang berada di terminal dan halte.
- (3) Petugas Dinas mencatat hasil penyisiran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan melaporkan kepada Kepala Dinas.

Pasal 7

Sampah hasil kontribusi penggunaan layanan Bus Surabaya ditetapkan oleh Walikota sebagai Barang Milik Daerah yang berada di bawah pengelolaan Dinas.

Pasal 8

Dalam hal sampah hasil kontribusi penggunaan layanan Bus Surabaya terkumpul, Dinas dapat melakukan penjualan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**BAB VI
PENUTUP**

Pasal 9

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Surabaya.

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 30 Oktober 2018

WALIKOTA SURABAYA,

ttd.

TRI RISMAHARINI

Diundangkan di Surabaya
pada tanggal 30 Oktober 2018

SEKRETARIS DAERAH KOTA SURABAYA,

ttd.

HENDRO GUNAWAN

BERITA DAERAH KOTA SURABAYA TAHUN 2018 NOMOR 68

Disahkan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,
Ira Tegilowati, SH. MH.

Pembina Tingkat I
NIP. 19691017 199303 2 006

Lampiran 9 : Data Penumpang Suroboyo Bus Bulan Mei Hingga Juli 2020

C. Perbandingan bulan Juli 2019 dengan Juli 2020.

Juli 2019		Juli 2020		Selisih	Persen (%)
Tanggal	PNP	Tanggal	PNP		
1	3,399	1	1,916	-1,483	-44%
2	3,976	2	1,692	-2,284	-57%
3	3,213	3	1,556	-1,657	-52%
4	3,302	4	1,520	-1,782	-54%
5	3,321	5	1,257	-2,064	-62%
6	3,271	6	1,682	-1,589	-49%
7	3,974	7	1,725	-2,249	-57%
8	3,706	8	1,861	-1,845	-50%
9	3,122	9	1,638	-1,484	-48%
10	3,708	10	1,667	-2,041	-55%
11	3,325	11	1,398	-1,927	-58%
12	3,467	12	1,201	-2,266	-65%
13	3,691	13	1,704	-1,987	-54%
14	3,539	14	1,759	-1,780	-50%
15	2,585	15	1,674	-911	-35%
16	2,714	16	1,525	-1,189	-44%
17	2,603	17	1,539	-1,064	-41%
18	2,600	18	1,629	-971	-37%
19	2,552	19	1,323	-1,229	-48%
20	3,052	20	1,786	-1,266	-41%
21	3,389	21	1,556	-1,833	-54%
22	2,504	22	1,569	-935	-37%
23	2,968	23	1,766	-1,202	-40%
24	2,636	24	1,696	-940	-36%
25	2,696	25	1,407	-1,289	-48%
26	2,749	26	1,505	-1,244	-45%
27	3,278	27	1,780	-1,498	-46%
28	3,638	28	1,766	-1,872	-51%
29	2,408	29	1,740	-668	-28%
30	2,834	30	1,608	-1,226	-43%
31	2,478	31	919	-1,559	-63%
Total	96,698	Total	49,364	-47,334	-60%

D. Perbandingan Bulan Juni 2020 dengan Juli 2020.

Juni 2020		Juli 2020		Selisih	Persen (%)
Tanggal	PNP	Tanggal	PNP		
1	576	1	1,916	1,340	233%
2	1,259	2	1,692	433	34%
3	1,121	3	1,556	435	39%
4	1,132	4	1,520	388	34%
5	1,014	5	1,257	243	24%
6	959	6	1,682	723	75%
7	851	7	1,725	874	103%
8	1,118	8	1,861	743	66%
9	1,232	9	1,638	406	33%
10	1,119	10	1,667	548	49%
11	1,505	11	1,398	-107	-7%
12	1,455	12	1,201	-254	-17%
13	1,106	13	1,704	598	54%
14	863	14	1,759	896	104%
15	1,485	15	1,674	189	13%
16	1,507	16	1,525	18	1%
17	1,511	17	1,539	28	2%
18	1,554	18	1,629	75	5%
19	1,342	19	1,323	-19	-1%
20	1,418	20	1,786	368	26%
21	1,099	21	1,556	457	42%
22	1,673	22	1,569	-104	-6%
23	1,724	23	1,766	42	2%
24	1,884	24	1,696	-188	-10%
25	1,613	25	1,407	-206	-13%
26	1,489	26	1,505	16	1%
27	1,472	27	1,780	308	21%
28	1,269	28	1,766	497	39%
29	1,714	29	1,740	26	2%
30	1,909	30	1,608	-301	-16%
31	576	31	919	0	0%
Total	39,973	Total	49,364	9,391	23%

Bandingkan Bulan Mei 2019 dengan Mei 2020

Mei 2019		Mei 2020		Selisih jumlah PNP	Persen (%)
Tanggal	PNP	Tanggal	PNP		
1	3.373	1	607	-2.766	-82%
2	3.101	2	697	-2.404	-78%
3	2.544	3	479	-2.065	-81%
4	3.506	4	980	-2.526	-72%
5	2.929	5	1.113	-1.816	-62%
6	2.414	6	1.132	-1.282	-53%
7	2.412	7	556	-1.856	-77%
8	2.084	8	939	-1.145	-55%
9	2.192	9	895	-1.297	-59%
10	1.899	10	505	-1.394	-73%
11	2.267	11	611	-1.656	-73%
12	2.436	12	1.162	-1.274	-52%
13	2.247	13	507	-1.740	-77%
14	2.068	14	903	-1.165	-56%
15	2.229	15	476	-1.753	-79%
16	2.206	16	787	-1.419	-64%
17	2.070	17	524	-1.546	-75%
18	2.398	18	1.071	-1.327	-55%
19	2.143	19	994	-1.149	-54%
20	2.375	20	1.158	-1.217	-51%
21	2.522	21	605	-1.917	-76%
22	2.227	22	617	-1.610	-72%
23	1.887	23	591	-1.296	-69%
24	2.273	24	428	-1.845	-81%
25	2.450	25	547	-1.903	-78%
26	2.347	26	907	-1.440	-61%
27	2.866	27	1.156	-1.710	-60%
28	2.580	28	875	-1.625	-63%
29	2.314	29	1.205	-1.109	-48%
30	1.918	30	951	-967	-50%
31	2.308	31	707	-1.601	-69%
Total	74.505	Total	24.685	-49.820	-67%

C. Perbandingan Bulan Juni 2019 dengan Juni 2020.

Juni 2019		Juni 2020		Selisih	Persen (%)
Tanggal	PNP	Tanggal	PNP		
1	1,844	1	576	-1,268	-69%
2	1,851	2	1,259	-594	-32%
3	2,321	3	1,121	-1,200	-52%
4	1,923	4	1,132	-791	-41%
5	1,276	5	1,014	-262	-21%
6	2,059	6	959	-1,100	-53%
7	2,480	7	851	-1,629	-66%
8	3,007	8	1,118	-2,489	-69%
9	2,990	9	1,232	-1,758	-59%
10	3,676	10	1,119	-2,557	-70%
11	2,562	11	1,505	-1,057	-41%
12	2,802	12	1,455	-1,347	-48%
13	3,159	13	1,106	-2,053	-65%
14	2,367	14	863	-1,504	-64%
15	3,221	15	1,485	-1,736	-54%
16	3,265	16	1,507	-1,758	-54%
17	2,920	17	1,511	-1,409	-48%
18	2,649	18	1,554	-1,095	-41%
19	2,382	19	1,342	-1,040	-44%
20	2,313	20	1,418	-895	-39%
21	2,032	21	1,099	-933	-46%
22	2,514	22	1,673	-841	-33%
23	3,541	23	1,724	-1,817	-51%
24	3,384	24	1,884	-1,500	-44%
25	3,547	25	1,613	-1,934	-55%
26	3,119	26	1,489	-1,630	-52%
27	3,066	27	1,472	-1,594	-52%
28	2,723	28	1,269	-1,454	-53%
29	3,576	29	1,714	-1,862	-52%
30	3,315	30	1,909	-1,406	-42%
Total	82,486	Total	39,973	-42,513	-52%

Lampiran 10 : Data Jumlah Sampah Plastik Program Kontribusi Sampah dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya

NO.	BULAN	HARI EFEKTIF	HASIL PENYISIRAN (KG)
1	JANUARI	31	10.381,19
2	FEBRUARI	29	9.969,53
3	MARET	31	8.047,04
4	APRIL	30	2.936,58
5	MEI	31	2.112,01
6	JUNI	30	3.488,74
7	JULI	31	4.630,97
8	AGUSTUS		
9	SEPTEMBER		
10	OKTOBER		
11	NOPEMBER		
12	DESEMBER		
J U M L A H		213	41.566,06
JUMLAH (Ton)			41,57
RATA-RATA/BULAN (Kg)			5.938,01
RATA-RATA/HARI (Kg)			195,15
RATA-RATA/BULAN (Ton)			5,94
RATA-RATA/HARI (Ton)			0,20
Keterangan:			
Sudah dilelang pada tanggal 23 April 2019 sebanyak 39.038,39 Kg kepada PT. Langgeng Jaya Plastindo senilai Rp. 150.000.000			

Lampiran 11 : Foto Dokumentasi Penyebaran Kuisisioner

